

**MEANINGFULNESS OF WORK PADA WANITA KERJA
YANG TELAH BERKELUARGA**

Skripsi



Oleh:

Safirah Ghufrani

16410154

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2020

**MEANINGFULNESS OF WORK PADA WANITA KERJA YANG TELAH
BERKELUARGA**

SKRIPSI

Diajukan kepada
Dekan Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana
Psikologi (S.Psi)

oleh
Safirah Ghufrani
NIM. 16410154

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2020**

HALAMAN PERSETUJUAN



HALAMAN PENGESAHAN



SURAT PERNYATAAN

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Safirah Ghufrani
NIM : 16410154
Fakultas : Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul "*Meaningfulness of Work pada Wanita Kerja yang telah berkeluarga*", adalah benar-benar hasil karya sendiri baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali dalam bentuk kutipan yang disebutkan sumbernya. Jika kemudian hari ada *claim* dari pihak lain, bukan tanggung jawab Dosen Pembimbing dan pihak Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar saya bersedia mendapatkan sanksi.

Malang, 30 April 2020
Penulis



Safirah Ghufrani
NIM. 16410154

MOTTO

“LET IT FLOW”



HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Rabbil Alamin

Tiada henti saya ucapkan rasa syukur ini kepada Allah SWT yang telah memberikan anugerah dan kesempatan-Nya untuk bisa merasakan perjuangan dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

Ayah saya Moch. Jamiatul Mustofa dan ibu saya Endah Tjahjani yang tidak pernah lelah untuk selalu mendoakan dan mendukung saya. Serta tak lupa kepada guru-guru yang senantiasa mengajarkan ilmunya dengan penuh keikhlasan.



KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang selalu memberikan Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam juga senantiasa penulis panjatkan kepada Nabi Muhammad SAW yang senantiasa dinantikan syafaatnya kelak di hari akhir.

Karya ini tidak akan pernah ada tanpa adanya dukungan dari berbagai pihak yang telah terlibat dalam pembuatannya. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof Dr. Abdul Haris, M. Ag selaku rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Dr. Siti Mahmudah, M.Si selaku dekan fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
3. M. Jamaluddin Ma'mun, M.Si selaku ketua jurusan fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
4. Umdatul Khoirot, M.Psi.,Psikolog selaku dosen pembimbing skripsi yang selalu memberikan arahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Segenap Dosen fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat dan berguna.
6. Kepada kedua orang tua saya yang tidak pernah lelah untuk selalu mendoakan dan mendukung anaknya.

7. Kepada tante dan saudara-saudara saya yang telah membantu selama saya melakukan proses penelitian.
8. Kepada seluruh teman satu angkatan yang pernah bekerjasama dengan baik semasa kuliah.
9. Untuk teman-teman ku Dara Ayu Nova Dezianti, Heikal Mahendra Natsir, Dewi Kamilah, teman satu jurusan yang baru kenal beberapa semester akhir ini tapi memberikan banyak dukungan dan *support* yang luar bisa serta selalu memberikan beberapa koreksi dan masukan yang sangat berarti.
10. Untuk Wardah Nabilah Munayya partner gibah per-korean dan partner dalam bermusik selama kuliah.
11. Untuk teman-teman ku satu ma^had serta satu jurusan Nasha Syafira Faradina, Irmawati Sofyaningrum, dan Rizky Miranda yang telah menemani masa perkuliahan dari tahun pertama hingga saat ini dan selalu memberikan dukungan serta *support* yang tidak terlupakan. Terimakasih untuk tumpangan kosnya mir, mbak em.
12. Dan kepada semua pihak yang turut membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata, penulis berharap semoga karya ini dapat memberikan manfaat baik kepada penulis maupun kepada pembaca.

Malang, 30 April 2020

Penulis

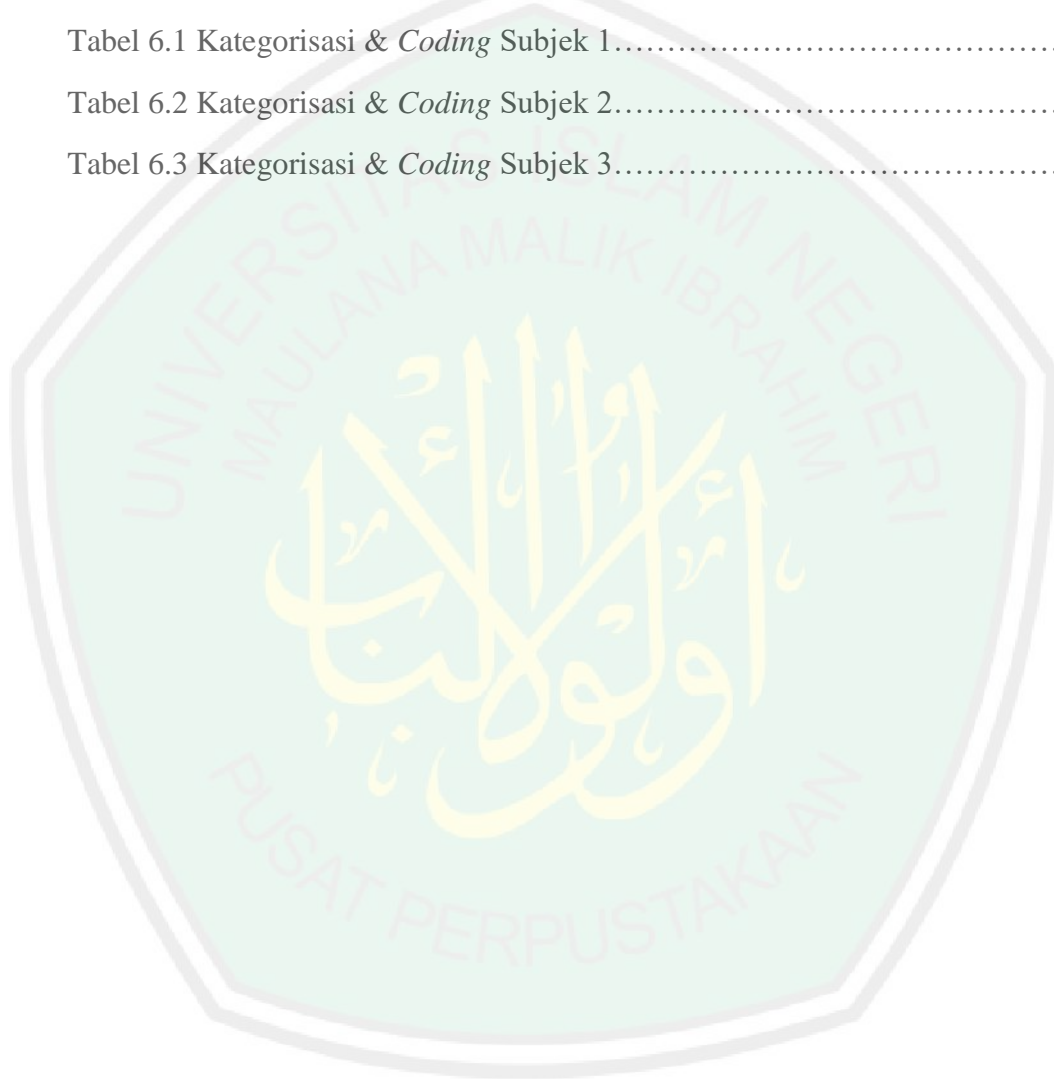
DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
SURAT PERNYATAAN.....	v
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
ABSTRAK.....	xv
ABSTRACT.....	xvi
مستخلص البحث.....	xvii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II.....	8
TINJAUAN PUSTAKA	8
A. Kerja	8
B. <i>Meaningfulness of Work</i>	9
1. Pengertian <i>Meaningfulness of Work</i>	9
2. Mekanisme <i>Meaningfulness of Work</i>	10
C. Penelitian Terkait.....	14

BAB III	15
METODE PENELITIAN.....	15
A. Jenis Penelitian	15
B. Informan Penelitian	15
C. Pengumpulan Data.....	15
D. Analisis data	16
E. Kredibilitas Data.....	17
BAB IV	18
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	18
A. Pelaksanaan Penelitian	18
1. Proses Penelitian	18
2. Gambaran Umum Subjek.....	18
B. Temuan Lapangan	20
C. Pembahasan	40
1. Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Wanita Bekerja.....	40
2. Orientasi Bekerja.....	41
3. Makna Kerja.....	43
4. Keterlibatan Kerja	44
5. <i>Meaningfulness of Work</i>	45
BAB V.....	50
KESIMPULAN DAN SARAN.....	50
A. Kesimpulan.....	50
B. Saran	51
DAFTAR PUSTAKA	52
LAMPIRAN.....	55

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Hasil Temuan Lapangan NH.....	20
Tabel 4.2 Hasil Temuan Lapangan AL.....	27
Tabel 4.3 Hasil Temuan Lapangan EK.....	34
Tabel 6.1 Kategorisasi & <i>Coding</i> Subjek 1.....	162
Tabel 6.2 Kategorisasi & <i>Coding</i> Subjek 2.....	171
Tabel 6.3 Kategorisasi & <i>Coding</i> Subjek 3.....	179



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Skema Latar Belakang Bekerja NH.....	23
Gambar 4.2 Skema Latar Belakang Bekerja AL.....	29
Gambar 4.3 Skema Latar Belakang Bekerja EK.....	35
Gambar 4.4 Skema Dinamika <i>Meaningfulness of Work</i>	39



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 <i>Informed Consent</i> Subjek 1.....	57
Lampiran 2 <i>Informed Consent</i> Subjek 2.....	58
Lampiran 3 <i>Informed Consent</i> Subjek 3.....	59
Lampiran 4 Verbatim Wawancara Subjek 1.....	60
Lampiran 5 Verbatim Wawancara Subjek 2.....	90
Lampiran 6 Verbatim Wawancara Subjek 3.....	113
Lampiran 7 Verbatim Wawancara Informan Subjek 1.....	143
Lampiran 8 Verbatim Wawancara Informan Subjek 2.....	152
Lampiran 9 Verbatim Wawancara Informan Subjek 3.....	157
Lampiran 10 Kategorisasi & <i>Coding</i> Subjek 1.....	162
Lampiran 11 Kategorisasi & <i>Coding</i> Subjek 2.....	171
Lampiran 12 Kategorisasi & <i>Coding</i> Subjek 3.....	179

ABSTRAK

Ghufrani, Safirah. *Meaningfulness of Work* pada Wanita Kerja yang Telah Berkeluarga. Skripsi, Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Pembimbing : Umdatul Khoirot, M.Psi.,Psikolog

Kata Kunci : *Meaningfulness of Work*, Wanita, Kerja, Berkeluarga

Bekerja merupakan suatu hal yang penting dilakukan oleh manusia guna menunjang kebutuhan hidupnya. Selain itu bekerja juga dilakukan sebagai sarana aktualisasi diri. Tidak hanya sekedar menjadi ibu rumah tangga, saat ini banyak wanita yang juga memilih untuk ikut bekerja. Banyak faktor yang melatar belakangi seperti membantu meningkatkan ekonomi keluarga atau sebagai wadah sarana aktualisasi diri. Hal tersebut membuat wanita menjalani peran ganda sebagai pekerja dan sebagai ibu rumah tangga. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana wanita memaknai pekerjaannya serta melihat bagaimana dinamika proses *meaningfulness of work* pada wanita yang bekerja dan sudah berkeluarga.

Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Adapun subjek penelitian ini adalah tiga wanita kerja yang sudah menikah, sudah dan belum memiliki anak. Metode pengambilan data yang digunakan adalah wawancara.

Dari hasil analisis dapat disimpulkan bahwa masing-masing subjek berbeda dalam memaknai pekerjaannya. Hal ini membuat adanya perbedaan pada dinamika proses *meaningfulness of work* dari masing-masing subjek. Terdapat 6 proses pada *meaningfulness of work* yaitu, *authenticity*, *self-efficacy*, *self-esteem*, *purpose*, *belongingness*, dan *transcendence*.

ABSTRACT

Ghufrani, Safirah. *Meaningfulness of Work* in Career Women Who Have Families. Thesis, Faculty of Psychology UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Advisor: Umdatul Khoirot, M.Psi., Psikolog

Keywords: *Meaningfulness of Work*, Women, Work, Family

Work is an important thing done by humans to support their daily needs. Besides that, work as a means of self-actualization. Not just being a housewife, today many women even choose to work. Many background factors, such as helping to improve the family economy or as a means of self-actualization. It makes women undergo a dual role as workers and as housewives. Therefore this study aims to find out how women interpret their work and see how the dynamics of the process of meaningfulness of work in women who work and are married.

The approach of this study was qualitative. The subjects of this study were three working women who were married, already and not having children. The data collection method used was an interview.

From the results of the analysis, it can be concluded that each subject is different in interpreting his work. It makes a difference in the dynamics of the meaningfulness of the work process of each item. There are six processes in the meaningfulness of work. Namely authenticity, self-efficacy, self-esteem, purpose, belongingness, and transcendence.

مستخلص البحث

لغفراين ، السفرية. معين العمل يف النساء العاملات اللواتي لديهن أسر. أطروحة كلية علم

النفس

جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالنج

ادلشرف: أمدات اخلوپروت ، ماجستري العلوم النفسية

الكلمة الرئيسية: معين العمل ، ادلرأة ، العمل ، الأسرة

العمل نو شيء مهم يقوم بو البشر لدعم احتياجاهم اليومية . إبل جانب هذا العمل يتم أيضا كوسيلة لتحقيق الذات. ليس فقط ربة منزل ، ختتار اليوم العديد من النساء أيضا العمل. العديد من العوامل الأساسية مثل ادلساعدة على حتسني اقتصاد الأسرة أو كوسيلة لتحقيق الذات. وبذا يجعل ادلرأة تلعب دوراً مزدوجاً كعامللة وربات بيوت. لذلك هتتد ف هذه الدراسة إبل معرفة كيف تفسر النساء عملهن ونرى كيف ديناميكيات عملية جدوى العمل لدى النساء العاملات وادلتنزوجات.

مت إجراء هذا البحث بطريقة نوعية مع هنج دراسة احلالة. كانت مواضيع هذه الدراسة ثالث نساء عاملات متزوجات ، وليس لديهن أطفال. كانت طريقة جمع البيانات ادلستخدمة مقابلة.

من نتائج التحليل ديكن استنتاج أن كل موضوع خيتلف يف تفسري عملو. هذا حديث فرقا

يف ديناميات مغزى عملية العمل لكل موضوع. بناك 6 عمليات يف معين العمل ، وبني الأصالة والكفاءة الذاتية واحترام الذات والغرض والنتماء والتعايل.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bekerja merupakan suatu hal yang penting dilakukan oleh manusia guna menunjang kebutuhan hidupnya. Secara umum, bekerja didefinisikan sebagai bentuk dari pengeluaran energi melalui kegiatan yang terkoordinir dengan tujuan menghasilkan sesuatu yang bermanfaat (Morin, 2008). Orang yang memiliki suatu pekerjaan, secara ekonomi akan mendapatkan penghasilan yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari (Thamrin & Bashir, 2015). Sedangkan secara sosial, akan lebih dihargai oleh masyarakat sekitarnya dan secara psikologis akan meningkatkan kemampuan dan harga dirinya (Thamrin & Bashir, 2015).

Pada kehidupan sosial kemasyarakatan pria dan wanita memiliki peran yang berbeda, namun tidak menutup kemungkinan pula adanya persamaan (Zuhdi, 2018). Perbedaan dan persamaan ini dipengaruhi oleh adanya persepsi akan peran sosial laki-laki dan perempuan dalam masyarakat di tempat tinggal mereka masing-masing. Seperti misalnya pada masyarakat pasca industri, laki-laki lebih memiliki peran dalam bekerja terutama pada posisi otoritas. Sedangkan perempuan memiliki peran pengasuhan di rumah maupun di lingkungan kerja. Peran sosial yang berbeda ini juga dikarenakan adanya perbedaan fisik antara pria dan wanita dimana pria cenderung lebih besar, lebih cepat, dan memiliki kekuatan tubuh bagian atas yang lebih besar.

Sedangkan wanita melahirkan dan merawat anak-anak (Eagly & Wood, 2012).

Memasuki munculnya gerakan feminis gelombang kedua, kesetaraan gender menjadi tujuan sosial yang penting bagi banyak orang. Terjadi perubahan yang cukup signifikan mengenai peran wanita dalam masyarakat. Hal ini juga dikarenakan adanya pergeseran struktur pekerjaan yang lebih mementingkan otak dibanding otot serta didukung pula dengan adanya peningkatan pendidikan wanita yang memenuhi syarat untuk pekerjaan dengan status dan penghasilan yang lebih baik (Eagly & Wood, 2012). Saat ini mulai banyak wanita yang merambah ke bidang sosial, pendidikan, ekonomi, bahkan politik (Nurmila & Fadilah, 2017). Selain untuk membantu suami dalam meningkatkan ekonomi keluarga, alasan wanita memilih untuk bekerja adalah untuk menunjukkan eksistensinya. Berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh *Accenture* sebanyak 42% wanita di Indonesia lebih memilih untuk bekerja (Deny, 2014). Hal ini dikarenakan wanita telah mendapatkan kesempatan pendidikan dan pekerjaan yang sama dengan laki-laki (Mayangsari & Amalia, 2018).

Pernyataan ini juga didukung dengan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) bahwa pada Februari 2016 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) pekerja wanita sebanyak 52,71%. Kemudian mengalami peningkatan sebesar 2,33% pada Februari 2017 menjadi 55,04%. Lalu pada tahun-tahun berikutnya, TPAK pekerja wanita nampak mengalami peningkatan kembali menjadi 55,44% pada Februari 2018 dan sebesar 55,50% pada Februari 2019.

Meskipun perubahan ini tidak terlalu signifikan, namun jumlah prosentase TPAK pada pekerja wanita ini semakin membuktikan bahwasanya wanita mempunyai peluang dalam dunia kerja. Pada survei yang dilakukan oleh Grant Thornton (2017) menunjukkan bahwa ekonomi MINT (Meksiko, Indonesia, Nigeria, dan Turki) mengalami peningkatan yang paling besar pada peran senior yang dipegang oleh perempuan. Pada tahun 2016 prosentase peran senior ini berjumlah 24% yang kemudian meningkat pada tahun 2017 menjadi 28%. Prosentase bisnis tanpa perempuan dalam manajemen senior juga turun dari 36% pada 2016 menjadi 27% pada 2017. Data-data yang telah disebutkan ini membuktikan bahwasannya alasan wanita memilih untuk bekerja bukan hanya untuk membantu ekonomi keluarga tetapi juga karena mereka memiliki suatu keterampilan pengetahuan, aktualisasi diri, serta memperoleh kepuasan batin (Iklima, 2014). Diana (dalam Indriani & Sugiasih, 2016) berpendapat bahwa wanita yang bekerja memiliki keuntungan dalam meningkatkan kemandirian dan rasa percaya dirinya.

Namun, bagi wanita yang telah menikah dan tetap bekerja akan membuat wanita ini memiliki peran ganda, yaitu dua peran yang melekat secara sekaligus pada diri seorang wanita (Indriani & Sugiasih, 2016). Peran ganda ini akan membuat tugas seorang wanita menjadi lebih kompleks dalam kehidupan sehari-harinya. Wanita dengan peran ganda ini tentunya memiliki beban tanggung jawab yang lebih dibanding wanita bekerja yang belum menikah dan ibu rumah tangga. Adanya peran ganda pada wanita yang

bekerja tentu saja akan memberikan beberapa dampak positif maupun negatif. Radhitya (2018) memaparkan dampak positif dari peran ganda pada wanita yang bekerja adalah adanya rasa saling mengerti antara istri dan suami, serta penghasilan dari wanita yang bekerja akan menambah penghasilan keluarga. Sedangkan dampak negatifnya adalah adanya beban kerja ganda yang ditanggung oleh wanita, dan bagi yang telah memiliki anak tentu saja akan mengurangi waktu bersama anaknya. Dampak negatif ini akan muncul apabila wanita tidak dapat menyeimbangkan perannya. Selain itu, tuntutan dari peran ganda dari wanita karir ini dapat membuat wanita mengalami stres (Taylor, Peplau, & Sears, 2009).

Melihat betapa kompleksnya tugas wanita ketika ia memilih untuk tetap bekerja meskipun ia telah berkeluarga, peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana kebermaknaan (*meaningfulness*) pekerjaan yang dimiliki oleh para wanita yang bekerja. Kebermaknaan suatu pekerjaan atau disebut dengan *Meaningfulness of Work* merupakan suatu kumpulan terkait dengan nilai, kepercayaan, sikap dan harapan yang dimiliki oleh individu terhadap pekerjaannya (Gaggiotti, 2006). Koeswara (1992) berpendapat untuk mendapatkan makna kerja yang terpenting adalah bagaimana individu tersebut mampu memperlihatkan keberaniannya dalam berekspresi serta menunjukkan bagaimana keunikan dan keistimewaan yang dimiliki dalam bekerja (Anshori, 2013).

Pengalaman *meaningfulness* ini telah diakui oleh para peneliti sebagai kondisi atau kondisi psikologis yang penting di tempat kerja (Hackman &

Oldham, 1980; May, 2003). Kurangnya kebermaknaan dalam pekerjaan seseorang dapat menyebabkan alienasi atau 'pelepasan' dari pekerjaan seseorang (Aktouf, 1992). Pada sebuah survei yang terbit di Harvard Business Review, dibandingkan dengan 27% pria sekitar 40% wanita menyatakan bahwa mereka secara sukarela meninggalkan pekerjaan mereka yang telah ditekuni selama berbulan-bulan bahkan tahunan (Schaefer, 2012). Salah satu alasan mereka meninggalkan pekerjaannya adalah karena kurangnya waktu bersama keluarga (Schaefer, 2012). Selain itu, pada penelitian yang dilakukan oleh May dkk (2004) ditemukan hasil bahwa kebermaknaan sepenuhnya memediasi pengaruh *job enrichment* dan *work role fit* pada keterikatan kerja. Hal ini membuktikan betapa pentingnya *meaningfulness* pada pekerjaan.

Penelitian ini menjadi menarik dan berbeda dengan penelitian sebelumnya karena topik yang dibahas ialah *meaningfulness of work* pada wanita yang bekerja dan telah berkeluarga. Sedangkan pada penelitian sebelumnya lebih kepada *meaningful of life* seperti penelitian yang dilakukan oleh Hapsari & Arif (2014). Adapun penelitian mengenai *meaningfulness of work* namun subjek tidak terfokus pada wanita karir, ini seperti penelitian yang dilakukan oleh Dewantoro (2017). Hal ini membuat penelitian mengenai *meaningfulness of work* pada wanita kerja yang telah berkeluarga menjadi penting untuk dikaji karena apabila individu mengalami *meaningfulness* pada pekerjaannya maka individu tersebut cenderung akan lebih merasa terikat terhadap pekerjaannya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, maka dapat dibentuk suatu rumusan masalah sebagai berikut:

1. Faktor apa saja yang mempengaruhi keputusan wanita untuk bekerja?
2. Bagaimana makna kerja bagi wanita karir?
3. Bagaimana dinamika proses *meaningfulness of work* pada wanita kerja?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini:

1. Mengetahui apa saja faktor yang mempengaruhi keputusan wanita untuk bekerja.
2. Mengetahui bagaimana makna kerja pada wanita kerja.
3. Mengetahui dinamika proses *meaningfulness of work* pada wanita kerja.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini bermanfaat dalam pengembangan keilmuan psikologi mengenai *meaningfulness of work* yang belum terlalu banyak diulas. Diharapkan penelitian ini akan memperkaya penelitian psikologi bidang industri dan organisasi khususnya tema *meaningfulness of work*.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini bermanfaat dalam membantu wanita yang bekerja untuk mengetahui bagaimana kebermaknaan terhadap pekerjaan yang akan membantu meningkatkan kualitas kerja mereka.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kerja

Secara umum, bekerja didefinisikan sebagai bentuk dari pengeluaran energi melalui kegiatan yang terkoordinir dengan tujuan menghasilkan sesuatu yang bermanfaat (Morin, 2008). Pengertian lain menjelaskan bahwa bekerja merupakan kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh seseorang yang bertujuan untuk memperoleh atau membantu memperoleh pendapatan dan dilakukan minimal 1 jam tidak terputus dalam kurun waktu satu minggu (Badan Pusat Statistik). Sedangkan dalam KBBI kerja memiliki arti sesuatu yang dilakukan untuk mencari nafkah atau biasa disebut dengan mata pencaharian.

Pekerjaan juga dapat diartikan sebagai suatu aktivitas yang memiliki hasil berupa upah atau gaji yang dapat digunakan untuk menunjang segala kebutuhan hidup. Orang yang memiliki suatu pekerjaan, secara ekonomi akan mendapatkan penghasilan yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Sedangkan secara sosial, akan lebih dihargai oleh masyarakat sekitarnya dan secara psikologis akan meningkatkan kemampuan dan harga dirinya (Thamrin & Bashir, 2015).

B. *Meaningfulness of Work*

1. Pengertian *Meaningfulness of Work*

Meaningful of work adalah suatu kumpulan terkait dengan nilai, kepercayaan, sikap dan harapan yang dimiliki oleh individu terhadap pekerjaannya (Gaggiotti, 2006). Pengertian lain dipaparkan oleh Rosso dkk (2010) bahwa makna pekerjaan merupakan kontribusi positif dan penting dari suatu pekerjaan terhadap makna hidup bagi individu serta bagaimana suatu pekerjaan dapat diterima sebagai kepuasan bagi individu. Menurut definisi lain, makna pekerjaan adalah seberapa besar pengaruh tujuan individu untuk bekerja dalam sudut pandang dan sikap individu untuk hidup (Hartice & Mine, 2016).

Sedangkan menurut Steger, Dik, and Duffy (2012) Kebermaknaan dalam bekerja bukan hanya sebagai pekerjaan apapun yang bermakna bagi seseorang, tetapi sebagai pekerjaan yang bersifat signifikan dan positif dalam valensi (kebermaknaan). Dalam hal ini pengalaman yang signifikan terjadi ketika seorang individu mampu mencerminkan tentang arti pekerjaannya berdasarkan nilai - nilai moralnya dan tujuan hidup dan bukan ketika individu mendapatkan makna tersebut berdasarkan warisan orang yang sebelumnya.

Meaningfulness of work merupakan suatu pengalaman subjektif yang memuat aspek afektif dan kognitif. *Meaningfulness* adalah jenis perasaan yang dimiliki oleh individu ketika bekerja maupun ketika individu memikirkan pekerjaannya. Selain itu, apabila diminta untuk

mengevaluasi secara kognitif individu akan mencari seberapa kuat perasaan tersebut hadir dalam pengalaman kerja yang mereka ingat. (Martela & Pessi, 2018). Koeswara berpendapat untuk mendapatkan makna kerja yang terpenting adalah bagaimana individu tersebut mampu memperlihatkan keberaniannya dalam berekspresi serta menunjukkan bagaimana keunikan dan keistimewaan yang dimiliki dalam bekerja (dalam Anshori, 2013).

Mengacu pada Sartre (Yalom, 1980 dalam Ilouga, Mouloungui, & Nicolas, 2018), pekerjaan hampir tidak dapat ditempatkan di bawah kegiatan yang dapat memberi makna pada kehidupan. Kegiatan-kegiatan ini, katanya, adil, baik, memuaskan diri sendiri dan tidak memerlukan sumber motivasi lain. Akan tetapi Compte-Sponville (2010) menambahkan bahwa pekerjaan bukanlah nilai moral dan karenanya tidak dapat mandiri karena pada dasarnya itu adalah sarana untuk melayani peran ekstra-profesional. Dia mengatakan karena alasan inilah masuk akal. Tetapi karena makna adalah gagasan ekstrinsik yang fundamental, makna kerja berakar pada peran yang dipenuhi seseorang dalam bidang kehidupan lain (Ilouga, Mouloungui, & Nicolas, 2018).

2. Mekanisme *Meaningfulness of Work*

Rosso dkk (2010) mengklasifikasikan bahwasannya terdapat tujuh mekanisme untuk mengetahui bagaimana pekerjaan dapat menjadi bermakna (*meaningful*), yaitu:

a. Authenticity

Keaslian atau otentitas diri ini sering digambarkan sebagai motif diri yang mendasari dan membantu individu dalam mempertahankan rasa makna dan keteraturan dalam kehidupan Rosso dkk (2010).

Otentitas diri ini terbagi menjadi beberapa wujud, yaitu:

- 1) *Experience of self-concordance*, adalah sejauh mana individu percaya mereka memiliki perilaku yang konsisten terhadap minat dan nilai-nilai mereka.
- 2) Verifikasi, adalah suatu bentuk penegasan atau aktivasi identitas pribadi melalui pekerjaan atau proses pengesahan identitas. Misal, individu yang melihat dirinya sangat analitis akan merasa lebih otentik di tempat kerja apabila mereka diberi tugas yang menuntut akan keterampilan analitis.
- 3) *Personal engagment* pada pekerjaan ini merupakan suatu perasaan tenggelam secara pribadi dan hidup dalam pengalaman kerja.

b. Self-efficacy

Self-efficacy merupakan suatu keyakinan atau kepercayaan diri akan kemampuan yang dimiliki oleh individu dalam menyelesaikan suatu tugas atau pekerjaan Rosso dkk (2010). Wujud dari *self-efficacy* ini, yaitu:

- 1) Perasaan kontrol pribadi atau otonomi dalam domain kerja. Misal, individu berperilaku pro aktif di tempat kerja.

- 2) Pengalaman kompetensi dari keberhasilan mengatasi tantangan dalam pekerjaan.
- 3) Dampak yang dirasakan, merupakan perasaan dari individu ketika mereka membuat suatu perbedaan atau memiliki dampak positif pada suatu organisasi atau kelompok kerja mereka.

c. *Self-Esteem*

Self-esteem adalah suatu penilaian atau evaluasi individu atas harga diri yang dimiliki. Perasaan pencapaian atau penegasan yang dihasilkan dari pengalaman kerja membantu dalam memenuhi motivasi individu untuk percaya bahwa mereka merupakan individu yang berharga Rosso dkk (2010).

d. *Purpose*

Purpose atau tujuan merupakan suatu perasaan yang terarah dan intensionalitas dalam hidup Rosso dkk (2010). Wujud dari *purpose* ini adalah *significance of work* dan *value system*.

- 1) *Significance of work*, adalah suatu persepsi individu akan pentingnya pekerjaan mereka.
- 2) *Value system*, adalah seperangkat nilai yang konsisten dan dibagikan oleh sekelompok orang.

e. *Belongingness*

Belongingness adalah suatu dorongan luas untuk membentuk dan mempertahankan jumlah minimum hubungan interpersonal yang

abadi, positif, dan signifikan Rosso dkk (2010). Wujud dari *belongingness* ini ada dua, yaitu:

- 1) Identifikasi sosial dengan orang lain di tempat kerja.
- 2) hubungan antar pribadi.

f. *Transcendence*

Transcendence atau transendensi ini merujuk pada menghubungkan atau menggantikan ego dengan suatu entitas yang lebih besar daripada diri atau di luar dunia material. Pada mekanisme ini, pekerjaan dikatakan bermakna ketika individu dapat menundukkan diri pada kelompok, pengalaman, atau entitas yang melampaui diri Rosso dkk (2010). Wujud dari transendensi ini, yaitu:

- 1) Interconnection, adalah ketika individu merasa menjadi bagian dari sistem orang-orang yang berhubungan dan lebih besar dari dirinya sendiri serta individu merasa tidak dapat eksis tanpa adanya bantuan dari orang lain.
- 2) Self-abnegation, adalah ketika individu dengan sengaja menundukkan diri ke sesuatu yang lebih besar dari dirinya sendiri.

g. *Cultural and Interpersonal Sensemaking*

Berbeda dari mekanisme-mekanisme sebelumnya, pada mekanisme *cultural and interpersonal sensemaking* ini lebih berfokus pada memahami bagaimana berbagai jenis makna pekerjaan dikonstruksi. Mekanisme ini menekankan peran lingkungan sosial

dalam memahami bagaimana makna dan kebermaknaan dibangun (Rosso dkk, 2010).

C. Penelitian Terkait

Belum banyak penelitian mengenai kebermaknaan pada pekerjaan atau *meaningfulness of work* dari wanita yang bekerja. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Desy Hermayanti pada tahun 2014 di kota Samarinda lebih membahas bagaimana kebermaknaan hidup pada wanita karier yang berkeluarga serta konflik apa yang dihadapi karena mengalami peran ganda. Ditemukan hasil bahwa konflik yang sering terjadi adalah adanya rasa tanggung jawab untuk memberikan cinta dan kasih terhadap anak serta adanya perasaan bersalah karena telah meninggalkan anak di rumah ketika bekerja. Lalu, terdapat perbedaan pada kebermaknaan hidup wanita karier dan hal ini dipengaruhi oleh pengalaman dari masing-masing individu.

Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Benekditus Aditya Wahyu Dewantoro pada tahun 2017 membahas bagaimana makna kerja pada pegawai negeri sipil yang menjelang pensiun namun tidak memanfaatkan program persiapan pensiun. Penelitian ini memang membahas makna pekerjaan namun tidak tersepelekan pada wanita. Pada penelitian ini juga didapatkan beragam makna kerja yang dipengaruhi oleh pengalaman dan penanaman nilai dari masing-masing individu.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif yang sering disebut sebagai metode penelitian naturilistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam (Sugiyono, 2016). Penelitian akan lebih menyangkut kualitas-kualitas berupa deskripsi dan disajikan dalam bentuk narasi (Abidin, 2006). Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini merupakan pendekatan fenomenologi. Pendekatan fenomenologi merupakan pendekatan yang lebih menekankan fokus kepada pengalaman subjektif dari subjek (Moleong, 2007).

B. Informan Penelitian

Informan dari penelitian ini adalah wanita yang bekerja secara *full-time* dan telah menikah baik memiliki anak atau tidak. Jumlah subjek dalam penelitian ini 3 orang dengan kriteria berjenis kelamin wanita, memiliki pekerjaan *full-time*, sudah pernah menikah. Selain informan terdapat pula *significant others* dari masing-masing informan, yaitu kolega.

C. Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode wawancara. Wawancara pada subjek digunakan untuk mencari informasi terkait latar belakang wanita karir bekerja, faktor yang

memengaruhi keputusan, serta bagaimana *meaningfulness of work* pada wanita kerja. Tidak hanya pada informan, wawancara juga dilakukan pada masing-masing *significant others*.

D. Analisis data

Analisis data merupakan cara untuk mencari dan menata secara sistematis catatan hasil wawancara, observasi, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan disajikan sebagai hasil temuan untuk orang lain (Muhadjir, 1998 dalam Rijali, 2018). Berikut adalah tahapan dalam menganalisis data:

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data di lapangan merupakan penggalan data yang bisa dilakukan dengan wawancara, observasi, dan lain-lain. Sumber data dalam penelitian kualitatif berupa kata-kata dan tindakan. Terdapat pula data tambahan berupa dokumen atau foto.

2. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, penyederhanaan pada data kasar yang telah didapat dari catatan lapangan pada proses pengumpulan data. Reduksi ini dilakukan secara terus menerus selama penelitian berlangsung. Reduksi data meliputi meringkas, mengkode, penelusuran tema, dan membuat gugus-gugus.

3. Penyajian Data

Penyajian data merupakan penyusunan sekumpulan informasi sehingga memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan.

Bentuk dari penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif berbentuk catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, dan bagan.

4. Penarikan Kesimpulan

Upaya penarikan kesimpulan ini dilakukan secara terus-menerus oleh peneliti selama penelitian berlangsung. Kesimpulan ini juga diverifikasi selama penelitian berlangsung.

E. Kredibilitas Data

Terdapat berbagai cara untuk memeriksa derajat kepercayaan dalam penelitian kualitatif agar terbentuk suatu penelitian yang memiliki kredibilitas yang baik (Moleong, 2007). Peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Pada triangulasi sumber, peneliti akan mengecek hasil data yang diperoleh dari beberapa sumber. Lalu, pada triangulasi teknik peneliti akan membandingkan hasil data yang diperoleh dari dua teknik yang berbeda yaitu wawancara dan observasi. Sedangkan pada triangulasi waktu, peneliti akan melakukan pengecekan dengan wawancara dan observasi di waktu dan situasi yang berbeda (Sugiyono, 2016).

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Penelitian

1. Proses Penelitian

Penelitian pertama dilakukan pada tanggal 27 Desember 2019 yang dilakukan di Surabaya. Pada penelitian ini peneliti melakukan wawancara terhadap subjek NH untuk membangun *good report*. Kemudian wawancara berlanjut pada tanggal 16 Januari 2020 hingga 14 Maret 2020 untuk menggali data subjek NH. Sedangkan untuk subjek AL wawancara dilakukan mulai tanggal 17 Januari 2020 hingga 17 Maret 2020. Kemudian wawancara pada subjek EK dilakukan mulai pada tanggal 16 Februari 2020 hingga 01 Maret 2020.

2. Gambaran Umum Subjek

a. Subjek NH

NH adalah subjek pertama berusia 38 tahun dengan status sudah menikah dan belum memiliki anak. NH tinggal di Surabaya terpisah dengan suaminya karena bekerja di luar kota. NH bekerja di salah satu Super Market yang ada di Surabaya dengan posisi jabatannya saat ini adalah Asisten Manajer dengan pengalaman kerja total selama 18 tahun. Serta posisi jabatan ia saat ini diperoleh NH dari bawah. Awal mula bekerja NH menjadi staff kasir yang kemudian secara bertahap ia mampu naik jabatan sampai pada level

manajemen. Selain menjadi asisten manajer NH juga dipercaya sebagai mentor *food safety* unit regional Jawa dan luar pulau.

b. Subjek AL

AL adalah subjek ke-dua yang berusia 34 tahun dengan status sudah menikah dan sudah memiliki anak. AL tinggal di Sidoarjo dengan ibu dan adiknya. AL adalah seorang guru piano yang mengajar *freelance* di beberapa sekolah musik dan menjadi guru tidak tetap di salah satu Sekolah Menengah Kejuruan Negeri di Surabaya. Saat SMA AL sudah menjadi asisten pengajar di salah satu sekolah musik kemudian saat AL lulus SMA barulah ia mendaftar sebagai pengajar di sekolah musik yang berbeda. Jam terbang AL sudah terbilang tinggi total pengalaman kerja AL sebagai pengajar piano yaitu selama 15 tahun. Oleh karena itu AL dipercaya sebagai *trainer* untuk para pengajar muda di salah satu sekolah musik tempat ia bekerja.

c. Subjek EK

EK adalah subjek ke-tiga yang berusia 54 tahun dengan status *single parent* dan tinggal di Batu bersama kedua anaknya. EK saat ini bekerja di Dinas Sosial Provinsi Jawa Timur yang berada di Surabaya sebagai Pekerja Sosial Madya. EK pertama kali bekerja sebagai Pekerja Sosial di tugas kan di Departemen Sosial Kalimantan Barat pada tahun 1992-1994. Lalu pada tahun 1994 EK dipindahkan

lagi ke PMKS di Sidoarjo sampai tahun 1997. Pada tahun 1997 EK di tugaskan ke PSPA Bima Sakti Batu sampai tahun 2019.

B. Temuan Lapangan

1. Subjek NH

Kategorisasi	Hasil Temuan
Latar Belakang Bekerja	Cita-cita menjadi pengacara Berasal dari keluarga menengah Sejak kuliah NH berkeinginan bekerja NH memulai bekerja saat kuliah NH tidak ingin pulang dalam keadaan gagal Memenuhi kebutuhan hidup NH Membantu orangtua Menyeimbangi suami
Makna Bekerja	Pekerjaan merupakan ibadah
Otentitas Diri	NH tidak memiliki minat yang spesifik Perfeksionis Tidak suka menunda pekerjaan Tidak suka melimpahkan pekerjaan ke orang lain Teliti Terperinci
<i>Self-efficacy</i>	Optimis Memiliki keyakinan kuat pada kemampuannya Tidak menyukai kegagalan
<i>Self-esteem</i>	Beberapa kali mendapatkan super bonus Tidak pernah merasa melakukan kesalahan
<i>Purpose</i>	Pekerjaan sangat penting bagi NH Hiburan karena belum memiliki anak Jenjang karir dan penghasilan Menghargai orang lain
<i>Belongingness</i>	Berhubungan baik dengan kolega Saling berbagi informasi Mengaktifkan komunikasi dengan bawahannya Melibatkan kolega ketika bekerja Kolega sangat berpengaruh bagi NH
<i>Transcendence</i>	Orang lain berpengaruh pada kesuksesan NH bersyukur atas kesuksesannya saat ini

Tabel 4.1 Hasil Temuan Lapangan NH

a. Latar Belakang Bekerja

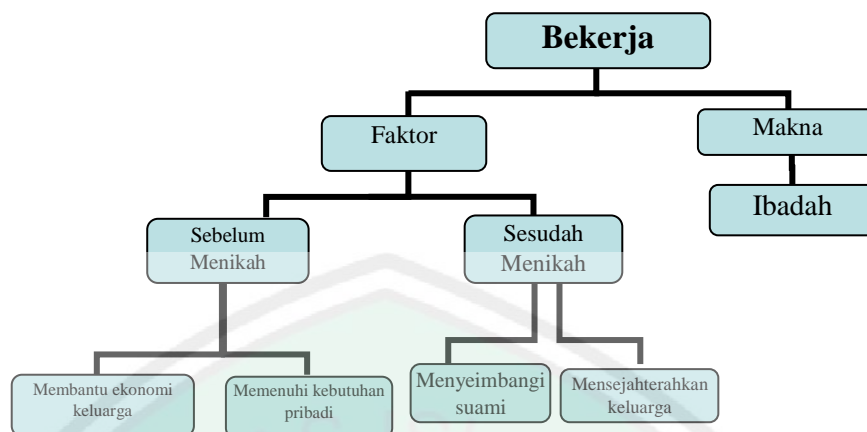
Keinginan untuk bekerja sudah dimiliki NH sejak ia duduk di bangku SMA. Pada saat itu ia bercita-cita untuk menjadi seorang pengacara karena keluarga NH pernah mengalami suatu kasus sengketa tanah dan NH berpikir apabila NH bisa menjadi pengacara NH akan menyelesaikan kasus tersebut. Namun pada saat tes masuk perguruan tinggi NH berulang kali gagal. Selain itu juga NH berpendapat bahwa orang tuanya tidak mampu secara ekonomi untuk mendukung dirinya mengejar cita-citanya sebagai seorang pengacara. Hal itu membuat NH mengurungkan niatnya untuk menjadi pengacara dan NH memutuskan untuk kuliah D1 Administrasi dan Manajemen.

Karena kondisi ekonomi keluarganya yang pas-pasan membuat NH ingin segera mendapatkan pekerjaan agar bisa membantu ekonomi keluarganya serta memenuhi keinginannya yang tidak dapat dipenuhi oleh orangtua NH. Oleh karena itu pada saat kuliah NH pun bertekad untuk segera mencari pekerjaan dan tidak akan pulang sebelum sukses. NH mendapatkan pekerjaan pertamanya saat kuliah sebagai pramuniaga suatu supermarket yang kemudian secara perlahan dan bertahap saat ini ia meraih posisi sebagai asisten manajer.

Lalu pada saat NH menikah ia memutuskan untuk tetap melanjutkan pekerjaannya meskipun kondisi ekonomi dan karir

suaminya saat ini terbilang bagus. Hal ini karena NH berpendapat bahwa bekerja merupakan suatu bentuk *support* pada suaminya meskipun NH harus berjuang sendiri karena tinggal terpisah dengan suaminya yang berada di luar kota. NH juga merasa masih banyak yang harus ia perjuangkan seperti kesejahteraan orangtuanya. Selain itu dengan memiliki karir yang bagus, dipercaya oleh atasan serta memiliki anak buah yang menghormatinya membuat NH merasa bangga atas dirinya serta dapat menyeimbangi suaminya.

Karena kondisinya yang tinggal secara terpisah dengan suami, sebagai istri NH merasa tidak bisa melayani suaminya secara benar. Oleh karena itu sama seperti seorang ibu rumah tangga yang menganggap pekerjaannya sebagai ibadah, NH pun memaknai pekerjaannya sebagai suatu bentuk ibadah yang apabila dilakukan dengan ikhlas semua urusan akan dilancarkan dan berharap pekerjaan yang dilakukan dapat menjadi ibadah.



Gambar 4.1 Skema Latar Belakang Bekerja NH

b. Otentitas Diri

NH menjelaskan bahwa ia tidak memiliki suatu minat atau keinginan yang khusus dan spesifik, mengalir mengikuti arus. Namun Ketika mendapatkan suatu tugas ia akan menyelesaikan dengan total dan maksimal. Hal ini terlihat dalam pekerjaan, NH merupakan sosok yang perfeksionis sehingga semua pekerjaan yang dilakukan harus dikerjakan dengan sempurna. Hal ini juga diakui oleh atasannya dimana setiap pekerjaan yang dilakukan oleh NH selalu rapi dan detail. Selain itu, NH juga tidak suka menunda pekerjaan dan melimpahkan tugasnya ke orang lain. NH akan menyelesaikan tugasnya dengan teliti dan terperinci secara tepat waktu dan mengusahakan seluruh kemampuannya. Ketika bekerja NH juga selalu menaati peraturan dan akan bekerja sesuai dengan SOP yang berlaku.

NH juga menunjukkan adanya keterikatan pada pekerjaannya. Sebelum memasuki duni kerja NH merupakan sosok yang pendiam dan

kurang bisa bergaul. Semasa kuliah NH kurang bisa akrab dengan teman-temannya. Tetapi setelah bekerja NH harus bertemu dan berkomunikasi dengan banyak orang karena ia bekerja di Supermarket. Karena hal ini lah membuat NH secara perlahan-lahan belajar untuk bisa lebih berkomunikasi dengan orang lain untuk bisa memahami karakter *customer* nya. Dengan adanya perubahan status NH menjadi menikah pun juga tidak membuat kinerjanya berubah. NH masih konsisten dan bertanggung jawab pada pekerjaannya.

c. *Self-efficacy*

NH memiliki sifat yang optimis dan hal ini membuat NH tidak menyukai kegagalan. Meskipun NH menemui banyak permasalahan dan tantangan dalam pekerjaannya NH selalu merasa yakin mampu mengatasinya. Hal ini juga disebutkan oleh koleganya bahwa ketika NH diberi tugas NH selalu akan mengerjakan sampai tuntas tidak peduli itu benar atau salah yang terpenting NH menuntaskan dulu sesuai dengan kemampuannya. Apabila NH menemui kegagalan NH pun tidak akan merasa putus asa melainkan mengubah metode yang sudah digunakan agar tidak menemui kondisi yang sama. NH juga merasa yakin mampu meraih target-target yang belum tercapai.

d. *Self-esteem*

NH cukup baik dalam mengenali diri sendiri seperti apa saja kelebihan dan kelemahan yang NH miliki. NH terbilang cakap dalam menyelesaikan permasalahan administratif namun NH masih cukup

kurang dalam hal area, yaitu terkait dengan penjualan dan pengelolaan untung rugi. Selain itu NH juga menyadari bahwa NH masih kurang dalam hal menata dan mengelola emosi. Karena sifat NH yang optimis dan selalu menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan SOP perusahaan, membuat NH merasa tidak pernah membuat suatu kesalahan yang cukup fatal dalam pekerjaannya. Hal ini terbukti dengan seringnya berganti *Regional Manajer* pada perusahaannya NH masih bisa mengikuti semua peraturannya. NH juga sangat menghargai perjuangannya selama ini yang berawal dari staff kasir dan saat ini bisa berada di jajaran manajemen. NH juga merasa pekerjaan dan jabatannya saat ini adalah suatu hal kebanggaan untuk diri NH. NH merasa dengan bekerja NH dapat mengimbangi suaminya.

e. *Purpose*

Bagi NH pekerjaan merupakan suatu hal yang sangat penting untuk memenuhi kebutuhan. NH mengatakan bahwa keluarganya bukan keluarga yang terlalu kaya. Hal ini membuat NH merasa penting untuk bekerja agar NH bisa membantu orang tua dan memenuhi kebutuhannya. Karena ibunya sudah meninggal dan ayahnya sudah tidak bekerja, NH memiliki rasa bertanggung jawab pada ayahnya. Dengan kondisi ini NH menyebutkan bahwa yang menjadi penting dalam suatu pekerjaan adalah *financial*, jenjang karir, kepuasan diri, jaminan kesehatan dan tunjangan hari tua. Selain itu karena sampai saat ini NH belum memiliki anak dan hidup terpisah dengan suami,

pekerjaan menjadi salah satu hiburan untuk NH. NH juga berpendapat bahwa dalam bekerja menghargai orang lain adalah suatu hal yang sangat dibutuhkan. NH merupakan orang yang agak emosional dan kurang bisa berbasa-basi dan hal itu sering membuat adanya kesalahpahaman antara NH dengan koleganya.

f. *Belongingness*

NH memiliki hubungan yang baik dengan rekan kerja dan bawahannya meskipun kadang ada sedikit salah paham karena sifat NH yang tidak terlalu suka berbasa-basi. Bersama dengan rekan sesama tim manajemen, NH selalu saling *sharing* mengenai pekerjaan meskipun ada beberapa hal yang terkadang tidak sesuai dengan harapan NH tapi sebisa mungkin selalu menjaga komunikasi. Lalu dengan anggota nya NH selalu berusaha untuk mengaktifkan komunikasi melalui grup *whatsapp* agar NH bisa selalu memberikan informasi dan meminimalisir adanya kesalahpahaman dalam pekerjaan. NH juga akan selalu melibatkan rekan kerja atau anggotanya ketika menyelesaikan pekerjaannya. Tetapi tentu saja NH akan mempertimbangkan dahulu tugas-tugas mana yang dapat NH libatkan rekan kerja atau anggotanya karena ada beberapa jenis tugas yang hanya bisa NH selesaikan secara individu.

g. *Transcendence*

NH merasa sangat bersyukur dengan apa yang NH capai saat ini. Karena NH merasa sebagai perempuan untuk bisa mencapai posisinya

saat ini membutuhkan perjuangan yang lebih dan tidak mudah. Tentu saja hal tersebut karena ada bantuan dari para rekan kerja dan anggota-anggotanya. NH tidak bisa merasa semua yang dicapai sampai saat ini adalah hasil kerja kerasnya sendiri karena *support* rekan kerja dan anggotanya sangat berpengaruh. Oleh karena itu NH merasa bahwa rekan kerja adalah suatu hal yang penting.

2. Subjek AL

Kategorisasi	Hasil Temuan
Latar Belakang Bekerja	Cita-cita menjadi pengajar piano Ingin bekerja sebagai guru piano sejak SMP Mulai bekerja sejak SMA Terinspirasi oleh gurunya
Makna Bekerja	Pengabdian
Otentitas Diri	Senang berdiskusi Muncul rasa bosan Praktis Adanya perbedaan ketika memiliki anak
<i>Self-efficacy</i>	Optimis Memiliki keyakinan kuat pada kemampuannya
<i>Self-esteem</i>	Berguna ketika bekerja dan sibuk
<i>Purpose</i>	Pekerjaan sangat penting Mengubah pandangan masyarakat Kenyamanan merupakan aspek penting Ikhlas
<i>Belongingness</i>	Dapat mengimbangi pola pikir kolega Berhubungan baik dengan kolega Melibatkan kolega saat bekerja Kolega berpengaruh bagi AL
<i>Transcendence</i>	Orang lain membentuk AL

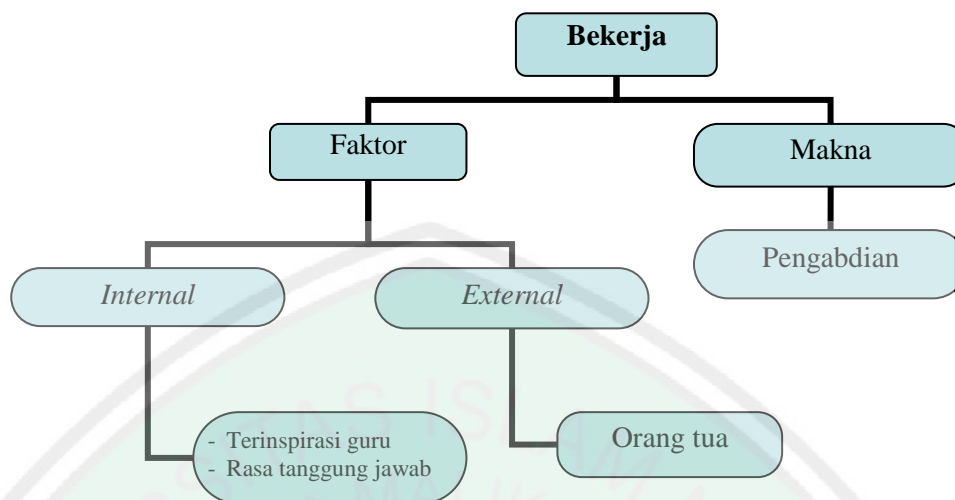
Tabel 4.2 Hasil Temuan Lapangan AL

a. Latar Belakang Bekerja

Sejak kecil AL sudah mengenal dunia musik karena les piano yang AL geluti. AL mendapatkan guru yang cocok sehingga AL merasa nyaman selama les. Selama pembelajaran AL mengamati gurunya dan

mulai muncul keinginan untuk mengajar piano karena merasa terinspirasi oleh sang guru. Hal ini yang membuat AL berkeinginan bekerja sebagai guru piano. Sejak kecil AL juga sudah terbiasa diberitahu oleh orang tuanya ketika nanti sudah besar AL akan kuliah lalu bekerja. Oleh karena itu, pada saat AL SMP dan sudah mengetahui konsep cita-cita dan bekerja AL menetapkan keinginannya untuk menjadi guru piano. Guru piano AL juga mengetahui mengenai keinginan serta potensi yang AL miliki untuk bisa menjadi guru piano sehingga sang guru pun melatih cara untuk mengajar piano kepada AL. Pada saat SMA pun AL mampu menjadi asisten pengajar piano di salah satu sekolah musik. Ketika kuliah, AL memberanikan diri untuk mencoba mendaftar sebagai pengajar piano di salah satu sekolah musik secara mandiri tanpa bantuan sang guru dan AL pun diterima. Sejak saat itu AL memulai pekerjaannya sebagai pengajar piano.

Selain karena cita-citanya menjadi guru piano sejak kecil, alasan AL memilih pekerjaan sebagai guru adalah karena adanya rasa tanggung jawab. AL merasa ketika ia diberi ilmu baik dari orang tua maupun guru AL bertanggung jawab untuk mengamalkan ilmu tersebut agar dapat menjadi bekal AL di akhirat nantinya. Oleh karena itu AL memaknai pekerjaannya sebagai pengabdian.



Gambar 4.2 Skema Latar Belakang Bekerja AL

b. Otentitas Diri

AL merupakan orang yang menyukai *sharing something* kepada siapapun. Oleh karena itu ketika AL melakukan kegiatan pembelajaran ia tidak hanya sekedar memberikan pengajaran namun juga terdapat diskusi baik dengan kolega maupun murid. Namun AL merasa bahwa kegiatan diskusi dengan muridnya masih belum terasa maksimal. AL mengatakan bahwa ketika mengajar ia masih cenderung memberi karena kegiatan diskusi antar guru dan murid jarang terjadi. AL merasa kegiatan diskusi itu ia dapatkan dengan koleganya di salah satu lembaga sekolah musik tempat ia mengajar. AL juga mengatakan bahwa ia merupakan tipikal orang yang praktikal oleh karena itu ia merasa pekerjaannya sebagai guru cocok untuk dirinya.

Setelah bekerja sebagai guru piano selama kurang lebih 15 tahun AL sempat mengalami rasa kebosanan dengan pekerjaannya. Hal itu terjadi ketika AL sedang mengerjakan skripsinya selain itu karena tema

skripsinya yang tidak jauh berbeda dengan pekerjaannya membuat AL merasa jenuh. Kejenuhan tersebut berpengaruh pada pembawaannya ketika mengajar. AL jadi merasa tidak tenang dan beranggapan bahwa muridnya tidak cepat dalam menangkap pembelajaran. Alasan lain AL merasa jenuh juga karena AL hanya mengajar di satu sekolah musik selama kurang lebih 11 tahun mulai dari tahun 2005 hingga 2016. Rasa bosan AL terhadap pekerjaannya mulai mereda ketika AL masuk di dua sekolah musik yang baru. AL merasa menemukan warna baru dan membuat rasa bosannya mulai mereda. Lalu AL pun menemukan cara untuk mengatasi rasa bosannya ketika AL berbincang dengan teman kuliahnya.

AL juga merasa tidak ada perbedaan yang signifikan dengan pekerjaannya ketika AL bekerja dengan statusnya yang sudah menikah. Namun, AL mulai merasakan perbedaan tersebut ketika ia memiliki anak. AL harus beradaptasi ulang dan memutuskan untuk keluar dari salah satu sekolah musik tempatnya mengajar karena jarak dengan rumahnya yang jauh. Tetapi meskipun begitu AL masih tetap mempertahankan pekerjaannya meskipun harus mengalami perubahan dan penyesuaian.

c. *Self-efficacy*

AL menganggap bahwa kegagalannya dalam bekerja adalah ketika AL tidak bisa mengelola *mood* nya. Sehingga membuat penyampaian materi ke anak tidak maksimal dan anak tidak bisa

mendapatkan materi pada hari itu. AL memang menyadari bahwa AL masih kurang terampil dalam mengelola emosi dan sering kali merasa terpancing oleh situasi terutama apabila muridnya susah diajak bekerja sama. Tetapi, AL mampu mengatasi hal tersebut dengan cara AL akan mempelajari karakter anak muridnya dan mencari cara lain agar AL tidak terpancing emosi. Hal ini membuktikan bahwa AL percaya dan yakin akan kemampuan yang dia miliki. AL menganggap tidak apa-apa untuk gagal saat ini karena AL bisa mencoba memperbaikinya di lain waktu. AL juga merasa sangat yakin mampu meraih target-targetnya yang belum tercapai. Karena AL merasa bahwa AL sendiri yang memegang kendali atas situasinya, seperti dimana AL akan bekerja dan dengan siapa AL akan bekerja sama.

d. *Self-esteem*

AL menganggap dirinya berguna adalah ketika AL bekerja dan sibuk melakukan aktivitas setiap harinya. Terbukti ketika AL mengalami masa cuti pasca melahirkan selama 3 bulan AL merasa tidak berguna dan merasa sangat *stress* hingga mengakibatkan berat badannya turun 11kg dan menurunnya produksi ASI. Selama masa itu AL merasa cemas apakah bisa kembali menjalani rutinitas sebelumnya. Setelah masa cuti selama 3 bulan AL kembali bekerja bahkan masuk ke tempat kerja yang baru. Meski AL harus beradaptasi ulang namun AL merasa lebih bersemangat dan ada perasaan puas ketika AL kembali mengajar.

e. *Purpose*

Pada saat melahirkan anaknya AL cuti dari pekerja selama 3 bulan dan sepenuhnya AL tidak bekerja. Kondisi tersebut justru membuat AL merasa *stress*. Hal ini wajar terjadi karena AL terbiasa aktif bekerja di luar rumah. Selama masa cuti AL merasa bingung apa yang harus AL lakukan di rumah. Dari pengalaman itulah AL menganggap bahwa pekerjaan sangat penting bagi dirinya. Selain itu, dengan bekerja sebagai guru piano AL memiliki tujuan untuk mengubah pandangan mengenai les piano yang selama ini selalu dianggap sebagai suatu hal yang mewah dan hanya orang kelas atas saja yang bisa melakukannya. Itu juga menjadi alasan mengapa AL juga mau mengajar musik di SMK Kesenian yang ada di Surabaya.

Aspek penting yang ada dalam pekerjaan menurut AL adalah kenyamanan karena penghasilan bukan menjadi sebuah prioritas utama bagi AL. kenyamanan disini maksudnya adalah iklim pekerjaan dimana AL masih bisa dengan nyaman bekerjasama dengan murid maupun rekan kerja dan masih bisa ikut berkolaborasi di suatu instansi sekolah musik. AL pun pernah mempertahankan muridnya meskipun hanya mampu membayar seperempat dari muridnya yang lain. Hal itu karena AL merasa senang dengan cara belajar muridnya. Keikhlasan dalam bekerja juga menjadi penting menurut AL karena ilmu tidak akan bisa ditularkan dengan baik apabila masih ada sesuatu yang mengganjal di hati.

f. *Belongingness*

AL merasa bahwa kolega sangat berpengaruh bagi dirinya karena AL merasa kolega dapat memberikan dukungan untuk dirinya atau bahkan dapat juga di jatuhkan. Saat ini AL jauh lebih berani untuk mengutarakan pendapatnya dibanding dahulu dimana ia cenderung lebih mengikuti semua permintaan koleganya. Selain itu, AL juga merasa mampu mengimbangi pola pikir rekan kerjanya yang berbeda-beda.

g. *Transcendence*

Bagi AL banyak pihak yang terlibat untuk membentuk AL bisa mencapai posisinya saat ini. Untuk bisa menjadi seorang guru piano yang berpengalaman ada banyak orang yang mengajari AL dan ada keluarga yang memberi keluasaan bagi AL untuk mengembangkan diri dan bekerja di berbagai tempat. Oleh karena itu AL merasa hasil yang AL rasakan saat ini tidak sepenuhnya hasil kerja keras AL sendiri karena ada banyak pihak yang memberinya kesempatan.

3. Subjek EK

Kategorisasi	Hasil Temuan
Latar Belakang Bekerja	Tidak idealis pada cita-cita Ingin kuliah di jurusan pertanian Lingkungan pegawai negeri
Makna Bekerja	Kewajiban Eksplor diri
Otentitas Diri	Pasif Mempelajari semua hal
<i>Self-efficacy</i>	Berhati-hati Menerima kegagalan
<i>Self-esteem</i>	Menerima segala keadaan
<i>Purpose</i>	Pekerjaan sangat penting Memenuhi kebutuhan Jujur dan konsisten
<i>Belongingness</i>	Berhubungan baik dengan kolega Kolega sangat berpengaruh Melibatkan kolega
<i>Transcendence</i>	Keluarga

Tabel 4.3 Hasil Temuan Lapangan EK

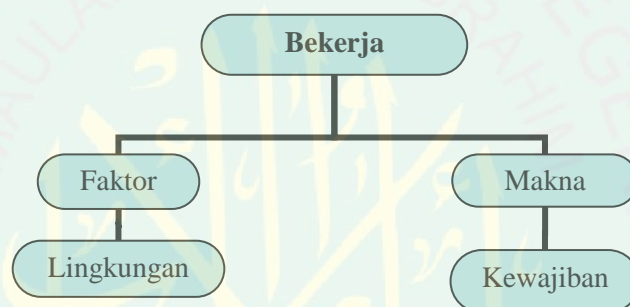
a. Latar Belakang Bekerja

EK menjelaskan bahwa ia tidak terlalu idealis terhadap apa yang menjadi keinginannya dan cenderung mengalir sesuai dengan kondisinya saat itu. Seperti halnya ketika EK menginginkan masuk SMA dengan jurusan IPA agar bisa melanjutkan kuliah di bidang pertanian namun EK tidak diterima. EK justru masuk sekolah menengah dengan bidang kesejahteraan sosial dimana itu adalah pilhan dari orang tuanya. Hal itu juga yang membuat EK saat ini bekerja sebagai pekerja sosial karena pada saat kuliah pun jurusan EK linier seperti ketika ia di sekolah menengah.

Keinginan EK untuk bekerja terbentuk karena lingkungan nya yang terdapat banyak pekerja. Sejak sekolah EK berada di lingkungan dimana orang-orang sekitar EK bekerja sebagai pegawai negeri, pekerja

kantoran, dan juga tentara. Tempat tinggal EK sendiri juga merupakan tempat kos dengan mayoritas pekerjaannya adalah sebagai guru. Hal itulah yang membentuk keinginan dan memotivasi EK untuk bekerja.

EK juga memaknai pekerjaannya sebagai suatu bentuk kewajiban dimana dengan bekerja EK dapat memenuhi kebutuhan dan mengeksplor dirinya. Bagi EK bekerja bukan hanya sekedar untuk mengejar upah namun juga sebagai media untuk mengeksplor diri, kemauan, harapan serta menyalurkan hobinya.



Gambar 4.3 Skema Latar Belakang Bekerja EK

b. Otentitas Diri

EK merupakan orang yang cenderung pasif, tidak akan bergerak bila tidak diberi stimulus. Namun, EK juga orang yang sangat taat pada peraturan dan cenderung hanya mengerjakan sesuatu yang dirasa wajib saja. Perilaku ini sudah terbentuk sejak EK kecil yang hidup dengan mbahnya. Didikan mbah EK yang disiplin karena terbawa oleh orang-orang Belanda melekat pada diri EK sehingga EK justru merasa tidak nyaman apabila EK merasa terlalu santai dan menyepelakan sesuatu. Selain itu

juga suami EK merupakan orang yang konsisten atas apa yang dilakukan. Hal ini membuat pandangan orang mengenai EK adalah orang yang kaku.

Karena pola ini, dalam melakukan pekerjaan EK juga cenderung pasif. EK akan melakukan sesuatu apabila disuruh dan tidak berinisiatif. EK akan mengerjakan pekerjaan dengan cara dipelajari terlebih dahulu bahkan EK tidak segan untuk bertanya pada junior nya. Hal ini dikarenakan EK merasa khawatir apabila mengecewakan orang lain karena pekerjaan yang dilakukan salah. EK akan melihat situasi apabila memang EK diterima oleh lingkungannya barulah EK bisa memberi pendapat atau masukannya dan proses ini berlangsung agak lama.

Setelah EK menikah kinerja nya juga tidak berubah namun setelah memiliki anak EK sempat terpikir untuk berhenti bekerja karena ingin merawat anaknya yang masih kecil. Pada fase ini terjadi perang batin pada diri EK karena ingin berhenti bekerja tapi juga disisi lain EK masih ingin bekerja. Pada akhirnya EK menemukan orang yang dapat EK percaya untuk menitipkan anaknya dan EK tetap bekerja.

c. *Self-efficacy*

EK merupakan orang yang sangat penuh dengan pertimbangan ketika akan melakukan sesuatu. EK selalu akan memikirkan resiko yang akan EK dapat ketika EK memutuskan sesuatu hal dan cenderung akan mencari yang resikonya kecil untuk diri EK. Golongan PNS EK termasuk tinggi dan teman-teman satu level nya rata-rata menjabat sebagai petinggi seperti kepala dinas. Namun EK menganggap bahwa hidup adalah pilihan

dan EK juga mempertimbangkan bagaimana keluarga, kenyamanannya, dan apakah EK bisa menjaga diri sendiri atau tidak.

Meskipun begitu dalam menyelesaikan pekerjaannya EK merupakan orang yang cukup optimis. Pekerjaan EK sebagai pekerja sosial dituntut untuk membantu berbagai permasalahan kesejahteraan sosial masyarakat. Ketika EK menemui suatu permasalahan ataupun target yang tidak sesuai dengan yang di kehendaki, EK akan mencari cara dan celah untuk bisa menangani situasi tersebut. EK juga akan mengubah metode yang sudah digunakan dan mencari yang sesuai. EK mengatakan bahwa walaupun EK sering menemui kegagalan dalam pekerjaannya sebagai pekerja sosial, EK akan tetap merasa ber-ambisi untuk terus membantu untuk menyelesaikan permasalahan masyarakat.

d. *Self-esteem*

EK merasa bahwa semua keinginannya sejak kecil selalu terpenuhi meskipun ada yang tertunda atau tidak sesuai dengan yang diinginkan. Hal ini membuat EK merasa itu semua sudah cukup dan menerima semua kondisi pada dirinya. EK sempat merasakan kekecewaan tidak bisa naik pangkat selama 10 tahun karena di fitnah oleh rekan kerjanya sendiri. Karena karakter EK tersebut EK tidak marah pada rekan kerja yang sudah memfitnahnya padahal EK tau jelas siapa rekan kerja yang sudah memfitnahnya.

Karena hidup adalah sebuah proses EK merasa harus punya sesuatu hal yang berharga untuk dirinya sendiri. EK merasa berharga

ketika EK bisa membantu orang lain baik secara pribadi maupun di lembaga tempat EK bekerja. Ini membuat relasi yang dimiliki EK begitu luas. EK selalu aktif untuk mencari siapa-siapa saja yang bisa memanfaatkan bantuan yang tersedia di lembaga.

e. *Purpose*

EK merasa saat ini baik suami maupun istri wajib untuk bekerja karena EK menganggap bahwa suami akan runtuh dimasa tengah-tengah menjelang tua dan peran tersebut akan digantikan oleh istri. Hal ini juga dialami oleh EK karena suaminya meninggal terlebih dahulu karena sakit dan EK pun kini menjadi tulang punggung keluarga. Oleh karena itu penting bagi EK untuk bekerja dan berpenghasilan untuk memenuhi kebutuhan. EK tidak memedulikan apa jenis pekerjaannya yang penting membawa barokah. Kejujuran dan konsistensi juga menjadi aspek penting dalam bekerja.

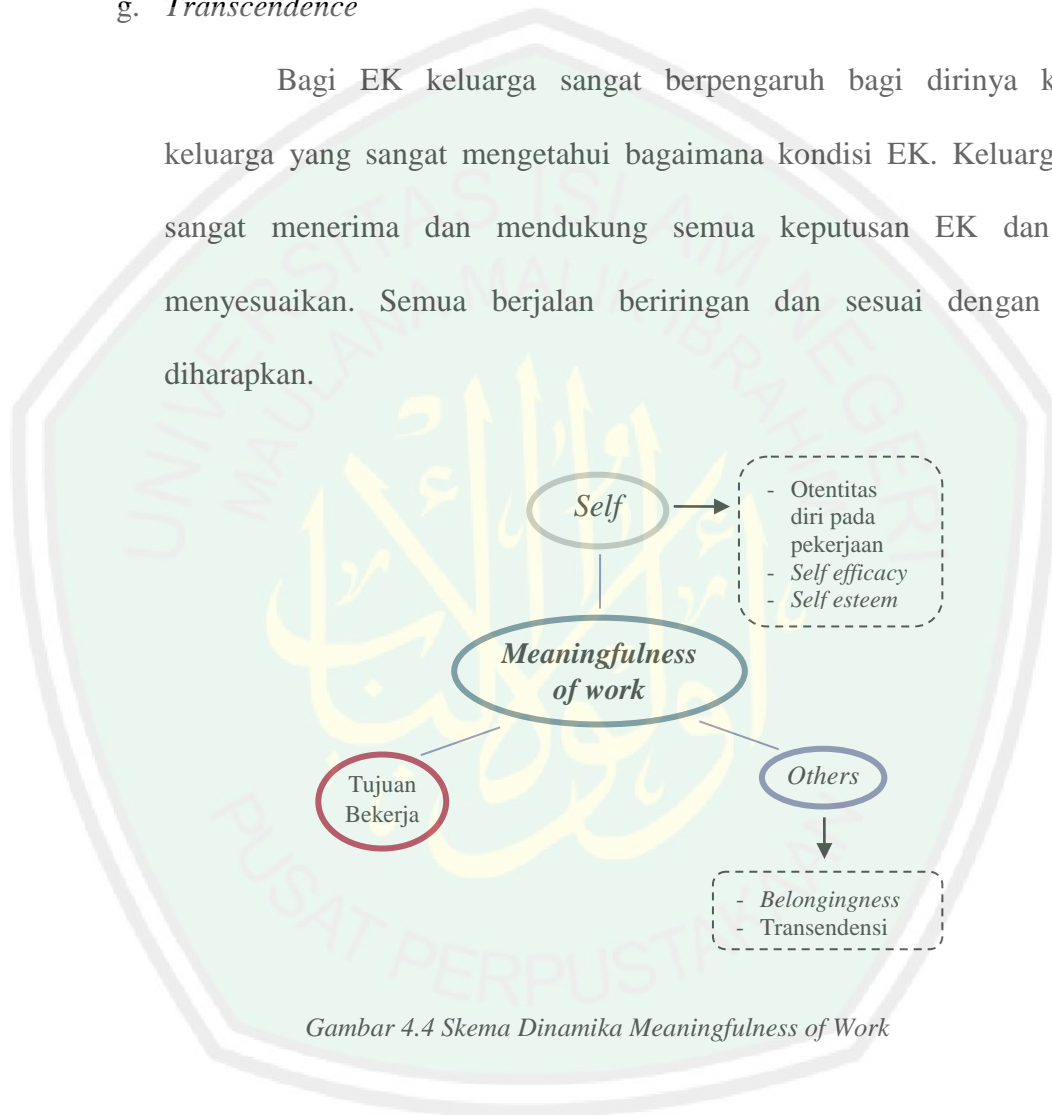
f. *Belongingness*

EK merasa hubungan dengan rekan kerjanya baik dan saling mendukung walaupun ada beberapa yang tidak cocok dan cenderung melemahkan EK tetapi EK merasa sangat didukung dengan rekan kerjanya. Dengan karakter EK yang penuh pertimbangan namun EK mampu membangun relasi yang bagus dengan rekan kerjanya itu membuktikan bahwa EK merasa diterima di lingkungannya. EK dan rekan kerjanya juga tidak segan untuk saling menolong dalam menyelesaikan pekerjaan. Karena jenis pekerjaan EK saat ini cenderung individual EK

jarang melibatkan rekan kerjanya. Bagi EK rekan kerja sangat berpengaruh karena apabila hubungan tidak nyaman akan berpengaruh ke pekerjaan.

g. *Transcendence*

Bagi EK keluarga sangat berpengaruh bagi dirinya karena keluarga yang sangat mengetahui bagaimana kondisi EK. Keluarga EK sangat menerima dan mendukung semua keputusan EK dan bisa menyesuaikan. Semua berjalan beriringan dan sesuai dengan yang diharapkan.



Gambar 4.4 Skema Dinamika Meaningfulness of Work

C. Pembahasan

1. Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Wanita Bekerja

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi keputusan seorang wanita untuk bekerja. Perbedaan ini dikarenakan adanya perbedaan lingkungan, pola asuh, pengalaman, dan kondisi dari masing-masing subjek. Seperti pada subjek NH, dimana faktor yang mempengaruhi keputusannya untuk bekerja yaitu kondisi keluarga. Kondisi keluarga NH terbilang pas-pasan sehingga NH merasa harus bekerja untuk membantu perekonomian keluarganya serta memenuhi keinginan pribadinya yang belum bisa terpenuhi dari orangtuanya. Sedangkan untuk subjek AL, salah satu faktor yang mempengaruhi keputusannya untuk bekerja adalah karena terbentuk dari didikan orang tuanya. AL terbiasa dari kecil diberi tahu oleh orang tuanya bahwa setelah lulus kuliah tahap selanjutnya adalah bekerja. Sehingga ketika AL telah mengetahui konsep cita-cita dan bekerja AL telah menetapkan profesi apa yang diinginkan. Tidak jauh berbeda dengan subjek AL, salah satu faktor yang mempengaruhi keputusan subjek EK bekerja adalah karena terbentuk dari lingkungan. Sejak kecil EK hidup dengan lingkungan pekerja, baik pegawai negeri maupun pekerja kantoran sehingga EK merasa termotivasi untuk menjadi seperti mereka.

Meskipun faktor yang mempengaruhi keputusan dari masing-masing subjek berbeda, namun terdapat kesamaan diantara ketiga subjek. Mereka memutuskan untuk bekerja sebelum menikah dan tetap mempertahankan pekerjaannya meskipun telah menikah. Artinya, ketiga subjek ini bekerja

bukan hanya untuk membantu meningkatkan ekonomi saja namun juga sebagai bentuk aktualisasi diri. Bahkan bagi subjek AL pekerjaannya merupakan suatu bentuk rasa tanggung jawab atas ilmu yang telah AL punya.

Hasil ini sesuai dengan pendapat Ware (1981) dalam Ken Suratiyah, et al (1996) yang menyatakan bahwa terdapat dua alasan pokok yang melatarbelakangi wanita bekerja. Pertama adalah keharusan dan yang kedua adalah memilih. Keharusan merupakan bentuk refleksi dari kondisi ekonomi rumah tangga yang rendah sehingga bekerja untuk meningkatkan pendapatan menjadi penting. Sedangkan untuk memilih merupakan bentuk refleksi dari kondisi sosial ekonomi tingkat menengah atas sehingga orientasi bekerja bukan hanya untuk mencari tambahan dana namun sebagai bentuk aktualisasi diri, mencari afiliasi diri serta sebagai wadah sosialisasi. Pendapat lain juga dinyatakan oleh Iklima (2014) bahwa alasan wanita memilih untuk bekerja bukan hanya untuk membantu ekonomi keluarga tetapi juga karena mereka memiliki suatu keterampilan pengetahuan, aktualisasi diri, serta memperoleh kepuasan batin.

2. Orientasi Bekerja

Orientasi bekerja sangat mempengaruhi seseorang dalam memaknai pekerjaan mereka. Teoris memperkenalkan adanya model tripartit pada orientasi bekerja, yaitu *job*, karir, atau *calling* (Rosso dkk, 2010). Individu yang mengorientasikan pekerjaan mereka sebagai *job* akan fokus pada manfaat material dari pekerjaan mereka dengan mengesampingkan makna

dan pemenuhan jenis lainnya. Bagi individu dengan orientasi kerja *job* cenderung menganggap pekerjaan mereka sebagai suatu sarana untuk mencapai tujuan finansial serta minat dan ambisi mereka ekspresikan di luar domain pekerjaan dan melibatkan hobi dan minat lain (Wrzesniewski, 1997 dalam Rosso dkk, 2010). Sedangkan individu yang mengorientasikan pekerjaan mereka sebagai karir fokus dominan mereka adalah orientasi karir, kenaikan gaji, prestise, dan status (Bellah, 1985 dalam Rosso dkk, 2010). Lalu bagi individu dengan orientasi kerja *calling* bekerja bukan untuk mendapatkan imbalan keuangan melainkan untuk pemenuhan yang membawa hasil pekerjaan. Mereka juga memiliki keyakinan bahwa pekerjaan itu berkontribusi pada kebaikan yang lebih besar.

Orientasi kerja ini juga peneliti temukan pada ketiga subjek dimana masing-masing memiliki orientasi bekerja yang berbeda. Subjek NH mengorientasikan pekerjaannya sebagai karir. NH mengungkapkan bahwa aspek penting dalam suatu pekerjaan adalah adanya jenjang karir. NH juga nampak menikmati prosesnya untuk menempuh jenjang karir tersebut. NH juga merasa bangga ketika NH memiliki karir.

Sedangkan untuk subjek AL mengorientasikan pekerjaannya sebagai *calling*. Financial selalu bukan menjadi faktor utama bagi AL karena AL memaknai pekerjaannya sebagai bentuk pengabdian. AL merasa memiliki tanggung jawab untuk membagikan ilmu yang telah AL dapatkan selama ini. Lalu untuk subjek EK memiliki orientasi pekerjaan

sebagai *job*. Bagi EK pekerjaannya adalah untuk memenuhi kebutuhan dan ruang eksplorasi diri.

3. Makna Kerja

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terhadap ketiga subjek tersebut ditemukan hasil bahwa mereka memaknai pekerjaannya secara berbeda. Makna kerja adalah hasil telaah individu secara masuk akal mengenai penafsiran mereka terhadap arti dari pekerjaan yang mereka lakukan (Pratt dan Ashforth, 2003 dalam Rosso dkk, 2010).

Sama halnya dengan ibu rumah tangga yang melakukan pekerjaan rumah tangga sebagai bentuk dari ibadah, NH memaknai pekerjaannya sebagai bentuk ibadah. Hal ini dikarenakan NH merasa tidak bisa melayani suaminya sebagai sosok istri yang sebenarnya karena tinggal terpisah dan NH mengalihkan itu dengan pekerjaannya.

Sedangkan untuk subjek AL memaknai pekerjaannya sebagai bentuk pengabdian. AL merasa memiliki tanggung jawab untuk membagikan ilmu yang telah diberikan oleh orangtua dan guru-gurunya yang bisa menjadi bekal AL. Rasa tanggung jawab yang dimiliki oleh AL ini juga sesuai dengan kepribadian AL yang menyukai berbagi akan sesuatu hal.

Untuk subjek EK memaknai pekerjaannya sebagai suatu kewajiban karena dengan bekerja EK bisa lebih mengeksplor kemauan, harapan, dan hobi. EK memang tidak menganggap pekerjaan sebagai segalanya melainkan

sebagai tempat untuk menyalurkan semua keinginan dan wadah untuk mengeksplor diri.

4. Keterlibatan Kerja

Hasil dari penelitian ini menjelaskan bagaimana *meaningfulness of work* pada wanita kerja yang telah berkeluarga. *Meaningfulness of work* adalah sebuah pengalaman psikologis mengenai kebermaknaan seseorang yang bekerja terhadap pekerjaannya. Ada banyak faktor yang membuat seseorang mengalami pengalaman tersebut salah satunya adalah keterlibatan kerja.

Keterlibatan kerja merupakan suatu konstruk yang meneliti sampai sejauh mana karyawan atau pekerja percaya bahwa pekerjaan mereka merupakan pusat dari kehidupan mereka serta mencerminkan kesesuaian antara kebutuhan dengan persepsi mereka bahwa pekerjaan dapat memenuhi kebutuhan hidup (Kanungo, 1982 dalam Rosso dkk, 2010). Semakin seseorang merasa terlibat dengan pekerjaannya maka sulit untuk seseorang tersebut memisahkan diri atau harga diri seseorang dari pekerjaan tersebut dan membuat pekerjaan itu menjadi bermakna (Brown, 1996 dalam Rosso dkk, 2010).

Hal ini sesuai dengan temuan hasil analisa data dari masing-masing subjek dimana subjek merasa dirinya berharga dan berguna ketika bekerja serta kepercayaan dari masing-masing subjek bahwa pekerjaan mereka dapat memenuhi kebutuhan hidupnya.

Subjek NH yang memiliki latar belakang keluarga menengah menganggap bahwa pekerjaan sangat penting untuk dirinya. Selain itu kondisi saat ini juga NH harus menopang ayahnya yang sudah tidak bekerja lagi. Setelah mengalami masa-masa kegagalan dengan impiannya NH memang berkeinginan kuat untuk menjadi sukses dan bisa membantu kedua orang tua dengan bekerja. NH juga merasa dengan bekerja ia bisa menjadi lebih hidup dan merasa berarti.

Hampir sama, subjek AL juga merasa dirinya lebih berharga ketika AL bisa beraktivitas dan bekerja. AL akan sangat merasa bersemangat ketika bisa bekerja berbeda dengan ketika AL tidak melakukan kegiatan apapun seperti saat AL sedang masa cuti. AL justru akan merasa *stress*, tidak berdaya dan menurunnya *self-esteem*.

Sedangkan pada subjek EK, bekerja merupakan sebuah kewajiban untuk memenuhi kebutuhan hidup. EK sudah tidak lagi mementingkan apa pun jenis pekerjaan yang terpenting adalah EK bekerja dan memiliki penghasilan.

5. *Meaningfulness of Work*

Meaningfulness of work merupakan suatu pengalaman subjektif terkait dengan nilai, kepercayaan, sikap serta harapan yang dimiliki oleh individu terhadap pekerjaannya. Menurut Steger dkk (2012) pengalaman *meaningfulness of work* ini bukan hanya sebagai pekerjaan yang bermakna bagi individu, tetapi juga sebagai pekerjaan yang bersifat signifikan serta positif. Terdapat 7 kategori untuk mengetahui bagaimana dinamika

meaningfulness of work, yaitu *authenticity*, *self-efficacy*, *self-esteem*, *purpose*, *belongingness*, dan *transcendence*.

Pada kategori *authenticity* ini lebih melihat keaslian atau otentitas diri yang ada pada diri individu. Dikatakan otentik atau asli ketika ada keselarasan antara persepsi dan perilaku dari individu. Perasaan diri yang otentik atau asli ini membantu individu dalam mempertahankan makna yang ada dalam kehidupan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan perasaan otentitas diri ini dimiliki oleh ke tiga subjek dimana pekerjaan yang mereka lakukan saat ini sesuai dengan minat ataupun prinsip mereka.

Authenticity terbagi menjadi tiga bentuk, bentuk pertama adalah *experience of self-concordance* yang merupakan konsistensi perilaku yang dimiliki oleh individu terhadap minat dan nilai. Seperti pada subjek EK yang sangat suka membantu orang lain, EK menunjukkan adanya konsistensi membantu orang lain baik melalui pekerjaannya sebagai pekerja sosial dan secara aktif mengikuti berbagai kegiatan sosial yang ada di lingkungannya. Lalu bentuk kedua adalah verifikasi yang merupakan suatu bentuk penegasan pribadi melalui pekerjaan atau biasa disebut sebagai penegasan identitas. Bentuk ini sangat terlihat pada subjek AL, dimana dengan pribadinya yang menyukai *sharing* AL memiliki pekerjaan sebagai guru. Pekerjaannya sebagai guru ini membuat AL merasa otentik karena ada keselarasan antara minat dan perilakunya. Bentuk ketiga dari *authenticity* adalah *personal engagement* yang merupakan suatu perasaan

tenggelam secara pribadi dan hidup dalam pengalaman kerja. Seperti pada subjek NH yang memiliki *personal engagement* yang kuat dengan pekerjaannya. NH menjelaskan bahwa sebelum bekerja NH kurang cukup baik dalam berkomunikasi namun karena tuntutan pekerjaannya NH secara bertahap belajar untuk lebih dapat berkomunikasi dengan baik.

Kategori ke dua yaitu *self-efficacy* yang merupakan keyakinan atau kepercayaan diri yang dimiliki oleh individu. Pada kategori ini lebih melihat bagaimana individu merasa yakin dan percaya diri pada kemampuannya dalam menyelesaikan suatu tugas atau pekerjaan. Seperti pada subjek NH dan AL yang memiliki sifat optimis, ditambah juga dengan sifat NH yang tidak menyukai kegagalan membuat keduanya memiliki keyakinan yang kepercayaan diri dalam menyelesaikan tugas-tugasnya. Sedangkan untuk subjek EK, merupakan pribadi yang penuh dengan perhitungan dan sangat berhati-hati dalam membuat suatu keputusan. Namun meski begitu EK juga merupakan sosok individu yang cukup optimis.

Lalu pada kategori ketiga yaitu *self-esteem*, merupakan evaluasi atau penilaian individu terhadap harga diri yang dimiliki. Rosso (2010) mengatakan bahwa perasaan pencapaian atau penegasan yang dihasilkan dari pengalaman kerja akan membantu individu dalam memenuhi motivasi individu untuk percaya bahwa mereka merupakan individu yang berharga. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, ketiga subjek memiliki *self-esteem* yang cukup baik. Hal ini terbukti dengan sifat optimis yang

mereka miliki, persepsi diri yang baik, dan ketiga subjek merupakan individu yang sangat produktif.

Pada kategori keempat adalah *purpose* yang merupakan suatu tujuan untuk mencapai sesuatu yang bermakna. Wujud dari *purpose* ini adalah *significance of work*, yaitu persepsi individu mengenai seberapa penting pekerjaan mereka. Bagi ketiga subjek pekerjaan adalah hal yang sangat penting bagi mereka. Pekerjaan bagi subjek NH dan EK merupakan suatu hal yang sangat penting untuk memenuhi kebutuhan. Selain itu dengan kondisi NH saat ini yang belum memiliki anak pekerjaan menurut NH juga dianggap sebagai hiburan. Sedangkan pada subjek AL selain untuk memenuhi kebutuhan dengan pekerjaannya saat ini AL ingin mengubah pandangan masyarakat dimana les piano dapat dilakukan oleh semua kalangan.

Pada kategori ke lima adalah *belongingness* yang merupakan suatu rasa memiliki dimana individu merasa diterima oleh suatu kelompok. Dalam hal ini melihat bagaimana individu merasa diterima oleh kolega mereka. Hal ini seperti yang dirasakan oleh ketiga subjek yang merasa bahwa dirinya diterima oleh koleganya dan memiliki hubungan yang baik. Bahkan ketiga subjek merasa kolega bisa sangat mempengaruhi kinerja mereka.

Lalu pada kategori terakhir yaitu *transcendence* atau transendensi dimana kebermaknaan dihasilkan dari hubungan atau kontribusi pada sesuatu di luar atau lebih besar dari diri yang berwujud. Seperti pada

subjek NH yang merasa pekerjaannya merupakan salah satu bentuk dari ibadah dan merasa keberhasilannya saat ini tidak diperoleh atas kerja kerasnya sendiri namun juga ada pengaruh dari *support* rekan kerjanya. Begitu pula dengan subjek AL yang merasa pekerjaannya saat ini merupakan bekal bagi dirinya di akhirat nanti. Oleh karena itu AL juga merasa bahwa pekerjaannya merupakan bentuk pengabdian dan AL menjalaninya dengan ikhlas tanpa memandang berapa *fee* yang didapatkan. Tidak berbeda jauh dengan kedua subjek sebelumnya, EK juga merasa keinginannya membantu orang lain masih sangat tinggi meskipun dalam prosesnya terdapat masalah atau hambatan. EK pun juga tidak memandang berapa *fee* yang didapatkan. Selain itu, bagi EK keluarga sangat mempengaruhi kesuksesannya saat ini karena keluarganya sangat menerima dan mendukung semua keputusan EK.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada wanita kerja yang telah berkeluarga, dapat disimpulkan bahwa:

1. Terdapat berbagai macam faktor yang menyebabkan wanita memutuskan untuk bekerja meskipun telah menikah dan memiliki anak. Namun sebagian besar memang sejak kecil sudah memiliki keinginan untuk bekerja meskipun pada akhirnya tujuan dan orientasi masing-masing individu berbeda.
2. Keterlibatan dan orientasi kerja memiliki pengaruh pada individu dalam memaknai pekerjaannya. Semakin individu merasakan keterlibatan pada pekerjaannya maka individu akan semakin memiliki pengalaman kebermaknaan pada pekerjaannya. Dalam hal ini wanita memiliki perasaan yang cukup kuat pada pekerjaannya sehingga membuat mereka tetap mempertahankan pekerjaan mereka meskipun telah menikah dan memiliki anak. Orientasi kerja pada wanita juga beragam, ada yang mengorientasikan pekerjaannya sebagai suatu job, ada pula yang mengorientasikan pekerjaannya sebagai karir, lalu ada yang mengorientasikan pekerjaannya sebagai sebuah calling.
3. Perbedaan pengalaman meaningfulness of work pada wanita yang bekerja ini dipengaruhi oleh adanya pembentukan konsep diri yang berbeda dari masing-masing individu.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Untuk Wanita Kerja

Meaningfulness of work merupakan suatu pengalaman yang sangat individu dan pribadi. Pengalaman ini dapat tercapai apabila individu memiliki kemampuan mengenali diri sendiri secara menyeluruh. Oleh karena itu penting bagi individu untuk mengetahui apa yang menjadi kelebihan serta kekurangannya, memiliki tujuan pekerjaan yang jelas, dan memahami apa yang menjadi keinginannya.

2. Untuk Peneliti Selanjutnya

Mencari subjek lain dan disesuaikan dengan limitasi penelitian agar mendapatkan hasil yang lebih bervariasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z. (2006). Pendekatan Kualitatif pada Skripsi Mahasiswa Psikologi UNDIP Tahun 2006. *Jurnal Psikologi Universitas Diponegoro*, 3(2), 26-36.
- Anshori, N. S. (2013). MAKNA KERJA (Meaning of Work) Suatu Studi Etnografi Abdi Dalem Keraton Ngayogyakarta Hadiningrat Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Psikologi Industri dan Organisasi*, 2(3), 157-162.
- Deny, S. (2014, Maret 07). 42% Wanita RI Lebih Pilih Bekerja Daripada Diam di Rumah. Dipetik Oktober 09, 2019, dari Liputan 6: <http://www.liputan6.com>
- Dewantoro, B. A. (2017). *Makna Kerja pada Pegawai Negeri Sipil yang Menjelang Pensiun dan Tidak Memanfaatkan Program MPP (Masa Persiapan Pensiun)*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Eagly, Alice., & Wood, Wendy. (2012). Social Role Theory. *Handbook of Theories in Social Psychology*. 2. 458-476. 10.4135/9781446249222.n49.
- Gaggiotti, H. (2006). Going from Spain and Latin America to Central Asia: decision- making of expatriation and meaning of work. *The Central Asia Business Journal*, 1(1), 8-22.
- Ha tice, N. K., & Mine, A. (2016). The Effect of The Meaningfulness of Work on Job Satisfaction, Job Stress and Intention to Leave. *Global Journal of Business, Economics and Management*, 06(2), 61-69.
- Hapsari, I. I., & Arif, S. S. (2014). Kebermaknaan Hidup pada Ibu Rumah Tangga yang Terinfeksi HIV&AIDS dari Suaminya. *Jurnal Penelitian dan Pengukuran Psikologi*, 3(2), 65-73.
- Harun, I., & Rifqoh. (2016). *Super Woman Sukses di Tempat Kerja dan Keluarga*. Yogyakarta: CV ANDI OFFSET (Penerbit Andi).
- Hasbiansyah, O. (2008). Pendekatan Fenomenologi: Pengantar Praktik Penelitian Ilmu Sosial dan Komunikasi. *Jurnal Mediator*, 163-180.
- Hermayanti, D. (2014). Kebermaknaan Hidup dan Konflik Peran Ganda pada Wanita Karier yang Berkeluarga di Kota Samarinda. *eJournal Psikologi*, 2(3), 269- 278.
- Iklima. (2014). Peran Wanita Karir dalam Melaksanakan Fungsi Keluarga (Studi Kasus PNS Wanita yang Telah Berkeluarga di Balai Kota

- Bagian Humas dan Protokol Samarinda). *eJournal Ilmu Sosiatri*, 2(3), 77-89.
- Ilouga, S. N., Mouloungui, A. C., & Nicolas, C. A. (2018). Do the Meaning of Work and the Coherence between a Person and His Work Environment Express the Same Reality? *Psychology*, 9, 2175-2193.
- Indriani, D., & Sugiasih, I. (2016). Dukungan Sosial dan Konflik Peran Ganda Terhadap Kesejahteraan Psikologis Karyawati PT. SC Enterprises Semarang. *Proveksi*, 11(1), 46-54.
- Martela, F., & Pessi, A. B. (2018, Maret). Significant Work is About Self-Realization and Broader Purpose: Defining the Key Dimensions of Meaningful Work. *Frontiers in Psychology*, 9(363), 1-15.
- May, D. R., Gilson, R. L., & Harter, L. M. (2004). The Psychological Conditions of Meaningfulness, Safety and Availability and The Engagement of The Human Spirit at Work. *Journal of Occupational and Organizational Psychology*, 77, 11-37.
- Mayangsari, M. D., & Amalia, D. (2018). Keseimbangan Kerja-Kehidupan pada Wanita Karir. *Jurnal Ecopsy*, 5(1), 43-50.
- Moleong, L. J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Morin, E. (2008). *The Meaning of Work, Mental Health and Organizational Commitment*. Québec: Institut de recherche Robert-Sauvé en santé et en sécurité du travail.
- Murtiana, T., & Hidayah, N. (2017). Kompleksitas Peran Wanita pada Keluarga dengan Pola Karir Ganda. *Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 1-17.
- Nurmila, & Fadilah, R. (2017). Analisis Perhatian Wanita Karir Terhadap Keberhasilan Pendidikan Anak dalam Keluarga di Dusun Sawagi Kecamatan Pattalassang Kabupaten Gowa. *Jurnal Pendidikan Teknologi Pertanian*, 3, 223-227.
- Prihatsanti, U., Suryanto, & Hendriani, W. (2018). Menggunakan Studi Kasus sebagai Metode Ilmiah dalam Psikologi. *Buletin Psikologi*, 26(2), 126-136.
- Priherdityo, E. (2016, Maret 8). Dipetik Agustus 29, 2019, dari <http://cnnindonesia.com>
- Radhitya, T. V. (2018). Peran Ganda yang Dialami Pekerja Wanita K3L Universitas Padjadjaran. *Jurnal Pekerjaan Sosial*, 1(3), 204-219.

- Rijali, A. (2018). Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Alhadharah*, 17(33), 81-95.
- Schaefer, R. T. (2012). *Sosiologi*. (A. Novenanto, & D. T. Dwiandani, Penerj.) Jakarta: Salemba Humanika.
- Sejati, A. (2012). *Pengaruh Job Characteristics terhadap Employee Engagement pada PT. Wijaya Karya Beton Head Office*. Universitas Indonesia, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Program Studi Administrasi Niaga, Depok.
- Statistik, B. P. (2016). *Berita Resmi Statistik: Keadaan Ketenagakerjaan Februari 2016*. Indonesia: Badan Pusat Statistik.
- Statistik, B. P. (2017). *Berita Resmi Statistik: Keadaan Ketenagakerjaan Indonesia Februari 2017*. Indonesia: Badan Pusat Statistik.
- Statistik, B. P. (2018). *Berita Resmi Statistik: Keadaan Ketenagakerjaan Indonesia Februari 2018*. Indonesia: Badan Pusat Statistik.
- Statistik, B. P. (2019). *Berita Resmi Statistik: Keadaan Ketenagakerjaan Indonesia Februari 2019*. Indonesia: Badan Pusat Statistik.
- Steger, M. F., Dik, B. J., & Duffy, R. D. (2012). Measuring Meaningful Work: The Work and Meaning Inventory. *Journal of Career Assessment*, 20(3), 322-337.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Suratiyah, K., & al, e. (1996). *Dilema Wanita Antara Industri Rumah Tangga dan Aktivitas Domestik*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Taylor, S. E., Peplau, L. A., & Sears, D. O. (2009). *PSIKOLOGI SOSIAL Edisi Kedua Belas* (12 ed.). (T. W. B.S., Penerj.) Jakarta: Kencana.
- Thamrin, K. M., & Bashir, A. (2015). Persepsi Seseorang dalam Memilih Pekerjaan sebagai Dosen Perguruan Tinggi Negeri di Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya*, 13(3), 397-412.
- Thornton, G. (2017). *Women in Business: News Perspective on Risk and Reward*. Grant Thornton.
- Zuhdi, S. (2018). Membincang Peran Ganda Perempuan Dalam Masyarakat Industri. *Jurnal Hukum Jurisprudence*, 8(2), 81-86.



LAMPIRAN

Lampiran 1 – *Informed Consent* Subjek 1**INFORMED CONSENT**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama/Inisial : NH
 Tempat/Tanggal Lahir : Jombang, 04 Mei 1982
 Usia : 38 tahun
 Alamat : Surabaya

Menyatakan bersedia secara sukarela dan tanpa unsur paksaan dari pihak manapun untuk menjadi informan dalam penelitian skripsi yang dilakukan oleh mahasiswa jurusan Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Nama Mahasiswa : Safirah Ghufrani
 NIM : 16410154
 Dosen Pembimbing : Umdatul Khoirot, M.Psi.,Psikolog

Surabaya, 16 Januari 2020

Peneliti

Informan

Safirah Ghufrani

NH

Lampiran 2 – *Informed Consent* Subjek 2

INFORMED CONSENT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama/Inisial : AL
Tempat/Tanggal Lahir : Probolinggo, 29 November 1986
Usia : 34 tahun
Alamat : Sidoarjo

Menyatakan bersedia secara sukarela dan tanpa unsur paksaan dari pihak manapun untuk menjadi informan dalam penelitian skripsi yang dilakukan oleh mahasiswa jurusan Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Nama Mahasiswa : Safirah Ghufrani
NIM : 16410154
Dosen Pembimbing : Umdatul Khoirot, M.Psi.,Psikolog

Surabaya, 17 Januari 2020

Peneliti : Safirah Ghufrani
Informan : AL

Lampiran 3 – *Informed Consent* Subjek 3

INFORMED CONSENT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama/Inisial : EK
Tempat/Tanggal Lahir : Malang, 01 Januari 1966
Usia : 54 tahun
Alamat : Batu

Menyatakan bersedia secara sukarela dan tanpa unsur paksaan dari pihak manapun untuk menjadi informan dalam penelitian skripsi yang dilakukan oleh mahasiswa jurusan Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Nama Mahasiswa : Safirah Ghufrani
NIM : 16410154
Dosen Pembimbing : Umdatul Khoirot, M.Psi., Psikolog

Batu, 01 Maret 2020

Peneliti :
Safirah Ghufrani

Informan :
EK



Lampiran 4 – Verbatim Wawancara Subjek 1

Verbatim Wawancara

Wawancara ke-1

Nama subjek : NH

Pekerjaan : Asisten Manajer

Waktu : Tanggal 27 Desember 2019, pukul 15.52 – 16.56 WIB

Tempat : Food Court Tunjungan Plaza

Baris	Pelaku	Uraian Wawancara	Tema
1	<i>Peneliti :</i>	<i>Kalau boleh tau mbak, mbak nya ini di Hero posisinya sebagai apa?</i>	Posisi/Jabatan
	Subjek :	Asisten Manajer	
5	<i>Peneliti :</i>	<i>Sudah berapa lama mbak kerja di Hero?</i>	Latar Belakang Pekerjaan
	Subjek :	18 tahun	
	<i>Peneliti :</i>	<i>18 tahun mbak? Wow.. nah sebelumnya sudah pernah bekerja di tempat lain nggak mbak?</i>	Latar Belakang Pekerjaan
10	Subjek :	Pernah sih, tapi ya di supermarket juga cuman satu tahun karena supermarketnya bangkrut akhirnya diambil alih Hero	
	<i>Peneliti :</i>	<i>Oh, akhirnya tetep di Hero</i>	Latar Belakang Pekerjaan
	Subjek :	Iya, jadi kita nggak ngelamar lagi langsung ngelanjutin aja. Awalnya juga dari nol	
15	<i>Peneliti :</i>	<i>Dari nol..maksudnya gimana mbak?</i>	Latar Belakang Pekerjaan
	Subjek :	Dari mulai pramuniaga, kasir, terus naik-naik sampe jadi supervisor, terus sekarang jadi asisten manajer	
20	<i>Peneliti :</i>	<i>Kalua tadi kan awal memang sudah di supermarket mbak ya, apa memang dari dulu itu pingin kerja di supermarket atau...</i>	Latar Belakang Pekerjaan
	Subjek :	Enggak juga..memang dulu itu kuliahnya kan,	
25		<u>aku dulu tuh ikut pnttn gagal terus, yaudah akhirnya aku anu apa kuliah D1 otomatis kan lebih gampang cari kerja waktu itu tahun 2001 kalau nggak salah..sama kampus itu juga dikasih lowongan pekerjaan gitu, nah yaudah akhirnya ngelamar di resto, eeh di resto, di supermarket, akhirnya diterima. Yaudah sebenarnya juga nggak ada niatan...tapi ternyata yakan disitu pindah jadi staffnya Hero, eh ternyata ada jenjang karir..jadi yaa disitu aja. Sebenarnya nggak pernah ehm bukan pinginnya di supermarket, tapi udah terlanjur nyaman, udah di zona nyaman</u>	Latar Belakang Pekerjaan
30			
35			

	Peneliti :	<i>DI nya dulu apa mbak?</i>	
	Subjek :	Administrasi dan Manajemen, udah mau kuliah lagii..udah males	
40	Peneliti :	<i>Udah nyaman dikerjaan soalnya mbak ya..</i>	
	Subjek :	Heem...akhirnya sibuk cari duit, disuruh kuliah lagi nerusin..ngapain yaa...enggak wes akhirnya...sempet sempet daftar buat ngelanjutin, tapi akhirnya berjenti di tengah jalan nggak bisa bagi waktu, soalnya kan shift-shiftan..waktu itu juga kuliah sambil kerja nggak sebanyak sekarang yang banyak pilihan..akhirnya yaudah putus ditengah jalan.	
45			
	Peneliti :	<i>Itu dulu supermarket pertama di Jombang mbak?</i>	
	Subjek :	Di Malang	
50	Peneliti :	<i>Oohh..tahun berapa itu mbak? Oh berarti Hero pertama itu ya di Malang mbak?</i>	
	Subjek :	Heem..Hero aslinya itu kan di Sarinah tapi karena waktu itu TOP Supermarket yang di Araya itu tutup akhirnya diambil alih sama Hero kan..ya akhirnya kerjanya di Araya training nya di Sarinah.	
55			
	Peneliti :	<i>Rumah ku dekat Sarinah situ sih mbak hehehe...</i>	
	Subjek :	Oh iya ta.. dulu aku juga pacarannya di masjid agung, pasar besar sana...	
60	Peneliti :	<i>Oh iya hehehe ya wes ngglutek disitu memang..itu di Malang berapa tahun mbak?</i>	
	Subjek :	5 tahun di Malang	
65	Peneliti :	<i>Tahun berapa itu mbak?</i>	
	Subjek :	Dari tahun 2000 sampe 2005	
	Peneliti :	<i>Terus pindah ke Surabaya atau...</i>	
	Subjek :	Nah itu, akhirnya ada pembukaan di Surabaya waktu itu AR Hakim atau apa ya terus ditawarkan mau nggak pindah Surabaya..disitu mikir, di Malang udah 5 tahun terus mikir pingin nikah, yaudah wes akhirnya pindah ke Surabaya	
70			
	Peneliti :	<i>Pindah Surabaya sampe sekarang ini?</i>	
	Subjek :	Ke Surabaya itu pun juga keliling Surabaya	
75	Peneliti :	<i>Oh keliling..dari mana sampe ke mana aja mbak?</i>	
	Subjek :	dari AR Hakim pindah ke Taman Pinang, dari Taman Pinang terus pembukaan Grand City diminta ke Grand City..pembukaan Lanmark pindah ke Landmark akhirnya disitu..aku tuh	
80			

		uda kalo di Grand City tu jadi supervisor kasir terus lanjut sekolah lagi untuk naik ke asisten manajer..terus satu tahun sebelum Landmark tutup mbalek ke Taman Pinang lagi..ya muteer muteer gitu.. <u>terus sekarang Hero kan udah ini eh ada food safety kayak keamanan makanan kan aku ditunjuk jadi trainernya food safety unit regional Jatim sama luar pulau, jadi kalau setahun itu bisa dua kali riwa-riwi ke luar pulau, ke Lombok ke Makassar</u>	Posisi/Jabatan
85			
70			
75	<i>Peneliti :</i> Subjek :	<i>Untuk trainer..food safety itu gimana mbak?</i> Jadi, kita itu harus memastikan bahwa apa yang kita jual itu aman untuk pelanggan jadi kayak higienis	
80	<i>Peneliti :</i> Subjek :	<i>Ehm ada bagiannya sendiri?</i> Jadi, ehm untuk satu regional itu ditunjuk satu orang untuk di sekolahkan ke Jakarta untuk tahu food safety itu yang seperti apa baru kita ajarin ke toko-toko	
85	<i>Peneliti :</i> Subjek :	<i>Oh diajarkan ke seluruh karyawan yang ada di toko-toko gitu berarti ya..mbak nya bagian Jawa Timur sama?</i> Luar pulau	
90	<i>Peneliti :</i> Subjek :	<i>Luar pulau nya itu mana aja mbak?</i> <i>Semuanya atau...</i> Kalimantan, Balikpapan, Lombok juga..pokoknya yang ada di area ku aja sih	
95	<i>Peneliti :</i> Subjek :	<i>Oh sudah ada pembagian areanya berarti ya</i> Iya..khusus upcountry <i>Oh iya..kalau yang Jawa Timur keliling mana aja mbak?</i> Kalau Jawa Timur ya tinggal di Taman Pinang sama TP ini aja	
100	<i>Peneliti :</i> Subjek :	<i>Oh berarti yang di Malang udah ga ada Hero mbak ya?</i> Iya udah ganti Giant <i>Iya sih mbak, Giant yang di Sawojajar itu juga udah mau tutup</i> Dulu kan sempet Hero juga..depannya itu kan terus ada buka Giant yang gede itu akhirnya Heronya collaps Giant nya akhirnya juga bertahan yang nggak seberapa...pokoknya	
105		sistemnya sekarang itu perusahaan yang..kita kan bekerja untuk apa mendapatkan keuntungan, kalo toko nya emang rugi ya	

100	<p>Peneliti :</p>	<p>masuk evaluasi..jadi ya gitu...daripada kita ehm istilah kasarnya itu kalo daripada perusahaan atau toko nya itu rugi kenapa nggak untuk inves yang lain</p> <p>Tapi yang di TP ini termasuk yang rame nggak sih mbak?</p>	
105	<p>Subjek :</p> <p>Peneliti :</p> <p>Subjek :</p>	<p>Kalau di TP masih stabil</p> <p>Nggak bisa dibilang rame tapi stabil gitu ya Iya..nggak bisa dibilang rame tapi kita setiap tahun PBIT nya plus, PBIT itu kayak pencapaian marginnya gitu lo..misal kan perusahaan budget nya itu setahun 1 setengah M misalkan ya..walaupun kita nggak mencapai itu 1 setengah M itu tapi kita bisa plus jadi nggak loss making, kalau loss making ya masuk evaluasi..bisa dikasih waktu 1 sampe 6 bulan untuk evaluasi bisa naikin sales atau enggak kalau nggak bisa yawes</p>	
110		<p>plus jadi nggak loss making, kalau loss making ya masuk evaluasi..bisa dikasih waktu 1 sampe 6 bulan untuk evaluasi bisa naikin sales atau enggak kalau nggak bisa yawes</p>	
115	<p>Peneliti :</p> <p>Sujuk :</p> <p>Peneliti :</p> <p>Subjek :</p>	<p>Di Indonesia yang paling banyak Heronya dimana mbak?</p> <p>Jakarta</p> <p>Itu masih bener-bener bertahan atau..</p> <p>Jakarta Hero masih utuh, kalau Giant sama aja kalau Hero masih utuh masih berjaya</p>	
120	<p>Peneliti :</p> <p>Subjek :</p>	<p>Gitu itu apa kalah saing sama market lain atau gimana mbak?</p> <p>Ehm mungkin istilahnya gini ya kalau orang sekarang lebih pinter ya..walaupun harganya murah tapi kalau kualitasnya kurang bagus orang kan juga jadi mikir..tapi kalo di Hero walaupun harganya mahal tapi kita bisa menjamin kualitasnya nggak masalah harga mahal..orang customernya Hero itu lo nggak ada yang lihat harga, berapa pun nggak masalah yang penting kita bisa memberikan yang terbaik</p>	
125		<p>Ehm mungkin istilahnya gini ya kalau orang sekarang lebih pinter ya..walaupun harganya murah tapi kalau kualitasnya kurang bagus orang kan juga jadi mikir..tapi kalo di Hero walaupun harganya mahal tapi kita bisa menjamin kualitasnya nggak masalah harga mahal..orang customernya Hero itu lo nggak ada yang lihat harga, berapa pun nggak masalah yang penting kita bisa memberikan yang terbaik</p>	
130	<p>Peneliti :</p>	<p>Okey mbak sekian dulu untuk saat ini terimakasih sudah meluangkan waktunya hehehe</p>	
135	<p>Subjek :</p>	<p>Oh iya sama-sama</p>	

Verbatim Wawancara

Wawancara ke-2

Nama subjek : NH

Pekerjaan : Asisten Manajer

Waktu : Tanggal 16 Januari 2020, pukul 17.00 – 17.50 WIB

Tempat : Pizza Hut Darmo

Baris	Pelaku	Uraian Wawancara	Tema
1	Peneliti :	<i>Okey, lanjut yang kemarin mbak ya...sebenarnya mbak ngerasa punya minat atau passion apa?</i>	Minat Subjek
5	Subjek :	Hhhmm apa ya..aku nggak ada spesifikasi sih sebenarnya, maksudnya kek nggak ada spesialis yang aku pinginin gitu..yaa mengalir aja. Terus pada saat bekerja juga aku, apapun yang aku kerjakan hari ini ya aku kerjakan dengan total yang penting maksimal lah kayak gitu sih..kalau seumpama sekarang ditunjuk jadi <i>trainer</i> atau apa mentor dan lain-lain, itu ya dari apa yang aku lakukan setiap harinya itu, mungkin dari penilaian atasan kayak gitu	
10	Peneliti :	<i>Terus merasa punya passion dimana mbak?</i>	
15	Subjek :	Aku tuh orangnya perfeksionis, apa aja itu harus aku kerjakan dengan sempruna ya, jadi aku yah memang sih nggak semua orang bisa kayak kita gitu ya dalam melakukan suatu hal, tapi ya itu kelebihan ku aku harus bisa menyelesaikan pekerjaan ku yang ditugaskan ke aku nggak perlu tak tunda soalnya aku nggak suka nunda-nunda pekerjaan terus nyerahin pekerjaan ku ke partner gitu aku nggak suka..jadi kalo emang misalkan ya piket ku pagi terus ada yang haru aku kerjakan pagi ya harus aku selesaikan misalkan ternyata butuh waktu lebih lama dan ternyata nggak selesai di jam pulang misalkan ya aku harus rela mengorbankan waktu ku untuk menyelesaikan itu jadi partner ku nggak terbebani	
20	Peneliti :	<i>Merelakan waktu itu apa pulangnya lebih lembur atau...</i>	
25	Subjek :	Mungkin seperti itu, jadi loyalitas tinggi istilahnya hehehehe	Karakter Subjek
30	Peneliti :	<i>Okey..nah dalam pekerjaan nih mbak sebenarnya mbak tipikal orang yang seperti apa?adakan kadang orang yang suka analisa atau ada juga</i>	
35			

40	Subjek :	<i>yang praktik dan lain-lain nah kalo mbak ini lebih ke yang kayak gimana?</i>	Gaya Bekerja Subjek
45		Hhmm kalau di bisnis retail itu kan analisa perlu terus juga misalkan data pun perlu jadi dua-duanya ini harus seiring..di lapangan harus bisa jadi misalkan ni di area ku aku lihat oh ini barang apa yang kosong jadi disitu aku nilai dulu apa yang hhmm misalkan oh ini perlu disiapkan ini ini ini terus weekend misalkan karena weekend biasanya kan lebih rame ya jadi ya aku harus siapkan dari sekarang untuk diakhir minggu..terus itu pun juga harus didukung dari data yang udah aku siapin sebelumnya jadi ya semuanya haru seiring lah jadi	
50		nggak bisa satu-satu analisa perlu data pun juga perlu biar semuanya bisa berjalan kayak gitu apalagi retail kan ya tau sendiri kan kompetitor nya banyak terus kita harus nggak berpangku tangan dengan gini-gini doang jadi mungkin data tahun lalu yang kita butuhkan kita harus ready..ada RM ku yang tanya apa sih kelebihan mu di tahun lalu yang bisa kamu push di tahun ini misakan kayak gitu, apa plan mu di tahun ini biar omset bisa lebih besar dibanding tahun lalu kayak gitu..data-data semua harus siap kadang ada juga yang sekarang udh berjalan udah berlalu baru minta data jadi kalo aku sebelum semuanya berjalan data harus aku siapin dulu semua analisa juga harus aku kummputin dulu jadi paling aku ngumpulin staff ku ya tanggapan dia gimana kalo misalkan ada masukan ya diterima jadi kita nggak kerja hanya dengan ototritas kita tinggal tunjuk sih bisa menurut kita bisa dengan power ya, tapi apakah itu bisa berjalan dengan maksimal kalo ada yang tidak setuju dengan pendapat kita..jadi pendapat mereka	
55		kita tampung dulu dibahas bareng baru nanti mana yang kita putuskan untuk dikerjakan gitu	
60	<i>Peneliti :</i>	<i>Okey itu tadi kan dalam bidang bisnis retail mbak ya kalau secara personal mbak itu tipikal bekerja yang seperti apa?</i>	
65	Subjek :	Hhmm aku lebih suka yang simpel sih	Gaya Bekerja
70	<i>Peneliti :</i>	<i>Simpel itu yang kayak gimana mbak bisa dijelaskan?</i>	
	Subjek :	Simpel itu dalam arti kalo aku bekerja hhmm	

80		iyasih kita bekerja pasti berdasarkan pikiran yaa lebih ini sih mungkin aku lebih suka analisa kayaknya ya jadi aku analisa dulu masalahnya seperti apa baru akau bisa memutuskan harus ngapain mungkin kayak gitu	
85	Peneliti :	<i>Nah mbak ini kan trainer juga kan ya apakah berarti mbak ini juga suka mengajar begitu?</i>	
70	Subjek :	<u>Awalnya sih sebenarnya nggak tapi begitu aku mendalami hmmm ini tugas ku ini ternyata mengajar itu lebih enjoy daripada waktu bekerja di toko jadi akhirnya aku menikmati setiap momen ku waktu ngajar ada kepuasan tersendiri ketika kita bisa mengungkapkan oh ini ilmu ku bisa aku bagi ke kamu ternyata itu nikmat juga</u>	Kesesuaian pekerjaan
75	Peneliti :	<i>Okey mbak dengan tipikal mbak yang sudah dijelaskan tadi menurut mbak apakah pekerjaan mbak saat ini sudah sesuai?</i>	
80	Subjek :	Sesuai nggak sesuai yah udah dinikmati sih, udah berapa tahun juga udah 17 tahun aku kerja jad akhirnya ya justru di dunia ini di dunia retail ini kita bisa membolak balikkan sesuatu kita jadi nggak monoton tapi mungkin saya rasa sih nggak masalah sebenarnya aku dulu sekolahnya kan admin ya pinginnya kerja di kantoran ngadep komputer tiap hari, tapi ternyata begitu aku mendapatkan pekerjaan ini dua-duanya aku bisa	Kesesuaian Pekerjaan
85		dapet pada saat dua MOD yang bekerja kita bisa bagi tugas misal bapak ku minta di area berarti aku yang ngerjakan laporan didalam nah pada saat beliau yang harus ngerjakan tugas di kantor jadi aku yang harus terjun ke lapangan , jadi aku rasa <u>sih cocok cocok aja hehehe</u>	
90	Peneliti :	<i>Bisa diceritakan mbak gimana perasaan mbak waktu sebelum bekerja?</i>	
95	Subjek :	<u>Hhmm sebelum kerja..aku tuh orang nya tidak bisa bergaul, tidak bisa ngomong, walaupun punya temen kuliah pun nggak bisa akrab kayak orang-orang gitu yang temennya banyak gitu aku enggak..jadi aku lebih tertutup lah orangnya yah yang nggak terlalu banyak omong, tapi <u>begitu aku mengenal pekerjaan ini aku harus berkenalan dengan orang, harus berinteraksi dengan orang, harus berkomunikasi akhirnya disitu aku belajar</u></u>	Subjek sebelum bekerja
100			

105	<p>Peneliti : <i>Kerja pertama itu mbak sudah menikah atau belum?</i></p>	<p><u>sedikit demi sedikit mengenal karakter orang..misal customer tipe nya kayak gini harus diperlakukan seperti ini apa yah kayak gitu sih.. jadi ya itu sih</u></p>	
100	<p>Subjek : Iya belum</p> <p>Peneliti : <i>Nah ketika sebelum kerja tadi kan katanya mbak orang yang tertutup dan setelah bekerja sudah mulai bisa lebih berinteraksi gitu ya mbak nah ketika mbak bekerja dan memutuskan untuk menikah, itu apakah ada perbedaan nggak mbak?</i></p>		
105	<p>Subjek : Hhmm perbedaan dalam arti apa ya ini</p> <p>Peneliti : <i>Bisa keseharian bisa kinerja ditempat kerja juga</i></p> <p>Subjek :</p>	<p>Dulu sebelum menikah akhirnya bisa beradaptasi dengan lingkungan akhirnya udah bisa bersosial dan lain-lain hehe ya kayak gitu..terus begitu memutuskan untuk menikah keluarga ku juga support ya orang tua, mertua, suami, yah support karir dan sebagainya kayaknya <u>perubahan nggak terlalu signifikan</u>..kalau dulu suami ku masih</p>	<p>Perbedaan subjek ketika bekerja antara sebelum dan sesudah menikah</p>
110		<p>deket maksudnya masih ada di kota yang sama masih tinggal bareng, aku bisa pulang on time..kalo dulu nih sebelum menikah aku nggak itung-itungan waktu tentang kerja nih jadi los loyalitas tanpa batas lah ya istilahnya tapi begitu menikah ya ada perubahan sih jadi kalo memang</p>	
115		<p>jam 3 waktunya pulang ya aku harus pulang walaupun kadang dia pulang nya nggak on time karena dia kan jam kerjanya nggak kayak aku..yaaaah itu sih jadi mungkin loyalitasnya agak berkurang tapi aku mengusahakan pekerjaan atau tugas ku di hari itu ak selesaikan sesuai jam kerja</p>	
120		<p>ku, jadi tetep nggak mengganggu pekerjaan..terus begitu sekarang suami ku jauh lagi 2 tahun terakhir ini kan udah jauh lagi jadi aku kembali ke masa-masa aku bisa meluangkan waktu lebih banyak untuk pekerjaan kayak gitu sih soalnya aku juga</p>	
125		<p>nggak suka sih sering-sering nongkrong keluar gitu ndak begitu suka hangout bareng temen-temen terlalu sering gitu soalnya dulunya suami ku juga</p>	
130		<p>kalo nggak sama dia aku nggak boleh kemana-</p>	

135		mana..tapi pada waktu pertama kali aku bekerja itu setelah menikah. Masih ada pembatasan dari dia, waktu itu aku masih jadi staff ya yah gitu jadi pergaulan di sosmed itu ya aku cuan punya temen cewek dan itu berlangsung lama sampai pada	
140		akhirnya aku bisa membuktika aku bisa naik jabatan, aku bisa membuktikan diri aku lho bisa seperti ini gimana aku bisa berinteraksi sama karyawan ku kalo aku masih terbatas yah akhirnya dia memaklumi okelah mungkin dia sudah menyadari sekarang ruang lingkupnya sudah beda, sudah bukan staff lagi jadi komunikasi lebih luas,	
145		akhirnya dia memberikan kebebasan aku untuk menerima temen lain selain cewek tapi tetep terbatas jadi kalo aku punya nya WA yaudah aku cuman punya WA aja nggak punya yang lain-lain	
150	<i>Peneliti :</i>	<i>Jadi nggak pernah yang sampe karena setelah menikah pekerjaan jadi terbengkalai ataupun sebaliknya gitu mbak?</i>	
155	Subjek :	Justru suami ku orangnya dia juga tipenya dari keluarga besar kita memberikan kebebasan untuk bekerja sebagai perempuan harus berguna kayak gitu selama kita masih produktif ya udah kerjakan sebaik mungkin yang kamu bisa, jadi mereka nggak membatasi aku bekerja, apalagi dia juga nggak pernah nuntut macem-macem, misalkan aku	
160	<i>Peneliti :</i>	<i>Artinya nggak ada perubahan yang terlalu gimana-gimana gitu mbak ya?</i>	
165	<i>Peneliti :</i>	<i>Terus menurut mbak pekerjaan itu sepenting apa sih? Seberapa penting pekerjaan buat mbak?</i>	
170	<i>Peneliti :</i> Subjek :	<i>Kalau sebelum menikah mbak?</i> <u>Kalo sebelum menikah ya..jadi aku kan bukan dari keluarga yang kaya banget ya, orang tua ku juga bekerja keras untuk bisa membiayai hidup kita, jadi penting ya untuk bantu orangtua, bisa memenuhi diri sendiri..soalnya juga dulu siih aku</u>	Pentingnya pekerjaan menurut Subjek(purpose) Pentingnya Pekerjaan menurut Subjek sebelum menikah
175		<u>juga bilang ke ibu kalau aku udah kerja aku pingin</u>	

180	Peneliti :	<u>beli ini beli itu, beli yang orangtua ku nggak bisa beliin akhirnya ya aku wujudkan sendiri dengan bekerja keras</u> <i>Oh okey berarti saat ini memang bekerja itu untuk hiburan gitu mbak ya, tapi andaikan ternyata ehm sudah punya anak tetap bakal lanjut kerja atau....</i>	
185	Subjek :	Kalo suami ku sih, kalo dilihatnya ya kayaknya masih mengijinkan sih kalo aku kerja meskipun punya anak, tapi paling enggak ya itu tadi, pasti ada pembahasan lebih lanjut lagi	
190	Peneliti :	<i>Supaya bisa bagi waktu, supaya bisa balance gitu mbak ya</i>	
195	Subjek :	Heem, tapi dia orang nya sih enggak yang minta kamu harus ehm setelah punya anak harus berhenti kerja misalnya, enggak kayak gitu sih	
195	Peneliti :	<i>Nah dulu itu mbak cita-citanya pingin jadi apa mbak?</i>	
200	Subjek :	Pingin jadi pengacara sebenarnya..aku dulu itu pingin kuliah hukum karena UMPTN gagal terus akhirnya melenceng ke administrasi	Cita-cita Subjek
200	Peneliti :	<i>Kalau sekarang lihat ada pengacara itu masih ada rasa kepingin nggak mbak?</i>	
205	Subjek :	Sudah enggak sih, udah nggak begitu terobsesi lagi kayak dulu	
205	Peneliti :	<i>Oh berarti udah sampai titik terobsesi gitu?</i>	
210	Subjek :	Iya, sebenarnya memang aku anu ehm jadi setiap tahun waktu itu aku ikut ujian supaya bisa masuk jurusan hukum tapi ya ternyata sulit anu pelajarannya..ternyata hampir sama, sama kayak suami ku dulu sebenarnya cita-citanya dulu jadi pengacara pokoknya yang hukum-hukum kayak gitu ternyata setelah terjun ke dunia ini sudah berubah pikiran..sebenarnya ini sih bapak mertua ku dulu itu kan tentara tapi anak-anaknya nggak ada yang jadi tentara, suami ku gagal, kakaknya dia yang di Malang itu juga bukan orang yang suka dunia tentara-tentara gitu akhirnya nggak ada anaknya mertua ku yang jadi tentara..akhirnya kakak ipar ku suaminya tentara	
215	Peneliti :	<i>Hal apa sih mbak yang menjadi penting dalam pekerjaan menurut mbak?</i>	
	Subjek :	<u>Mungkin jenjang karir penting</u>	Hal yang

220	Peneliti : Subjek :	<i>Mengapa jenjang karir menjadi penting mbak?</i> Saat kita bekerja pasti kita mengharapkan sesuatu yang lebih dong memang ada sih orang yang misalkan mentok cukup udah jadi staff aja kayak gitu yang penting penghasilan tetap, terus semuanya aman terkendali sedangkan aku bukan orang yang suka terus-terusan berada di zona nyaman, jadi karir itu harus aku kejar jadi dengan melaksanakan tugas sebaik mungkin ya mungkin itu yang bisa menghantarkan aku ke karir yang lebih tinggi	Penting dalam Pekerjaan
225		semuanya aman terkendali sedangkan aku bukan orang yang suka terus-terusan berada di zona nyaman, jadi karir itu harus aku kejar jadi dengan melaksanakan tugas sebaik mungkin ya mungkin itu yang bisa menghantarkan aku ke karir yang lebih tinggi	
230	Peneliti : Subjek :	<i>Berarti hal yang menjadi penting adalah</i> Jenjang karir	
235	Peneliti : Subjek :	<i>Selain jenjang karir ada nggak mbak?</i> <u>Mungkin penghasilan mungkin, kalo semakin tinggi karir kan penghasilan akan bertambah..kan aku bukan tipe orang yang bergantung pada suami, jadi mungkin gaji itu penting untuk saya</u>	Hal yang Penting dalam Pekerjaan
240	Peneliti : Subjek :	<i>Selain itu?</i> Selain itu..ehm ada kepuasan tersendiri ya ketika <u>kita berhasil menyelesaikan sesuatu..lebih pada saat aku bekerja itu aku merasa lebih hidup daripada aku nganggur terus tolah toleh nggak ngapa-ngapain, jadi aku lebih aktif pada saat orang lain bisa melihat aku berarti</u>	Hal yang Penting dalam Pekerjaan
245	Peneliti : Subjek :	<i>Dengan cara bekerja?</i> Ya itu tadi, bekerja dengan maksimal, bekerja dengan sebaik mungkin..disitu orang akan melihat oh ternyata dia memang pantes, misalkan kayak gitu..	
250	Peneliti : Subjek :	<i>Selain itu ada lagi?</i> Bisa jadi untuk menanggung hari tua, walaupun pekerjaan ku ini termasuk dunia retail ya tapi di Hero itu aku juga punya pensiun dan lain-lain, dan jaminan kesehatan juga terjamin..jadi mungkin saya rasa ya mungkin aku berada di perusahaan yang tepat walaupun dengan gonjang ganjing nya dunia retail, ya tetep aku berusaha sebaik mungkin lah..jadi asuransi dapet, pensiun dapet walaupun bukan pegawai negeri	Hal yang Penting dalam Pekerjaan
255			
260	Peneliti : Subjek :	<i>Itu berarti sistem pensiunnya kayak pegawai negeri gitu ta mbak?</i> Enggak sih, kan kalo perusahaan swasta itu	

265		modelnya dibayar sekaligus..setiap bulan kan kita ehm apa..jadi perusahaan itu kan tiap bulan ngasih dana pensiun berapa itu kan udah masuk di slip gaji jadi tiap tahun ke kumpul nambah-nambah sampe nanti kita pensiun, jad itu bisa kita cairkan waktu kita pensiun dan pensiun kan umur 55 tahun	
270	<i>Peneliti :</i>	<i>Mbaknya berkeinginan sampe umur 55 kah kerja di hero?</i>	
	Subjek :	Kalau bisa hehehehe lihat dan tergantung situasi perusahaan	
275	<i>Peneliti :</i>	<i>Nah tadi kan sudah mbak sebutkan dan jelaskan nih mbak apa-apa aja yang menjadi penting dalam pekerjaan nah kalo dikerucutkan yang paling penting yang mana mbak?</i>	
	Subjek :	Mungkin yang pertama masalah financial mungkin, jenjang karir kayaknya dua karena dengan posisi aku	
280		yang sekarang tanpa harus jadi store manajer udah enak..yang ketiga ya itu tadi kepuasan dan yang terakhir ya yang dana pensiun sama kesehatan itu tadi..soalnya kalo aku bisa menghasilkan uang sendiri apalagi kan sekarang ayahku udah nggak kerja ya jadi harus bisa menjamin keidupan dia tanpa harus misalkan harus ngutang kesana kesana gitu, mungkin itu.. makanya kenapa financial menjadi yang pertama	
285	<i>Peneliti :</i>	<i>Lalu apasih tujuan dalam pekerjaan mbak? menurut mbak pribadi ya secara personal</i>	
290	Subjek :	Apa ya hehehehe..	
	<i>Peneliti :</i>	<i>Yah adakan orang yang punya tujuan tertentu dalam bekerja gitu mbak</i>	
295	Subjek :	<u>Eehhm ya untuk mewujudkan keinginan ku tadi, pada saat terjadi sesuatu nanti, misalkan nih kita nggak tau ya umur manusia jadi misalkan suami ku pergi lebih dulu kita masih bisa tetep survive kita masih bisa tetep hidup, kayak gitu.. juga aku harus menghidupi orangtua ku kalau mungkin nanti ada anak ya mungkin itu bisa membantu suami ku untuk lebih mensejahterakan anak dan keluarga ya kayak gitu sih</u>	Tujuan Subjek Bekerja
300	<i>Peneliti :</i>	<i>Nah terus perusahaan itu kan biasanya juga punya misi-misi tertentu mbak ya, nah kalo di perusahaan mbak kayak gimana?</i>	
305			

310	Subjek :	<u>Kalo di hero itu ada empat ya, ada empat nilai dari perusahaan yang harus kita capai..yang pertama adalah kita harus mengutamakan pelanggan kan kita bergerak di bidang retail jadi bagi kita pelanggan itu harus yan kita pikirkan pertama yang terpenting dari segi apapun baik keselamatan pelanggan, maksudnya berhubungan dengan kesehatan dan lain-lain makanya kita ada food safety juga kan ya kita harus bener-bener bisa jadi kepercayaan pelanggan..yang ke dua kita harus peduli, peduli sesama karyawan itu juga bagian dari misi perusahaan jadi kita harus bisa misalkan ada apa di perusahaan kita baik dengan rekan kerja maupun dengan pekerjaan itu sendiri terus juga sama customer kepedulian itu penting itu juga ada dalam misi perusahaan..yang ke tiga itu tentang kita menghargai satu sama lain jadi apapun yang kita kerjakan itu harus bisa menghargai orang lain kayak gitu sih..terus yang ke empat itu kita melakukan hal yang benar jadi apapun yang kita kerjakan itu harus bener sedangkan bener menurut kita itu belum tentu bener menurut orang lain makanya di perusahaan itu bener ada patokannya bener itu yang seperti ini makanya ada kayak SOP ada peraturan itu, ya itu apa yang kita kerjakan ya harus sesuai dengan aturan perusahaan kayak gitu sih</u>	Misi-Misi Perusahaan
315		<u>kepercayaan pelanggan..yang ke dua kita harus peduli, peduli sesama karyawan itu juga bagian dari misi perusahaan jadi kita harus bisa misalkan ada apa di perusahaan kita baik dengan rekan kerja maupun dengan pekerjaan itu sendiri terus juga sama customer kepedulian itu penting itu juga ada dalam misi perusahaan..yang ke tiga itu tentang kita menghargai satu sama lain jadi apapun yang kita kerjakan itu harus bisa menghargai orang lain kayak gitu sih..terus yang ke empat itu kita melakukan hal yang benar jadi apapun yang kita kerjakan itu harus bener sedangkan bener menurut kita itu belum tentu bener menurut orang lain makanya di perusahaan itu bener ada patokannya bener itu yang seperti ini makanya ada kayak SOP ada peraturan itu, ya itu apa yang kita kerjakan ya harus sesuai dengan aturan perusahaan kayak gitu sih</u>	
320		<u>kepercayaan pelanggan..yang ke dua kita harus peduli, peduli sesama karyawan itu juga bagian dari misi perusahaan jadi kita harus bisa misalkan ada apa di perusahaan kita baik dengan rekan kerja maupun dengan pekerjaan itu sendiri terus juga sama customer kepedulian itu penting itu juga ada dalam misi perusahaan..yang ke tiga itu tentang kita menghargai satu sama lain jadi apapun yang kita kerjakan itu harus bisa menghargai orang lain kayak gitu sih..terus yang ke empat itu kita melakukan hal yang benar jadi apapun yang kita kerjakan itu harus bener sedangkan bener menurut kita itu belum tentu bener menurut orang lain makanya di perusahaan itu bener ada patokannya bener itu yang seperti ini makanya ada kayak SOP ada peraturan itu, ya itu apa yang kita kerjakan ya harus sesuai dengan aturan perusahaan kayak gitu sih</u>	
325		<u>kepercayaan pelanggan..yang ke dua kita harus peduli, peduli sesama karyawan itu juga bagian dari misi perusahaan jadi kita harus bisa misalkan ada apa di perusahaan kita baik dengan rekan kerja maupun dengan pekerjaan itu sendiri terus juga sama customer kepedulian itu penting itu juga ada dalam misi perusahaan..yang ke tiga itu tentang kita menghargai satu sama lain jadi apapun yang kita kerjakan itu harus bisa menghargai orang lain kayak gitu sih..terus yang ke empat itu kita melakukan hal yang benar jadi apapun yang kita kerjakan itu harus bener sedangkan bener menurut kita itu belum tentu bener menurut orang lain makanya di perusahaan itu bener ada patokannya bener itu yang seperti ini makanya ada kayak SOP ada peraturan itu, ya itu apa yang kita kerjakan ya harus sesuai dengan aturan perusahaan kayak gitu sih</u>	
330		<u>kepercayaan pelanggan..yang ke dua kita harus peduli, peduli sesama karyawan itu juga bagian dari misi perusahaan jadi kita harus bisa misalkan ada apa di perusahaan kita baik dengan rekan kerja maupun dengan pekerjaan itu sendiri terus juga sama customer kepedulian itu penting itu juga ada dalam misi perusahaan..yang ke tiga itu tentang kita menghargai satu sama lain jadi apapun yang kita kerjakan itu harus bisa menghargai orang lain kayak gitu sih..terus yang ke empat itu kita melakukan hal yang benar jadi apapun yang kita kerjakan itu harus bener sedangkan bener menurut kita itu belum tentu bener menurut orang lain makanya di perusahaan itu bener ada patokannya bener itu yang seperti ini makanya ada kayak SOP ada peraturan itu, ya itu apa yang kita kerjakan ya harus sesuai dengan aturan perusahaan kayak gitu sih</u>	
335	<i>Peneliti :</i>	<i>Nah, dari beberapa tujuan beberapa perusahaan tadi, ada nggak mbak tujuan dari mbak yang sama?</i>	
340	Subjek :	Pada saat kita berhubungan dengan customer, tujuan utama kita ya gimana caranya kita membuat dia menjadi pelanggan loyal kita jadi kenapa makanya kita ada basic servis dan itu bener-bener harus diterapkan dan aku juga jadi trainernya servis jadi makanya kita tiap bulan ada audit customer servis jadi ada pihak ketiga yang disewa oleh hero untuk melakukan audit yang menilai kita ke customer itu seperti apa, jadi kepuasan tersendiri pada saat customer kita pulang dari Hero merasa puas	Persamaan antara Misi Perusahaan dengan Subjek
345	<i>Peneliti :</i>	<i>Nah, apakah tujuan-tujuan tadi sudah sesuai dengan mbak?</i>	

350	Subjek :	<u>Kayaknya sih sudah sinkron, jadi ya memang sih kita nggak mungkin kan maksudnya memaksa seseorang untuk sama dengan kita tapi aku rasa selama ini aku bisa menyesuaikan dengan aturan perusahaan ku dan aku juga sudah berusaha melakukan yang terbaik..perusahaan ku dan aku</u>	Kesesuaian Tujuan Perusahaan dengan Subjek
355		juga sudah melakukan yang terbaik, perusahaan ku juga bisa menilai aku seperti apa, atasan ku juga bisa menilai aku seperti apa jadi saya rasa kita sudah berjalan beriringan jadi mungkin pandangan kita sama	
360	Peneliti :	<i>Tadi sudah mbak jelaskan juga seberapa penting pekerjaan untuk mbak, lalu mbak memaknai pekerjaan mbak saat ini seperti apa?</i>	
365	Subjek :	Ya setiap pekerjaan ya ada ini nya sih, jadi kalo misalkan seumpama sekarang sama halnya dengan ibu rumah tangga, ibu rumah tangga menganggap pekerjaan itu adalah ibadah, sama <u>pekerjaan ku saat ini pada saat aku tidak bisa misalkan aku jauh dari suami ku dan aku tidak bisa melayani suami ku dengan sebenarnya sebagai istri, ya itu yang aku lakukan untuk pekerjaan ku selama aku</u>	Makna Pekerjaan menurut Subjek
370		<u>menegjakan pekerjaan ku dengan ikhlas insyaAllah lah semua dilancarkan kayak gitu sih, jadi ya sama harapan utamanya bisa jadi ibadah buat kita</u>	
375	Peneliti :	<i>Walaupun dengan beberapa tujuan yang...</i>	
	Subjek :	Heem iya	
	Peneliti :	<i>Yaah mungkin bisa dibilang materialistis</i>	
380	Subjek :	Iya, nggak munafik semua orang butuh, tapi ya tetep itu tadi antara atas sama bawah harus balance dunia dan akhirat harus sama gitulah hehehe apalagi juga dikerjaan banyak temen-temen yang walaupun bekerja shalat 5 waktu tetep, shalat tepat waktu tetep kayak gitu sih.. jadi saya rasa pekerjaan saya tidak mengganggu nggak ada yang mengganggu ibadah dan lain sebagainya, jadi makanya masih nyaman lah kerja disitu	
385	Peneliti :	<i>Pernah nggak mbak menghadapi situasi kayak ada tuntutan dengan ibadah yang berbenturan dengan pekerjaan?</i>	
390	Subjek :	Kebetulan sih selama ini nggak pernah sih ya	

395		berbenturan kayak gitu, kalau ada rm itu lagi visit misalkan yah mau ngajak eeting dan lain-lain kayak gitu dia masih mentoleransi kita shalat dan lain-lain jadi nggak ada masalah mungkin kalo cowok mungkin ya misalkna pas hari jumat kita incas sendiri terus kebetulan ada rm visit gitu ya kadang mereka mau kok gantiin incas gitu terus	
400		store manajer nya berangkat jumat kayak gitu jadi nggak maksa..tapi memang dulu pernah ada atasan yang arogansinya luar biasa jadi sampe jumat aja susah tapi kadang ada yang berlebihan juga sih karyawan kita maksudnya yang sampe	
405		satu toko itu berjamaah tokonya ditinggal kayak gitu ya itu kan termasuk kesalahan kita ya kita itu bekerja ikut orang kalo mau model kayak gitu ya buka o perusahaan sendiri iyakan, kita udah dikasi kebebasan untuk beribadah tapi yo jangan	
410		berlebihan..ada lo toko yang kayak gitu masak waktunya shalat itu semuanya diajak berjamaah bareng yakan merusak tatanan kayak gitu, memang ada satu orang yang provokasi kayak gitu ibadah memang penting tapi pekerjaan juga sama penting jadi kita harus ya seimbang lah nggak usah	
415		berlebihan kayak gitu kalo memang fanatik ya dirimu aja yang fanatik..aku juga bukan orang yang terlalu fanatik maksudnya kalo soal agama aku bukan yang saklek kayak gitu yang penting kita bisa melaksanakan kewajiban tanpa harus	
420		diganggu gitu sih..kita ada juga yang resign karena dilarang untuk shalat berjamaah kadang disitu kayak yaaah...	
425	<p><i>Peneliti :</i> Subjek :</p>	<p><i>Siapa mbak tokoh yang jadi inspirator mbak?</i> Tokoh? Eehm aku tuh orangnya nggak yang terlalu suka baca buku atau ngikutin berita gitu sih jarang gitu loh heeemmm ibu kita kartini kayaknya soalnya aku buka tipe yang suka mengagumi orang-orang modern jaman sekarang hehehehe</p>	Tokoh Inspirator Subjek
430	<p><i>Peneliti :</i> Subjek :</p>	<p><i>Nah itu mungkin bisa diceritakan mbak kenapa kok sosok ibu kita kartini ini bisa menginspirasi mbak?</i> Aku tuh ya dari kecil itu kek seneng gitu loh belajar niup serilung gitu nah lagu pertama yang aku hafalin itu ibu kita kartini terus begitu aku tau</p>	

435		kisah perjuangannya tentang memperjuangkan hak-hak perempuan gitu disitu mungkin merasa tergugah oh mungkin memang harus berguna juga	
440		nggak kita harus bergantung sama alki-laki terus yang sampe akhirnya di bully misal adakan yang kayak gitu, bukannya aku nggak mau	
445		mennghormati suami ya tapi ya tetep kita punya hak atau ruang lingkup pribadi yang kit harus punya kebebasan disitu yah itu tadi termasuk berkarir dan lain-lain..sama juga dengan halnya siti khadijah dia mensupport Rasullah iyakan sama halnya kayak gitu aku juga walaupun mungkin aku mungkin bukan orang kaya yang bisa mensupport	
450		suami ku semaksimal mungkin tapi pada saat ia pertama kali berkarir dan dia harus meninggalkan semuanya hanya demi untuk tinggal bersama aku disini ninggalkan karir semuanya sampe nggak punya apa-apa, <u>aku berusaha mensupport dia semaksimal mungkin yah mungkin itu yang menginspirasi ku bahwa memang aku tetep harus survive disini jadi aku nggak boleh berhenti begitu saja karena masih banyak yang harus aku perjuang</u>	Alasan Subjek masih tetap bekerja
455		<u>kan kayak misalkan ya itu tadi, selain daripada keinginan ku sendiri pada waktu aku kecil, tu tadi kesejahteraan orang tua ku, misalkan saudara ku butuh apa aku masih bisa bantu, terus kayak suamiku walupun saat ini dia karirnya sukses dia tetep aja butuh istri yang bisa diajak komunikasi, misalkan butuh pendapat atau apa kalo kita nggak punya pengalaman kerja atau lain-lain terus kita yo pendapatnya opo yo yah opo yo kayak gitu</u>	
460		<u>ga bisa ngimbangan gitu ya</u>	Alasan Subjek masih tetap bekerja
465	Peneliti : Subjek :	Iya, sekarang kan paling tidak aku punya karir aku juga punya anak buah yang menghormati aku dan akupun uga dipercaya oleh atasan ku misalkan kayak gitu jadi pada saat aku bisa bicara sama dia aku bisa bangga sama diriku sendiri lo ini lo istri mu, jadi pada saat dia butuh aku bisa ngimbangan gitu	
470		<i>Okey, lalu mbak punya keinginan bekerja itu sejak kapan mbak?</i>	Keinginan
475	Subjek :	Ehm jadi pertama kali aku kuliah dengan kegagalan-kegagalan itu tadi, <u>akhirnya ya aku ya</u>	

480	<p><u>pada saat aku pertama kali kuliah kayak setelah selesai kuliah ya harus bisa dapet pekerjaan yang layak gitu sih jadi memang dari awal kuliah sudah memutuskan nanti kalo kulai udah selesai aku harus dapet kerjaan</u></p> <p>Peneliti : <i>Dapet pekerjaan pertama ya di Araya itu ya?</i> Subjek : He'em</p>	bekerja
485	<p>Peneliti : <i>Itu setelah lulus kuliah berarti?</i> Subjek : Belum, ya akhirnya disitu ternyata yang bikin sudah tidak lagi memikirkan pengacara ya disitu tadi akhirnya aku menikmati pekerjaan itu tadi..<u>orangtua ku juga bukan orang kaya yang bisa</u></p>	
490	<p><u>memenuhi semua keinginan ku kan ya jadi ya akhirnya keinginan ku untuk jadi pengacara aku kubur ya itu akhirnya aku memutuskan untuk survive dan aku nggak mau pulang dalam keadaan gagal</u></p>	
495	<p>Peneliti : <i>Lalu keinginan jadi pengacara itu kapan mbak?</i> Subjek : SMA, yaah jaman-jaman sekolah lah</p> <p>Peneliti : <i>Apa itu dari kecil atau ya dari SMA itu?</i> Subjek : Mungkin dari kecil keknya ya, jadi kek kagum gitu sama pengacara yang bergerak dibidang hukum lah</p>	
500	<p>pokoknya ya itu anu sebelum kita bener-bener tahu dunia hukum itu seperti apa</p> <p>Peneliti : <i>Sekarang kalo liat pengacara atau siapapun yang ada di hukum gimana mbak?</i> Subjek : Yah biasa aja udah, sekarang akhirnya wah disitu</p>	
505	<p>banyak intrik-intrik kotor yang bikin ilfeel, yah dikerjakan manapun ada sih pastinya kayak di dunia retail gini ya meskipun kecil tapi nepotisme dan lain-lain itu masih ada</p>	
510	<p>Peneliti : <i>Dari kegagalan-kegagalan itu mbak menyikapinya seperti apa?</i> Subjek : Untuk bisa mencapai karir seperti ini banyak kegagalan yang aku lewatin, waktu jaman sekolah juga banyak kegagalan yang harus aku lewatin, tapi ya itu tadi balik lagi ke tujuan awal kita hidup itu mau ngapain, ya tadi akhirnya balik lagi mikirin dua orangtua itu tadi, jadi semua kegagalan-kegagala itu ya yang memacu kita untuk bisa bertahan di dunia ini..jadi orangtua ku inspirasi ku kayaknya hehehehe</p>	
515		
520	<p>Peneliti : <i>Tantangan apa sih mbak yang mbak temui dalam</i></p>	Sikap Subjek terhadap Kegagalan

525	Subjek :	<p><i>pekerjaan mbak?</i></p> <p><u>Tantangannya ya ehm mungkin itu bisa sampe budget omset budget, setiap tahun itu kita dituntut untuk budget lebih tinggi lebih tinggi lebih tinggi setiap tahun</u> sedangkan permasalahan di perusahaan itu buanyak dari kekosongan barang, terus problem suplier dan lain-lain, itu yang mungkin adalah sebenarnya batu sandungan ya <u>tapi kita dituntut gimana caranya kita nggak boleh</u></p>	Tantangan dalam Bekerja
530		<p><u>sampe loss making</u> nggak boleh toko kita itu rugi harus meningkat ya itu tantangannya jadi gimana caranya ngolak ngalik toko itu gimana caranya untuk bisa menghasilkan duit ya..soalnya apalagi sekarang perusahaan itu sudah nggak mau lagi</p>	
535		<p>ngurusin toko rugi makanya kenapa giant banyak yang tutup kalo udah rugi yasudah masuk evaluasi dan artinya ya lebih baik ditutup daripada kita habisin duit buat ngurusin toko rugi ya makanya itu walaupun pbit ehm maksudnya keuntungan yang kita capai selama setahun itu eh paling pendek sebulan lah paling nggak balance laah walaupun nggak untung nggak masalah yang penting nggak loss making kayak gitu akhirnya..ya</p>	
540		<p>itu molak maliknya itu sensasi setiap minggunya, setiap hari, setiap bulan apa yang harus kita kerjakan supaya kita tetep dapet omset lebih walaupun banyak permasalahan</p>	
545	<i>Peneliti :</i>	<p><i>Nah itu gimana caranya mbak menyikapi atau menyelesaikan masalah?</i></p>	
550	Subjek :	<p><u>Ya pertama itu tadi kita harus punya data lengkap, data tahun kemarin harus kita punya sebelum memasuki taun ini jadi paling nggak sebagai bahan pertimbangan atau analisa, misalkan kalo tahun kemarin kita masih punya ini dan sekarang tahun ini nggak bisa lagi misalkan kita harus mencari penggantinya kayak gitu ya paling tidak ya itu tadi komunikasi dengan karyawan dengan staff kita yang lebih berpengalaman kadang kan kita MOD pun belum tentu lebih pintar dibandingkan anak buah kita kan ya kadangkannya dia udah bertahun-tahun berkecimpung di dunia itu jadi dia sudah apal banget nih barang ini barang yang laku walaupun kita setiap hari melototi data ada yang di</u></p>	Sikap Subjek terhadap Permasalahan
555		<p>ini nggak bisa lagi misalkan kita harus mencari penggantinya kayak gitu ya paling tidak ya itu tadi komunikasi dengan karyawan dengan staff kita yang lebih berpengalaman kadang kan kita MOD pun belum tentu lebih pintar dibandingkan anak buah kita kan ya kadangkannya dia udah bertahun-tahun berkecimpung di dunia itu jadi dia sudah apal banget nih barang ini barang yang laku walaupun kita setiap hari melototi data ada yang di</p>	
560		<p>walaupun kita setiap hari melototi data ada yang di</p>	

565		lapangan lebih pintar jadi makanya kita nggak bisa meremehkan jadi ya kita harus bertukar pikiran disitu barang kali dia punya ide yang lebih baik dari kita yaitu kita harus saling menutupi dan yang penting komunikasi sih, kalo hubungan kita sama karyawan aja nggak beres lalu kita sebagai atasan nggak dihargain misalkan ya kan gimana yah kita harus saling menghormati tetep	
570	<i>Peneliti :</i>	<i>Lalu makna kolega untuk mbak apa?</i>	
575	Subjek :	Makna kolega ehm ia adalah orang pertama yang bisa membuat kita naik ke jenjang yang lebih tinggi kalau seumpama ada misalkan ada kayak karir khusus misalkan nih ada yang harus kita naik tingkat kita butuh kolega kita untuk bisa menapaki itu yah misalkan kita mau dia seperti kita ya kita harus mau ngajarin mereka gitu sih	Makna Kolega untuk Subjek
580	<i>Peneliti :</i>	<i>Selain untuk jenjang karir?</i>	
585	Subjek :	Adalah orang yang terpenting yang dalam setiap hal, em ya itu keluarga kedua sih jadi setelah hidup jauh dari keluarga otomatis teman terdekat kita adalah ya itu tadi teman kerja ya sama dengan keluarga kedua jadinya, jadi kalo ada apa-apa mereka yang tau lebih dulu misalkan kalo seumpama orangtua atau keluarga lainnya nggak bisa tahu paling nggak ada teman-teman dekat kita yang tahu..paling tidak kita harus saling percaya lah kalau misalkan nih kita nggak percaya sama anak buah terus kita ngerjain semuanya sendiri kita sendiri yang bisa gempor terus kalau ada apa-apa kita nggak bisa ngejudge orang ya apa ya apa gitu yang jelas kita harus percaya dia supaya dia bisa kerja lebih nyaman dan akhirnya bisa sama-sama dengan kita supaya bisa mewujudkan itu tadi ya tujuan perusahaan dan lain-lain	Makna Kolega untuk Subjek
590			
595			
600	<i>Peneliti :</i>	<i>Okey terimakasih mbak buat waktunya sekian dulu untuk sekarang nanti aku hubungin lagi mbak kapan sesi berikutnya hehehe</i>	
	Subjek :	Okee sama-sama	

Verbatim Wawancara

Wawancara ke-3

Nama subjek : NH

Pekerjaan : Asisten Manajer

Waktu : Tanggal 14 Maret 2020, pukul 18.30–19.00 WIB

Tempat : Food Court Tunjungan Plaza

Baris	Pelaku	Uraian Wawancara	Tema
1	Peneliti :	<i>Mbak pernah mengalami suatu kegagalan ketika bekerja kah?</i>	Pengalaman Kegagalan Subjek
5	Subjek :	<u>Yaah memang selama aku bekerja disini sih kegagalan itu jarang ya, kalau kegagalan secara pribadi aku memang kayaknya belum pernah mengalami kegagalan pribadi</u> , jadi ya itu kalau target perusahaan memang ada yang pernah hmm nilai terendah itu kan 78% nah Taman Pinang itu dapatnya 65% yakan itu jauh banget dari target sedangkan yang lain aku bisa push mereka sampai 80% lebih bahkan sampe ada yang lebih sekitar 90% kalau ditempat ku sendiri 85% ya itu jadi kalo setiap ada Food Safety akhirnya jadi deg-degan gitu lho jangan sampe kuning ato merah kayak gitu tap ya itu tadi begitu kita mengedukasi ke toko yang kita tuju kalau di tokonya sendiri nggak mensupport nggak akan bisa jadi kembali ke tokonya masing-masing tapi tetep tanggung jawab ada di aku. Kalau kegagalan secara umum juga ya kayak gitu misalkan sales, tahun 2019 kemarin kita nggak nyampe target. Harusnya budget 1,5 M keuntungan kita itu harusnya 1,5 M tapi kita hanya bisa mencapai 380 Juta ya itu kayak gitu. Tapi kalo secara pribadi selama aku bekerja aku ngerasa hhhhm anu semua yang diharapkan dengan perusahaan aku usahakan dengan sebaik-baiknya jadi walaupun aku ujian tes supervisor naik kayak gitu-gitu mesti mulus belum pernah gagal	
10			
15			
20			
25			
30	Peneliti :	<i>Kalau semisal mbak punya target tertentu dan ada yang belum kesampai?</i>	
35	Subjek :	Target tertentu hmmm apa ya soalnya hasil audit di toko selama aku disitu auditnya selalu sampe budget sih, jadi paling nggak walaupun misalkan mepetlah bisa tapi bisa mencapai target gitu mungkin ya itu tadi kalau secara umum sales itu mungkin agak	

40		susah di tahun 2019 tapi mungkin di tahun 2020 ini budget nya kan agak turun jadi mungkin kita bisa untuk sampai. Mungkin kalau <u>secara personal ada beberapa sih kayak ada beberapa staff yang belum bisa seperti yang aku harapkan</u> , misalkan kayak nurut tapi nggak ngelakoni itu ada ya kayak gitu-gitu sih	Beberapa target subjek yang belum tercapai
45	<i>Peneliti :</i>	<i>Nah, sebelum kita menemui kegagalan atau target yang belum sampai kan biasanya kita ada harapan nih mbak atau misalkan nih mbak dapat suatu proyek target harus seperti ini ini ini goals nya ini ini ini ini itu kan bisa dibilang tekanan ya..nah bagaimana perasaan mbak ketika menemui suatu keadaan seperti itu?</i>	
50	Subjek :	<u>Aku itu orangnya optimis dan ya itu tadi aku bekerja sesuai dengan SOP sesuai dengan aturan dan berusaha untuk mengikuti aturan</u> jadi kadang apa yaa hhm selama kita bisa mengikuti aturan sama selama anak buah kita sama mengikuti kita dengan aturan mungkin akan bisa mencapai itu dengan mudah tapi ya kendalanya itu tadi tidak semua orang bisa mengikuti omongan kita kan ya ada yang minta di elus, ada yang di omongin sekali langsung gerak, ada yang harus dibilangi 1 sampe 3 kali baru ngeh, ada yang harus di punishment dulu baru dia bisa berubah ya kayak gitu kendalanya, mungkin butuh kesabaran ekstra iya tapi kadang aku itu orangnya memang nggak suka basa-basi sih jadi mungkin aku neranginya kurang sabar kayaknya jadi ya PR ku itu aku harus berusaha lebih sabar lagi untuk berhadapan dengan orang karena memang nggak semua orang bisa kayak aku yang kalo diaksih tugas ya langsung aku kerjakan. Partner ku sendiri kan juga usianya lebih tua ya kalau ngajarin dia itu harus pelan-pelan banget jadi kayak misalkan mau kasih tugas gitu nggak bisa langsung ngasih dia 4 jadi harus pelan-pelan satu persatu gitu jadi kadanga kalo pas aku tinggal luar pulau itu ada yang keteteran balik-balik aku harus ngerjakan tugas yang banyak gitu kan padahal aku keluar pulau juga bukan jalan-jalan aku juga kerja tapi pulang-pulang sudah menghadapi tugas lagi yang numpuk kayak gitu misalkan udah dikerjakan tapi nggak beres	Karakter, gaya bekerja
55			
60			
65			
70			
75			

80		kayak gitu. Kadang ya dongkol juga, mangkel juga, pegel ya juga tapi karena pikiran ku gin kalo ini nggak aku kerjakan pastinya nanti aku akan lebih sengsara lagi yowes mau nggak mau walaupun aku mangkel pun aku kerjakan	
85	Peneliti :	<i>Nah dengan harapan yang seperti itu ternyata gagal perasaannya bagaimana mbak?</i>	
90	Subjek :	<u>Kecewa iya, kadang aku ini nggak bisa komen kalo udah kayak gitu yowes apes kayak gitu..aku udah berusaha bahkan udah ngingetin gini gini gini ternyata ada yang kelewatan yowes mau marah-marah juga percuma wong itu udah kejadian jadi yo paling aku ngambek dengan diriku sendiri jadi aku diem males komen jadi yowes embohlah hehehehe kayak kemarin juga ini kan audit safety kan udah mulai jalan lagi makin kesini kok anak-anak ngerjainnya makin..suhu misalkan ngecek suhu harusnya nggak ada coretan nggak boleh ada coretan, kesalahan, stipoan, memang itu nggak di stipo tapi kalau salah akhirnya misalkan suhunya nggak tepat dan ada oret-oretannya gitu aku wes kayak gini tok aku ga isok ngomong aku, jadi dia nunjukin ke aku bu ini salah tolong paraf en tadi aku ini kan barang nya masih disana ini udah dibersihkan nggak ada barangnya tapi tetep tak tulis, mek ambekan gede tok aku nggak isok ngomong jadi yaweslah tak tanda tangani tapi dalam hati wes wallahualam wes akhir ya kayak gitu aku sudah berusaha, aku ngingetin bahkan sampek tak wa, tapi ya memang nggak ada yang sempurna jadi ya yowes dengan nafas panjnag yowes wallahualam wes lek pas orangnya teliti yowes lek pas nggak yo sukur kayak gitu tok wes akhir e walaupun memang <u>aku sebenarnya orangnya nggak suka kegagalan aku maunya sempurna</u> tapi ya itu bapak selalu ngingetin nggak ada orang yang bisa persis kayak kita jadi kalo kamu marah-marah yo percuma tambah kamu capek sendiri, akhirnya gitu daripada aku bentrok tukaran mending aku diem nyimpen di dalam hati kekecewaan ku hehehehehe</u>	Perasaan subjek
95			
100			
105			
110			
115			
120	Peneliti :	<i>Nah ternyata semisal di masa depan, di masa yang akan datang mbak akan menemui atau menghadapi situasi yang sama, bagaimana mbak</i>	Karakter subjek

125	Subjek :	<i>akn menyikapi hal itu?</i> <u>Ya itu tadi tak kembalikan ke yang hmmm mungkin ini ya mengedukasi nya yang akan tak rubah..nggak</u> yang secara frontal gitu soalnya ya itu mereka udah belasan tahun semua kerjanya kalau dibuat frontal memang agak susah harus langsung berbalik 100-1000% juga susah jadi mungkin saya yang harus beubah kayaknya mungkin lebih ini deh lebih	Sikap Subjek apabila menemui situasi yang sama
130		merangkul gitu kayaknya ya jadi aturan mungkin iya aturan aku pribadi memang nggak suka melanggar aturan dan nggak suka basa-basi tapi kan ya itu tadi ada juga yang ngingetin aku satu, semuanya itu pasti akan mengikuti ibu kalau misalkan ibu itu	
135		ngomongnya sambil guyon gitu..soalnya kan aku iku kadang kalo udah aturan aku agak serius jadi mungkin aku yang harus merubah pola ku untuk menghadapi anak buah ku dan berusaha untuk lebih santai soalnya kalau aku dewe yang stress kayak gini terus aku dewe yang budreg yoan dan akhirnya akan numpuk di aku dan masalah itu ya tetep akan kayak gitu terus yawes mungkin aku akan lebih minta gimana pendapat mereka sih maunya seperti apa gitu kalau mereka nggak bisa ngasih pendapat yawes	
140		ikutin cara ku	
145	<i>Peneliti :</i>	<i>Lalu ini mbak, ada nggak sih target-target tertentu dalam bekerja artinya bukan target yang harus dicapai dari perusahaan tapi target mbak secara pribadi terkait dengan pekerjaan?</i>	
150	Subjek :	<u>Semua sih yaa hmmm aku juga sebenarnya pingin bisa jadi Store Manajer.</u> Store Manajer cewek itu kan kalo di Hero juga bisa dihitung, cuman ada beberapa dan bisa dihitung dengan jari dan suami ku juga support. Kalau memang dipercaya kenapa	Target Subjek yang belum tercapai
155		enggak dicoba kenapa harus mundur duluan misal ditugaskan ke luar pulau pun juga paling cuman 2 tahun tapi kalau perempuan paling nggak sampe lah kalo ke luar pulau. Mungkin aku akan lebih belajar lagi karena aku memang lemahnya di lapangan	
160		menghadapi barang karena ya itu tadi partner ku yang harusnya di lapangan itu kan yo setengah-setengah jadi aku belajar itu riwa-riwi gitu lo dari belakang depan depan belakang jadi nggak bisa maksimal, lebih banyak di administrasi jadi	

165		mungkin itu target ku untuk belajar di lapangan lalu lebih belajar memahami orang harus lebih sabar lagi sama orang hehehehe hmmm paling nggak aku harus belajar semuanya agar bisa jadi store manajer paling nggak kalau jadi kan gajinya juga lumayan hehehehe	
170	<i>Peneliti :</i>	<i>Ada alasan tertentu nggak mbak kenapa kok pingin jadi Store Manajer?</i>	
175	Subjek :	Memang sih dalam dunia retail itu posisi yang paling save itu ya Section Manajer ini karena ketika digempur sama atasan yang lebi atas masih ada Store Manajer yah Section Manajer itu lebih save lah posisinya tapi disisi lain untuk kita lebih bisa mengekspos kemampuan lebih, punya ide-ide lebih atau power untuk berbuat sesuatu yang lebih Section Manajer itu masih kepentok jadi mungkin dengan kita menjadi Store Manajer itu anak buah lebih mendengar kita soalnya paling nggak semua yang ada di toko adalah tanggung jawab Store Manajer jadi anak buah secara tidak langsung ya akan nurut karena ya itu tadi kayaknya power dan jabatan itu juga perlu untuk mengatur seseorang jadi kalo ditengah tengah kek gini ada yang nurut ada yang nggak. Paling nggak kalo jadi Store Manajer financial akan berubah dan aku juga pingin tahu megang toko itu rasanya kayak gimana siih hehehe maksudnya dengan tanggung jawab yang lebih besar gitu	Alasan Subjek ingin menjadi Store Manajer
180			
185			
190	<i>Peneliti :</i>	<i>Dari target yang sudah mbak jelaskan tadi seberapa yakin sih mbak mampu meraih target itu?</i>	
195	Subjek :	Hhmm seberapa yakin yaa... <u>saya rasa sih selama anak buah kita tim kita bisa bekerja sama dengan baik InsyaAllah bisa lah nyampai.</u> Soalnya sebenarnya yang nggak nurut itu hanya segelintir orang kan semuanya juga pingin bisa dapet bonus kayak gitu jadi mungkin hanya beberapa orang saja yang menjadi kendala dan itu yang bikin agak lambat cuman mungkin masih bisa lah ditutupi dengan tim lain yang lebih support gitu sih jadi paling nggak 90% masih bisa lah soalnya anak-anak pasti gini halah bu wes ta nggak usah direken arek-arek sing koyok ngunu iku yang penting kan yang	Keyakinan Subjek dalam Meraih Target
200			
205			

210		masih bisa mengikuti aturan kan banyak. Soalnya banyak anak yang bilang secara frontal kayak yowes loh lek kon gak gelem ngikuti aturan e perusahaan yo gak usah kerjo ndek kene gitu karena kita sama-sama kerja sama-sama capek kalau udah nggak mampu yasudah karena memang kondisi perusahaan lagi seperti ini kekurangan orang, tenaga, dan lain-lain makanya harus bisa multi skill	
215	<i>Peneliti :</i>	<i>Okeyy..lalu pencapaian apa saja yang mbak miliki selama bekerja?</i>	
220	Subjek :	Kalo di retail itu masalahnya nggak bisa pendapat pribadi sih jadi lebih ke tim kebersamaan kayak gitu. <u>Jadi selama aku kerja di retail udah beberapa kali dapet super bonus kayak gitu.</u> Super bonus itu istilahnya kan kalau di Hero ada target bonus setengah tahun ada yang satu tahun . Setengah tahun itu dapet 1x gaji kan nah yang satu tahun itu 1x gaji plus super bonus 3x gaji. Aku udah sering dapet itu yang pernah nggak dapet itu cuman di Landmark waktu itu toko suepii tapi itu aku masih jadi staff kasir. Kalo selama aku jadi Section Manajer baru kemarin ini tok nggak nyampe budget tahun 2019 itu. Akhirnya dari awal tahun itu udah beraat gitu minus terus walaupun akhirnya tokonya plus cuman ya nggak nyampe budget karena budget ketinggien orang awalnya kita itu lo budget nya nggak sampe 100jt tahun 18 itu moro tahun 19 dinaikkan jadi 1,5 M opo nggak modar sedangkan tantangannya di toko ini itu kita di mall orang itu hanya belanja produk-produk yang ringan kayak belanja kebutuhan rumah tangga itu kalo nggak mereka yang niat belanja ya nggak akan beli. Jadi kita lebih ke yang makanan ringan-ringan, snack, minuman gitu yang lebih cepet fast moving. Jadi kayak daging itu pas nggak pernah untung kalo buah sekarnng sudah mulai groot sudah ada peningkatan nah di tahun 2019 itu yang groot cuman buah yang lainnya itu jeblok. Sebenarnya itu bukan permasalahan pribadi di toko kita itu secara nasional mungkin iya karena kendala perusahaan kayak masalah dengan supplier tentang pembayaran dan lain-lain itu kan juga salah satu faktor jadi sebenarnya buka melulu kegagalan dari tim	Pencapaian yang dimiliki Subjek selama bekerja
225			
230			
235			
240			
245			
250			

255	<p>Peneliti : <i>Okeey, lalu ini mbak pernah nggak mengalami suatu kesalahan ketika bekerja?</i></p> <p>Subjek :</p>	<p>Saya rasa selama ini, selama ganti-ganti RM aku bisa mengikuti aturannya.</p>	<p>Kesalahan Subjek</p>
260	<p>Peneliti : <i>Lalu bagaimana hubungan mbak dengan kolega?</i></p> <p>Subjek :</p>	<p>Temen kantor?</p>	<p>Hubungan Subjek dengan Kolega</p>
265	<p>Peneliti : <i>Iya</i></p> <p>Subjek :</p>	<p>Saya nggak pernah punya musuh baik-baik aja ya mungkin ada satu dua hal yang bikin salah paham karena kan ya itu aku nggak suka basa-basi sedangkan tidak semua orang bisa seperti itu</p>	<p>Hubungan Subjek dengan Kolega</p>
270	<p>Peneliti : <i>Seberapa dekat sih mbak hubungan mbak sama kolega?</i></p> <p>Subjek :</p>	<p>Kalau sama tim manajemen kita bertiga kita saling sharing tapi secara professional kalau memang urusan pekerjaan yaudah yang kita bicarakan ya soal pekerjaan kita bagi tugas gini gini gini walaupun kadang ada yang mleset tidak sesuai harapan ku tapi tetep kita komunikasi. Terus kalau sama anak buah ya gitu WA Group itu jalan jadi kita berusaha mengaktifkan komunikasi soalnya sekalai aja komunikasi kita putus ya itu tadi ada sesuatu yang tidak tersampaikan akhirnya saling salah paham</p>	<p>Kedekatan Subjek dengan Kolega</p>
275	<p>Peneliti : <i>Kalau dibuat skala nih mbak antara 1-10 berapa?</i></p> <p>Subjek :</p>	<p>8 mungkin dalam segi pekerjaan ya soalnya kalo secara pribadi aku orang nya agak tertutup juga jadi nggak bisa semua orang yang aku percaya gitu</p>	<p>Kedekatan Subjek dengan kolega</p>
280	<p>Peneliti : <i>Tapi ada nggak mbak yang bisa mbak percaya?</i></p> <p>Subjek :</p>	<p>Paling ya temen-temen dekat aja kayak Dian, Ita yah cuman 1 2 orang aja</p>	<p>Hubungan Subjek dengan Kolega</p>
285	<p>Peneliti : <i>Mbak tipikal yang melibatkan kolega nggak mbak dalam bekerja?</i></p> <p>Subjek :</p>	<p>Ya ada hal tertentu yang kita harus melibatkan mereka tapi ada hal tertentu yang aku harus terjun langsung. Ada sesuatu yang krusial yang kalo mereka dilepaskan takutnya konsistensi itu nggak semua orang bisa luruuus terus kadang kan ada yang capek akhirnya lupa kayak gitu jadi kita itu bagian</p>	<p>Hubungan Subjek dengan Kolega</p>
290		<p>peringat yang sudah memahami pun perlu diingatkan lagi apalagi yang biasanya mbalelo itu malah harus sering-sering ditanyain kayak gitu yang paling roat itu yang bawah ku langsung ya itu anak meat awalnya ada 3 tapi super visor nya resind</p>	

295		akhirnya tinggak 2 anak buah tok itu dua-duanya nggak ada yang mau ngalah yang muda ngerasa yang tua kerjanya seenaknya sendiri nah yang tua ngerasa dia ya kerja sesuai yang diperintahkan nggak neko-neko jadi mereka berdua tuh kayak ruibet banget padahal ya mek berdua	
300	<i>Peneliti :</i> Subjek :	<i>Lalu seberapa besar sih kolega untuk mbak?</i> Yang pasti sangat besar bagi seorang pemimpin ya walaupun aku masih punya Store Manajer. Aku nggak ada Store Manajer aku kesusahan soalnya kan posisi ku ditengah-tengah kalau aku ngasih keputusan ini dan manajer ku nggak backup aku juga nggak bisa jalan. Tapi kalau aku mau menjalankan sesuatu dan anak-anak buah ku nggak support toko ku juga nggak akan jalan jadi mereka berdua harus berimbang, aku harus baik sama atasan ku aku juga harus baik dengan anak buah ku. Jadi gitu dua-duanya penting soalnya kalo mereka nggak support sak pinter-pinter e aku yo nggak bakal bisa kerja mosok aku katene semabarang kalir tak garap dewe emang e aku 24 jam ndek toko hahahaha	Hubungan Subjek dengan Kolega
305		<u>keputusan ini dan manajer ku nggak backup aku juga nggak bisa jalan. Tapi kalau aku mau menjalankan sesuatu dan anak-anak buah ku nggak support toko ku juga nggak akan jalan jadi mereka berdua harus berimbang, aku harus baik sama atasan</u>	
310		<u>ku aku juga harus baik dengan anak buah ku. Jadi gitu dua-duanya penting soalnya kalo mereka nggak support sak pinter-pinter e aku yo nggak bakal bisa kerja mosok aku katene semabarang kalir tak garap</u>	
315	<i>Peneliti :</i> Subjek :	<i>Bagaimana sih mbak memandang apa yang sudah mbak capai atau kesuksesan mbak sampai saat ini?</i> Memandang..kalau sebagai seorang perempuan sih ya dengan bisa menduduki tempat ini itu	Pandangan Subjek terhadap kesuksesannya
320		<u>perjuangannya juga nggak gampang jadi aku akan lebih menghargai karena kenyataannya temen-temen ku yang masih dibawah ku itu masih banyak bahkan yang sampe bekerja puluhan tahun pun golongannya nggak naik-naik tetep aja jadi staff pensiun juga jadi staff. Jadi aku ya bersyukur bisa sampai di posisi ini dan di percaya di posisi ini gitu</u>	
325	<i>Peneliti :</i>	<i>Nah apakah semua capaian mbak ini merupakan hasil kerja keras mbak sendiri atau ada peran dari orang lain?</i>	
330	Subjek :	Pastinya kalau aku mau naik aku harus punya sesuatu maksdunya misalkan dulu waktu jadi staff kasir sebelum naik jadi section manajer harus punya kandidat kan otomatis secara tidak langsung ilmu yang tak tularkan ke bawah itu yang bisa	Pandangan Subjek terhadap kesuksesannya
335		mengangkatkan ku untuk bisa naik ya kayak gitu sih. <u>Jadi sebenarnya nggak bisa kalao aku merasa</u>	

340		<p><u>sok pinter dewe merasa bisa ngerjain semuanya sendiri lah kalo atasan dan bawahan ku nggak support yo aku nggak akan bisa. Jadi yo peran orang lain itu penting</u></p>	
345	<p>Peneliti :</p>	<p><i>Lalu ini mbak, dulu mbak sempet ada di titik dimana ingin berada di bidang hukum tapi ternyata malah berkecimpung di dunia retail dan merasa sudah pas, sesuai, nyaman..hal apa sih mbak yang membuat mbak ngerasa dunia retail ini suddah sesuai dengan mbak?</i></p>	
350	<p>Subjek :</p>	<p>Hhmm waktu itu kan masih ada latar belakang kenapa kok aku pingin jadi pengacara, di keluarga itu kan ada kayak sengketa gitu sengketa tanah rumah itu kan sebenarnya milik keluarga ku tapi ada orang yang suka ngusik-ngusik gitu bahkan sampai puluhan tahun nah jadi dulu aku mikir wah iki lek aku dadi pengacara tak beresno kabeh gitu hehehe tapi ternyata begitu aku masuk di dunia retail ini dan</p>	<p>Alasan Subjek merasa nyaman dengan pekerjaannya saat ini</p>
355		<p>aku tau bagaimana carut marut dunia hukum yang ternyata nggak sebersih itu akhirnya aku yo ealah mek ngono tok ya maksudnya nggak semua orang hukum itu bersih buktinya hakim aja masih bisa disogok. Yawes akhirnya begitu aku masuk di dunia retail dan dari orang tua ku juga kurang dari segi ekonomi untuk support aku jadi pengacara pun juga susah akhirnya kan aku kuliah juga sambil kerja ya akhirnya gitu aku mikir lagi yawes akhirnya aku menerima kondisi ku yang penting dimanapun aku berada yang penting aku kerja ikhlas semaksimal mungkin aku bekerja nya dan ya akhirnya</p>	
360		<p>Alhamdulillah ya walaupun waktu istilah kasar nya aku jadi pelayan toko kan ya ternyata masih ada jenjang karir terus ternyata aku masih bisa hhmm maju lah istilahnya terus masih bisa ada yang dipercaya kayak gitu dan bisa mencapai seperti ini ya akhirnya ya..sebenarnya bukan cocok atau nggak nya. Terus ternyata jaminan kesehatan disini</p>	
365		<p>terjamin semuanya lengkap aku sakit nggak perlu mikir kayak gitu jadi mungkin ya ini tempat yang ternyaman karena diluar sana di dunia retail lain selain di Hero itu jug masih banyak kesulitan lho</p>	
370		<p>gajinya lebih sedikit, jaminan kesehatan juga nggak tentu. Banyak yang memutuskan untuk keluar dari</p>	
375			

380	Peneliti :	Hero dan belum punya pegangan di luar itu banyak yang nyesel sebenarnya	
385	Subjek :	Ada temen yang ngajak pindah karena kan aku kadang ngerasa stress ya jadi temen ku yang ini gini anu lho wes resind o kerja o sama aku di kantor ku bisa libur sabtu minggu tapi aku berpikir lagi itu ternyata aku belum berpikir untuk pindah profesi	
390	Peneliti :	Kenapa mbak?	
395	Subjek :	Nggak tau ya kayaknya aku menghargai perjuangan ku yang dari nol itu tadi sih hehehehe karena nggak mudah untuk aku mencapai posisi ini dan belum waktunya aku berhenti di posisi ini, aku sampe bilang sek ta delok sek sampai kapan aku bisa bertahan di Hero iki	
400	Peneliti :	Oh iya lihat sampe dimana batas kemampuan gitu mbak ya	
405	Subjek :	Iya hehehehe	
410	Peneliti :	Lalu ini mbak kita biasa kan membawa value ya baik secara sosial yah dimanapun lah ya lalu value apa sih mbak yang ada dalam pekerjaan?	
415	Subjek :	Value?	
420	Peneliti :	Iya yah mungkin bisa dibilang nilai-nilai penting gitu	
	Subjek :	<u>Oh okey ehm mungkin menghargai orang lain sih ya..iya dari situ aku banyak belajar yah sama sama kayak aku yang sifatnya agak emosional, aku mau gini gini gini gini dikerjakan seperti ini ini ini ini tapi ya kembali lagi nggak semua orang bisa terima model begitu jadi ya menghargai satu sama lain itu penting karena kenyataannya walaupun sekecil apapun kita memperlakukan orang asalkan itu baik itu sangat dihargai tapi sekecil apapun itu kalau memperlakukan orang secara buruk dia pasti akan nyimpen di hatinya ya mungkin itu bisa jadi pegangan. Pernah kok aku tahun kapan ya pokoknya menurut ku itu omongan yang biasa tapi ternyata orang itu cukup sakit hati dengan perkataan ku, jadi ada orang produce perempuan gitu memang ibu ini itu dibagian buah dia itu nggak pernaah keluar dari</u>	Value dalam Pekerjaan

	<p>situ sedangkan kalo pas anak-anak istirahat itu butuh di bantu ntah itu jaga timbangan atau apa gitu ya terus anak-anak itu ngeluh ke aku kan karena ibu ini nggak keluar-keluar sampe jam 2 bahkan sampe mau pulang yasudah tak tegur tapi memang mungkin bagi ku itu bahasa jawa biasa tapi dia ternyata mangkel..bu bu mbok sampean ojok ndekem ndek kunu ae..nah itu bagi ku biasa ternyata ibu itu tersinggung karena dia merasa di dalam juga kerja padahal yang saya maksud kan bukan itu ya, ya oke kamu kerja tapi ya jangan di dalam terus tapi keluar o juga bantu yang lain biar mereka juga bisa istirahat gitu tapi ternyata ya....yah mungkin itu kelemahan ku dan aku harus lebih belajar lagi untuk menghargai perasaan orang hehehehe</p> <p>Peneliti : <i>Okeey..terimakasih mbak untuk waktunya hehehe</i></p> <p>Subjek : Iya sama-sama</p>	
--	---	--

Lampiran 5 – Verbatim Wawancara Subjek 2

Verbatim Wawancara

Wawancara ke-1

Nama subjek : AL

Pekerjaan : Guru Musik

Waktu : Tanggal 17 Januari 2020, pukul 19.30–20.15 WIB

Tempat : Pempek Ferina CITO

Baris	Pelaku	Uraian Wawancara	Tema
1	<i>Peneliti :</i> Subjek :	<i>Sekarang ibu lagi kerja dimana aja?</i> Di SMKN 12 SBY, Sforzando, Kawai, sama vadimel udah..sama private sih tapi itu cuman dikit sekarang	Tempat bekerja
5	<i>Peneliti :</i> Subjek :	<i>Itu ada posisi-posisi tertentu nggak bu, kayak jenjang karir gitu</i> Hhhmmm kalo jenjang kerja yang sampe detail kayak di perusahaan itu nggak cuman mungkin dari jumlah murid mungkin ya, kayaknya dari situ..sama kayak misalnya aku di Kawai sih yang kelihatan, kalo di Kawai itu kan ada pekerjaan tambahan kayak aku trainer juga, jadi ya itu yang membedakan sama yang lain	Posisi/jabatan
10			
15	<i>Peneliti :</i> Subjek :	<i>Trainer itu apa dipilih dari sana atau...</i> Iya dipilih dari sana	
20	<i>Peneliti :</i> Subjek :	<i>Ada kriteria tertentu nggak sih bu?</i> Masa kerja sama grade terakhir ku	
25	<i>Peneliti :</i> Subjek :	<i>Masa kerja..tapi kan Kawai itu baru buka kan bu di Surabaya terus masa kerja nya...</i> Masa kerja maksudnya itu pengalaman kerja ku	Keinginan bekerja
30	<i>Peneliti :</i> Subjek :	<i>Oh berarti bisa dikatakan yang jadi trainer itu yang senior bu ya</i> Iya bener	
	<i>Peneliti :</i> Subjek :	<i>Di Kawai Surabaya sekarang yang jadi trainer berapa orang bu?</i> Untuk saat ini baru aku aja	
	<i>Peneliti :</i> Subjek :	<i>Jadi, ibu yang paling senior ya</i> Hhmm ya bisa dibilang gitu hehehehe...	
	<i>Peneliti :</i> Subjek :	<i>Nah, keinginan untuk jadi guru itu sebenarnya udah dari sejak dulu atau gimana bu?</i> <u>Dari dulu sih..jadi aku dari kecil itu kan les kan les piano, nah waktu itu kebetulan aku dapet guru les yang enak menurut aku..akhirnya munculnya dari</u>	

35		situ, jadi ngeliat dia ngajar kok jadi pinginnya pingin ngajar juga..terus guru ku itu yang menangkap sinyal-sinyal aku bisa ngajar akhirnya diajari gimana caranya ngajar	
	Peneliti :	<i>Itu kapan bu?</i>	
	Subjek :	Aku mulai kepikiran buat jadi guru piano itu SMP	Keinginan bekerja
40	Peneliti :	<i>Nah kalo keinginan untuk bekerja nya sendiri itu kapan bu? Kayak kepikiran kalo udah besar nanti aku bakal kerja gitu...</i>	
	Subjek :	Lebih ke ini sih ehm selalu diomongin orang tua, jadi nanti kalo udah gede kuliah abis gitu kerja..nah baru ada keinginan kerjanya nanti jadi guru piano itu SMP	Keinginan bekerja
45	Peneliti :	<i>Mulai ngajarnya kapan bu?</i>	
	Subjek :	SMA kelas 1 kalo nggak 2 tapi itu masih asisten	
	Peneliti :	<i>Dimana itu bu?</i>	
50	Subjek :	Sebelum Sforzando berdiri itu guru ku buka les musik Gita Nada namanya, terus Gita Nadanya collaps bergantilah menjadi Sforzando	
	Peneliti :	<i>Oh berarti Sforzando itu punya gurunya ibu dulu?</i>	
	Subjek :	Iya	
55	Peneliti :	<i>Hhmm sebenarnya dulu cita-citanya ibu apa?</i>	
	Subjek :	Ya itu..hahahaha enggak enggak kalo waktu masih kecil kan biasa lah ya kalo ditanyain cita-cita pasti kek dokter gitu kaan jawaban umum cuman waktu itu seingetku aku belum ngeh belum paham seutuhnya apa itu dokter, tapi begitu aku mengenal macam-macam pekerjaan gitu, akhirnya jadi sama sekali nggak kepengin jadi dokter.. <u>begitu pertama kali tau konsep cita-cita konsep tentang bekerja ya jadinya itu pingin jadi ngajar piano</u>	Cita-cita subjek
60			
65	Peneliti :	<i>Wah jadi pekerjaan ibu sekarang emang udah sesuai sama keinginan dari dulu ya bu</i>	
	Subjek :	Heem..	Kesesuaian pekerjaan
	Peneliti :	<i>Pernah nggak bu kepikiran hhmm pingin kerja lain selain jadi guru piano gitu?</i>	
70	Subjek :	Hhmm karena aku kuliahnya di Psikologi sempet punya keinginan untuk hm ngajar piano itu sebagai <i>side job</i> gitu, jadi tetep di psikolog..cuman seiring dengan berjalannya waktu akhirnya enggak hahahaha....aku lebih ke ini sih lebih ke engaknya sebenarnya karena dari diri ku sendiri	Kebimbangan subjek
75			

80		itu menganggap bahwa psikolog itu dalam tanda kutip belum menjanjikan gitu ya profesinya, kalo misalkan jadi psikolognya itu untuk jadi dosen mungkin prospek nya akan lebih, tapi kalo psikolognya sendiri sebagai mata pencaharian itu di Indonesia masih belum..ya itu terus makanya ya udah deh enggak, ngajar aja gitu...	
85	<i>Peneliti :</i>	<i>Tapi melihat kondisi sekarang nih bu yang kayaknya jaman sekarang itu kok butuh dan peluang untuk menjadi Psikolog itu kayaknya sudah cukup menjanjikan dibanding yang dulu..sempet nggak bu kepikiran lagi buat jadi Psikolog?</i>	
70	Subjek :	Enggak, karena harus ngulangi lagi dari awal hahahahahahahahaha....karena gini apa namanya harus harus memulai lagi dari belajar teori, kan aku udah lama sekali kan terus ngejar teori nya lagi kuliah lagi dan baru punya anak rasanya udah...	
75	<i>Peneliti :</i>	<i>Iya iya iya..kek harus S2 dulu, belum surat izin nya</i>	
80	Subjek :	Nah bener hehehe..soalnya waktu aku masuk Psikologi aku nggak ngerti bahwa untuk menjadi Psikolog adalah harus S2	
80	<i>Peneliti :</i>	<i>Soalnya dulu kan emang ada yang langsung gitu kan dari S1</i>	
85	Subjek :	Nah iya, bayangan ku dulu itu	
85	<i>Peneliti :</i>	<i>Terus berarti mulai ngajar itu SMA ya?</i>	
85	Subjek :	Iya SMA	
85	<i>Peneliti :</i>	<i>Asisten?</i>	
90	Subjek :	He'em...	
90	<i>Peneliti :</i>	<i>Kalo full jobnya?</i>	
90	Subjek :	Full jobnya mulai kuliah, aku lulus SMA kan nah abis itu aku kuliah belum dapet satu tahun itu aku dapet di Mayura istilah nya itu aku bener-bener mulai dari ngirim CV sendiri di tes sampe bener-bener lepas dari apa tangannya guru ku itu ya di Mayura itu	
95	<i>Peneliti :</i>	<i>Itu tahun berapa bu</i>	
95	Subjek :	Hhmm 2005an	
95	<i>Peneliti :</i>	<i>Berarti sudah..</i>	
95	Subjek :	Eeemmm 15 tahun waaaaah luar biasa yaaa	
95	<i>Peneliti :</i>	<i>Nah kalo minat nih bu, sebenarnya minat atau</i>	

100	Subjek :	<i>passion nya ibu itu apa hmmm atau ada dimana?</i> <u>Aku tuh suka share something</u> sebenarnya jadi bukan cuman sekedar ngajar piano gitu ya, pokoknya aku suka hmmm diskusi, terus habis gitu ya yang kayak gini yang kita ngobrol pokok intinya itu sih..kalo bakat ya aku nggak ngerti hahahaha...	Minat Subjek
105	Peneliti :	<i>Berarti dengan ibu yang suka share something itu kira-kira pekerjaan ibu saat ini sudah sesuai apa belum?</i>	
100	Subjek :	<u>Sudah sih, cuman hm gini sesuai tapi sebenarnya masih bisa digalih lebih</u> , jadi kayak misalkan di lembaga itu kan aku cenderung memberi tapi tidak ada <i>feedback</i> gitu kan sebenarnya aku pinginnya dari dua arah gitu ya jadi aku memberi mereka ada <i>feedback</i>	Kesesuaian Pekerjaan
105	Peneliti :	<i>Mereka itu siapa?</i>	
	Subjek :	Murid	
	Peneliti :	<i>Nah tadi ibu menyebutkan feedback, itu feedback dalam bentuk apa yang ibu maksud?</i>	
110	Subjek :	Ya macem-macem lah kayak kita bisa diskusi akhirnya kita bisa saling koreksi kayak gitu. Sebenarnya kalo antara guru dan murid itu hampir jarang ya terjadi seperti itu cuman kultur itu hm diskusi itu sebenarnya ada di <i>sforzando</i> tapi itu antara guru dan guru karena di <i>sforzando</i> itu ada sistem berapa bulan sekali kita ada <i>upgraading teacher</i> , jadi kitanya sendiri dikasih projek harus ngerjakan terus nanti direview apa segala macem	
115	Peneliti :	<i>Itu hanya terjadi atau hanya ada di sforzando?</i>	
	Subjek :	Hmmm selama ditempat yang pernah aku ngajar iya hanya di <i>sforzando</i> aja	
120	Peneliti :	<i>Kan ibu juga ngajar di sekolah yang formal kayak SMKI itu</i>	
	Subjek :	Iya disitu nggak ada	
	Peneliti :	<i>Di Kawai?</i>	
	Subjek :	Di kawai juga belum ada	
125	Peneliti :	<i>Padahal kayaknya harusnya yang ada sistem seperti itu di SMKI bu ya</i>	
	Subjek :	He'em bener bener..makanya sebenarnya hmmm kenapa aku bertahan di SMKI itu sebemnya yang aku cari itu, menumbuhkan itu malah harusnya kalo di smk it yang aktif diskusi juga dari murid-	
130			

135	<p>Peneliti :</p> <p>Subjek :</p>	<p>murid kan nah menumbuhkan itu, tapi ya masih belum lah sekarang</p> <p><i>Nah ini bu, gimana perasaannya sebelum mengajar?</i></p> <p>Sampai saat ini, setiap kali aku mau menghadapi murid baru adalah grogi duluan hehehe..</p>	
140	<p>Peneliti :</p> <p>Subjek :</p>	<p><i>Itu mulai dari sebelum ngajar sampe sekarang?</i></p> <p>Sampe sekarang, karena menurut aku gini pada saat aku menghadapi ehm anak ya, kebetulan kan kalo ditemapat aku ngajar itu kan kebanyakan yang <i>private</i>, berartikan 1 guru 1 murid gitukan, nah pada saat aku menghadapi murid yang berbeda tantangannya akan berbeda gitu, meskipun materinya sama penyampaian ku juga pasti akan berbeda, nah itu yang bikin aku pertama kali adem panas duluan, nih anak bakal gimana ya responnya gitu. Apalagi kalo pertama kali ketemu, aku bisa yang kayak mules kek mikir nih anak kelas berapa, model anaknya kayak apa..nah itu kalo aku sama sekali belum pernah ketemu anaknya itu yang akan terjadi dan itu sampe sekarang</p>	
145			
150			
155	<p>Peneliti :</p> <p>Subjek :</p> <p>Peneliti :</p> <p>Subjek :</p>	<p><i>Kalo sebelum bekerja bu? Sebelum mendapatkan pekerjaan ngajar piano</i></p> <p><u>Oh sebelum bekerja, hmmm nggak PD hehehehe..</u></p> <p><i>Nggak PD nya kenapa?</i></p> <p>Bisa nggak ya gitu, bisa nggak ya, bisa nggak ya, tapi kalo aku</p>	Perasaan Sebelum Bekerja
160	<p>Peneliti :</p> <p>Subjek :</p>	<p><i>Bisa ngaknya itu bisa nggak dapet pekerjaan atau</i></p> <p>Eggak enggak, <u>lebih ke ngajarnya, bisa nggak ya aku ngajar</u>, kan prosesnya dimulai dari pertama aku ngajar berangkat dari asisten dulu kan ehm aku tuh dalam tanda kutip dilamar gitu loh nggak pernah ngelamar, jadi eehm ya diajakin gitu. Di mayura pun pada saat aku melamar kerja itu posisinya aku sudah bekerja dan posisinya aku masih kuliah dan masih dibawah tanggungan orang tua ku jadi nggak ada presure yang kalo aku nggak diterima gimana ya itu nggak ada sih, jadi ya lempeng aja jalan aja. Masalah itu muncul justru ketika hari pertama aku akan memulai bekerja, jadi setelah dinyatakan diterima ini malah</p>	
165			
170			

175	<p>Peneliti : justru baru ada rasa kayak gitu</p> <p>Subjek : <i>Oke lalu kalo perasaan saat ini nih bu, sekarang ketika sudah bekerja itu gimana?</i></p>	Perasaan Setelah Bekerja
180	<p>Peneliti : <i>Hhhmm ada rasa bosan</i></p> <p>Subjek : <i>iyasih bu ya udah 15 tahun ngajar wkwkwkwk</i></p>	
185	<p>Subjek : <u>iya loh bayangin 15 tahun ngajar, tapi untungya dengan berbagai apa dengan banyak tempat dan dengan banyak sistem ya, akhirnya ya sedikit banyak itu membuat kebosanan itu nggak terlalu menumpuk gitu, cuman tetep aja ada saat-saat dimana aku pingin rehat udah nggak mau sama sekali gitu, itu ada bosan itu pasti terus abis itu</u></p>	
190	<p>Subjek : <u>hhhmm nggak mau ini ya lebih ke kayak penasaran gitu karena kan aku sudah 15 tahun otomatis aku menjalani masa dimana aku ngajar anak jaman dulu 15 tahun yang lalu sama sekarang dan itu sesuai dengan perkembangan gadget apa segala macem akhirnya beda, beda kualitas, beda respon tiap anak gitu, ada rasa penasaran gitu loh kenapa kayak gitu sih..nah ya itu lebih ke begitu aja</u></p>	
195	<p>Peneliti : <i>pertama kali muncul rasa bosan itu kapan bu?</i></p> <p>Subjek : Aduh pertama kali muncul rasa bosan pada saat saya melakukan skripsi hahahahahahaha</p>	
200	<p>Peneliti : <i>Bosen ngajar itu bu pas skripsi?</i></p> <p>Subjek : Hahahahahaha iya serius pas skripsi, karena skripsi ku pun juga nggak jauh-jauh dari itu kan, prosesnya kan juga dari belajar mengajar itu dan hhhmm jenuh, jenuh karena banyak sekali yang harus dikerjakan gitu kan, jadi otomatis membawa kita hhhmm apa ya pembawaan kita waktu ngajar juga akhirnya jadi nggak tenang, anak juga jadi nggak bisa-bisa itu rasanya ehhhhmmm itu sih</p>	
205	<p>Peneliti : <i>Terus rasa bosan itu mulai agak menurun agak reda itu kapan bu?</i></p> <p>Subjek : Hhm setelah, jadi aku itu sempet ada di Mayura aja itu sampe tahun 2016 jadi berapa tahun</p>	
210	<p>Peneliti : <i>Dari 2005 sampe 2016 itu berarti?</i></p> <p>Subjek : Iya, 11 tahun berarti kan ya. Jadi 11 tahun itu aku bener-bener ngajar hanya di satu sekolah musik di Mayura itu sampe di tahun 2011 itu aku nambah SMK 12. Nah dari 2011 sampe 2016 itu cuman dua SMK 12 sama Mayura</p>	
215		

220	Peneliti : Subjek :	<i>Nggak ada privat?</i> Ya privat itu kan diluar sistem ya kalo privat itu kan yang muridnya nggak lama dan dia kurikulum nya juga sangat fleksibel gitu kan, jadi nggak mungkin aku bosan, yang bosan itu kan dengan sistem pengajaran di lembaga gitu kan ya itu. Nah masa-masa bosan-bosan banget itu ketika itu ketika aku cuman menjalankan dua lembaga itu, cuman di SMK sama di Mayura	
225	Peneliti : Subjek :	<i>Berarti dari 2011an itu ya</i> Yah kira-kira itu lah. Aku tuh skripsi sekitar 2009 jadi sekitar itu 2009 sampe 2011 itu bener-bener kayak ngajar itu cuman sekedar kewajiban gitu loh, ngajar selesai, ngajar selesai. Nah terus setelah itu hmmm apa namanya mulai aku masuk di sforzando, mulai aku masuk di Kawai itu akhirnya banyak warna toh nah itu baru aku mulai sudah bisa sedikit reda bosennya	
230	Peneliti : Subjek :	<i>Masuk sforzando itu tahun?</i> 2016	
235	Peneliti : Subjek :	<i>Berarti bisa dibilang dari 2009 sampe 2016 itu masa-masa bosan, kejenuhan gitu ya bu</i> Iya	
240	Peneliti : Subjek :	<i>Sekarang masih ada nggak bu?</i> <u>Sudah bisa sedikit tertangani</u> , jadi aku tuh sempet ketemu sama temen psikolog juga, dia itu sekarang posisinya di UNAIR jadi dosen disana, nah aku bisa ngebayangin ya dia dosen disana kan berarti mulai dari dia lulus sampe dia eh nggak mulai dari kuliah sampe sekarang dia melakukan atau bergelut di hal yang sama gitu kan terus aku nanya iseng gitu ya <u>aku nanya sama 'pernah nggak sih jenuh' teerus dia itu kasih resep gitu, 'kalau misalnya kamu mau ketemu sama satu murid kamu harus kayak ini kayak ada saklar gitu di otak mu, jadi ehm kamu mau ketemu safirah nih oke safirah on sisanya off, nanti safirah udah selesai kamu ketemu si B lagi yaudah si B yang on safirah off, jadi otomatis kamu nggak sempet bosan kalo kamu on in semua nih kamu pasti akan bosan, pasti kamu akan jenuh, pasti kamu akan capek'</u>	Coping
245	Peneliti : Subjek :	<i>On itu dalam arti diingat atau...</i> Ya semua hal, semua hal pikiran dan rasa kita ke	
250	Peneliti : Subjek :	<i>On itu dalam arti diingat atau...</i> Ya semua hal, semua hal pikiran dan rasa kita ke	
255	Peneliti : Subjek :	<i>On itu dalam arti diingat atau...</i> Ya semua hal, semua hal pikiran dan rasa kita ke	

260		anak itu gitu. Jadi kayak misalnya nanti ketemu si A anaknya petakilan bla bla bla bla itu aku kek fokusin di situ semua, terus nanti ketemu si B nanti cara ku ngajar cara ku menanangani anak yang petakilan tadi harus diubah gitu, jadi itu kan	
265		kalo itu ya itu kan dia bahasa ini nya dia bahasa gampang nya dia bikin saklar, saklar yang petakilan ini off udah selesai, yang tadi ya udah yang tadi, yang ini yang baru, kayak gitu..aku mencoba menerapkannya itu udah sekitar 3 tahun	
270		belakangan ya itu sangat-sangat membantu aku hehehe..soalnya dulu aku ini lebih ke tempat ya, jadi pada saat aku di Sf 4 jam, jam ke 4 nih murid yang sesi ke 4 itu pasti udah tinggal jenuh-jenuhnya kan	
275	Peneliti : Subjek :	<i>Iya bener</i> Naaaah itu, sekarang sih dengan resepnya dia yang saklar itu terhitungnya jadi lebih pendek	
280	Peneliti : Subjek :	<i>Itu kan kalo di tempat les yang kayak kawai gitu kan mudah diterapkan karena dia private, nah kalo yang kayak di SMK nih bu dengan beban dan jumlah murid yang lebih banyak dan pengajarannya langsung, itu bisa nggak sistem saklar itu diterapin?</i> Sebenarnya bisa, karena kan walaupun di SMK kalo yang aku ngajar PIP gitu ya itu sistemnya tetep private..nah yang susah adalah ketika aku mengajar teori	
285	Peneliti : Subjek :	<i>Oh iya, kelas yang klasikal gitu berarti ya</i> Iya kelas yang klasikal gitu, tapi selama ini justru malah kelas yang klasikal itu malah bikin aku lebih semangat dibanding yang private hahahahahahaha karena kan ketemu banyak orang dan aku masih punya banyak cara untuk membuat mereka berfikir keras, jadi balik lagi kan aku kan	
290		tadinya kepinginnya kan ada feedback apalah segala macam ya, nah di kelas yang klasikal itu aku masih sangat punya banyak cela untuk memancing anak-anak memberikan feedback giitu	
295	Peneliti :	<i>Berarti kalo disuruh milih nih bu antara kelas yang klasikal sama yang private itu lebih pilih yang mana?</i>	
300	Subjek :	Hahahahahahahahaha nggak bisa dipilih ini	

305		nanti kalo masuk SMK bahaya nih hahahahahaha eehm karena sekarang yang di lembaga musik itu lebih banyak yang individual/private gitu sebenarnya aku lebih suka yang klasikal sih kayak di SMK itu SAAT INI	
310	Peneliti :	<i>Oh iya dengan tipe ibu yang lebih suka discuss berarti ibu lebih suka yang klasikal?</i>	
315	Subjek :	He'em, makanya kenapa dari dulu aku ngajar PIP aku tetep ada sisi sisi dimana ngajar teori, ngajar harmoni gitu kan karena ya itu, ya itu memang support PIP ya yang pertama, terus yang kedua apa ya, ya ayok gitu kan kamu harus bisa ngomong, kamu harus bisa apa kayak gitu sih	
320	Peneliti :	<i>Terus ini bu, sebenarnya ibu lebih ke tipe yang kayak gimana sih dalam bekerja?</i>	
325	Subjek :	Heem?	
330	Peneliti :	<i>Kayak gini bu biasanya kan orang ketika kerja dia tipe orang yang analisis nih jadi lebih cari kerjanya yang menganalisa gitu..nah ibu nih tergolong tipe yang gimana?</i>	
335	Subjek :	Yah yang kayak praktis gitu lah otomatis	
340	Peneliti :	<i>Oh oke berarti bisa dibilang udah sesuai bu ya sama pekerjaan ibu sekarang?</i>	
345	Subjek :	Ya	
350	Peneliti :	<i>Nah kalo tantangan nih bu, dalam pekerjaan ibu tantangan yang ditemui apa aja bu?</i>	
355	Subjek :	Tantangannya adalah apa ya hahahahaha ini tantangan untuk apa nih, untuk aku atau murid ku?	Tantangan Pekerjaan
360	Peneliti :	<i>Untuk ibu, dalam pekerjaannya ibu apa sih tantangan yang ditemui</i>	
365	Subjek :	Oh oke, upgrade diriku sendiri, ya upgrade kemampuan ku sendiri, hmmm upgrade apa ya wawasan, sama yaaa itu sih lebih ke upgrading akunya sendiri dari segi wawasan, pengetahuan, sama memberi kesempatan anak-anak untuk	
370	Peneliti :	<i>lomba kayak gitu-gitu</i>	
375	Peneliti :	<i>Okeh itu tadi lebih ke personal bu ya, kalo dalam pekerjaan apalagi dalam suatu lembaga kan pasti kita bertemu sama kolega ya, pernah nggak sih ditemui tantangannya itu dalam ranah yang kayak kolega gitu atau dari sistem pengajaran atau dari murid..okeh berarti aku ganti pertanyaannya bukan hanya ibu tapi semua</i>	

350	Subjek :	<i>tantangan yang ibu hadapi dalam bekerja</i> <u>Lebih ke teamwork yah hehehe, bagaimana caranya hhm, gini misalkan nih aduh jadi pembukaan di SMKI guru musiknya ada 8, tapi selama ini aku merasa bahwa 8 orang ini bekerja ehhmm sesuai arah mereka sendiri gitu disaat kita dihadapkan pada bekerjalah menjadi satu team itu belum bisa gitu, nah aku nggak ngerti ini masalahnya adalah memang personality nya yang belum bisa atau memang karakternya orang seni</u>	Tantangan pekerjaan
355		<u>itu seperti itu gitu, masalahnya aku nemui itu kalo di lembaga sekolah musik sih hampir nggak ada ya karena kan kalo lembaga kan kayak ngajar ya ngajar muridmu sendiri gitu kan nggak mungkin yang dia sampe merasa sangat terasa banget soal yang teamwork itu, mungkin yang kayak admin yang lebih ngerasain kalo kayak guru lepas kayak aku sih nggak tersa iya kan begitu aku ngajar murid gajian udah selesai gitu kan nggak ada tanggung jawab yang lain gitu, yang kerasa banget kalo ak ya di SMK, ya itu..kayak misalkan kayak kemarin mau ada orchestra ya kita harus ke Jakarta nah itu kan harus dikelola kan sama semua guru, tapi ternyata kami tidak satu pemikiran gitu ada yang ehm memang benar-bener mau ngelola anak-anak yo opo carane anak-anak itu maknnya aman, tidurnya nyaman kayak gitu kan lebih ke fokus ke anak-anak. Tapi ada juga yang anak-anak nya ntar dulu deh pokoknya aku liburan gitu kan. Terus ada lagi yang aku bekerja dapet duit tambahan kayak gitu, ya itu yang kita masih belum bisa satu gitu</u>	
360			
365			
370			
375	<i>Peneliti :</i>	<i>Tapi ada nggak mu yang dari kolega itu masih sepemikiran sama ibu?</i>	
380	Subjek : <i>Peneliti :</i> Subjek : <i>Peneliti :</i>	Oh ada pastinya <i>Berapa orang bu atau perbandingannya gitu</i> Dari 8 hhhmmm 2 kurang lebih <i>Nah selain itu bu, selain tantangan yang ditemui dari kolega, dari murid misal</i>	
385	Subjek :	<u>Ya sama, karena tidak sepemikiran, misalnya kayak aku maunya ehm PIP nih aku maunya kamu latihan gini gini gini karena apa karena nanti kamu kuliah bakal begini begini begini tapi mereka ah ibu ini ngapain sih aku maunya santai-santai, nah</u>	

390	<p>Peneliti :</p> <p>Subjek :</p> <p>Peneliti :</p> <p>Subjek :</p>	<p><u>itukan karena tidak satu ini</u> Lalu, caranya ibu nanganin tantangan-tantangan itu... <u>Di cerewetin</u> hahahahahahahahaha Semuanya dicerewetin?</p>	Perasaan Setelah Menangani Tantangan
395	<p>Peneliti :</p> <p>Subjek :</p> <p>Peneliti :</p> <p>Subjek :</p>	<p>Kalaupun sama kolega bu? Saat ini aku YA hahaha Apakah ngefek? Hhhmm sedikit banyak iya</p>	
400	<p>Peneliti :</p> <p>Subjek :</p>	<p>Baik itu dari murid atau kolega? He'em he'em..jadi gini eehm ya ya aku lebih ke dulu aku sudah mencoba berbagai cara gitu ya nah kalo dulu aku lebih ke diem lebih ke yaudahlah, tapi makin lama makin lama makin lama aku mikir kalo begini terus akhirnya mereka kan jadi nggak tahu apa yang aku mau gitu..aku sekarang lebih vokal jadi ehm misalkan kayak murid nggak mau PIP yaudah mau nggak nih kalo nggak mau ya terserah kamu mau aku akan begini begini begini lebih begitu, itu dari awal gitu ya</p>	Perasaan Bekerja Sebelum Menikah
405			Perasaan Bekerja Sebelum Menikah
410	<p>Peneliti :</p> <p>Subjek :</p>	<p>Itu yang sama murid berarti ya Iya yang sama murid, hm begitu juga sama kolega sebenarnya, kayak misalkan ehm kayak kemarin kita habis kunjungan industri ke Jogja gitu kan ehm mereka adalah satu orang yang nanyain ehm sangunya mana kayak gitu misalkan, terus aku bilang ya ini keuangan kita begini nih kalo misalnya aku mau ngasih kamu sekarang kita nanti disana was-was karena mepet banget dananya gitu, aku lebih berani untuk kayak ya kamu kerjanya apasih disana kamu lho nggak kerja apa-apa, yang kerja lho aku gini gini gini yaudahlah kamu diem dulu, aku lebih ke begitu</p>	
415			
420	<p>Peneliti :</p> <p>Subjek :</p>	<p>Oh iya iya, lebih vokal gitu ya Iya, ngefek pasti karena semua orang kalo digituin kan yaaa ntah itu penerimaannya dia tersinggung atau apa ya pasti akana ada efeknya..cuman untuk berubah menjadi yang aku mau ya ya pelan-pelan gitu..mereka sekarang temen-temen sekarang lebih ngerti aku seperti apa, jadi kalo misalnya mereka pas aku serius udah nggak ada yang berani ngutik gitulah</p>	
425			
430			Perasaan

435	<p>Peneliti :</p> <p>Subjek :</p>	<p><i>Perasaannya setelah mengalami atau bisa ngalahin tantangan kayak gitu gimana bu?</i></p> <p>Akan ada tantangan selanjutnya hahahahahahahaha udah kek gini, okey yang ini beres next apa nih, udah kayak gitu</p>	Bekerja setelah Menikah
440	<p>Peneliti :</p> <p>Subjek :</p>	<p><i>Oh, udah masuk ke tahap cemas nggak sih bu kayak setelah tantangan ini beres udah cemas bakal nemuin tantangan apa selanjutnya atau sempet tenang?</i></p> <p>Yaa sempet tenang terus ya mikir lagi hahahahaha</p>	Perbedaan sebelum dan sesudah menikah
445	<p>Peneliti :</p> <p>Subjek :</p>	<p><i>Terus ini bu, rasanya bekerja ketika sebelum nikah nih bu kayak gimana?</i></p> <p>Ya seru</p>	Kondisi pekerjaan saat memiliki anak
450	<p>Peneliti :</p> <p>Subjek :</p>	<p><i>Serunya bisa lebih dijelasin lagi?</i></p> <p>Ya serunya karena, gini ehm waktu aku kerja awal dulu kan bener-bener kayak ya aku kerja karena kepingin kerja gitu kan bukan karena kerja untuk cari duit, jadi ya beda rasanya lebih-lebih apa ya lebih ya lebih seneng aja gitu abis nerima duit ya yaudah gitu kan begitu misalkan aku ehm ternyata harus nggak bisa ngajar karena kuliah kek atao karena apa enteeng gitu ya yawes gitu</p>	Kondisi pekerjaan saat memiliki anak
455	<p>Peneliti :</p> <p>Subjek :</p>	<p><i>Kerja untuk diri sendiri itu maksudnya yang kayak gimana?</i></p> <p>Ya bener-bener uang yang kita dapet untuk kebutuhan kita sendiri ya kan, terus waktu yang dipergunakan juga waktunya kita sendiri beda kan kalo kayak udah menikah apalagi sudah punya anak kan harus ada waktu yang dibagi gitu kan, waktu yang untuk keluarga waktu yang untuk suami, anak gitu kan..pada saat kita sendiri ya ehm karena kan misalnya aku kerja jam sekian sampe jam sekian terus habis gitu itu aku mau ngapain, aku mau olahraga, abis itu mau ngemall, itu itu bener-bener nggak kepikir nggak ada pikiran gitu lho ya dijalanin aja..lebih enteng sih tapi juga efeknya dalam tanda kutip suka ngentengin, iya jadi kayak misalkan aku nggak bisa ngajar karena kuliah, ya mungkin makin dewasa kan akhirnya jadi ada yng dipikir ya kalo aku nggak ngajar terus nanti muridku gimana yaa yang kayak gitu gitu..dulu waktu aku masih awal-awal ngelesin nggak kepikir itu gitu lho</p>	Kondisi pekerjaan saat memiliki anak
460	<p>Peneliti :</p> <p>Subjek :</p>	<p><i>Kerja untuk diri sendiri itu maksudnya yang kayak gimana?</i></p> <p>Ya bener-bener uang yang kita dapet untuk kebutuhan kita sendiri ya kan, terus waktu yang dipergunakan juga waktunya kita sendiri beda kan kalo kayak udah menikah apalagi sudah punya anak kan harus ada waktu yang dibagi gitu kan, waktu yang untuk keluarga waktu yang untuk suami, anak gitu kan..pada saat kita sendiri ya ehm karena kan misalnya aku kerja jam sekian sampe jam sekian terus habis gitu itu aku mau ngapain, aku mau olahraga, abis itu mau ngemall, itu itu bener-bener nggak kepikir nggak ada pikiran gitu lho ya dijalanin aja..lebih enteng sih tapi juga efeknya dalam tanda kutip suka ngentengin, iya jadi kayak misalkan aku nggak bisa ngajar karena kuliah, ya mungkin makin dewasa kan akhirnya jadi ada yng dipikir ya kalo aku nggak ngajar terus nanti muridku gimana yaa yang kayak gitu gitu..dulu waktu aku masih awal-awal ngelesin nggak kepikir itu gitu lho</p>	Kondisi pekerjaan saat memiliki anak
465	<p>Peneliti :</p> <p>Subjek :</p>	<p><i>Kerja untuk diri sendiri itu maksudnya yang kayak gimana?</i></p> <p>Ya bener-bener uang yang kita dapet untuk kebutuhan kita sendiri ya kan, terus waktu yang dipergunakan juga waktunya kita sendiri beda kan kalo kayak udah menikah apalagi sudah punya anak kan harus ada waktu yang dibagi gitu kan, waktu yang untuk keluarga waktu yang untuk suami, anak gitu kan..pada saat kita sendiri ya ehm karena kan misalnya aku kerja jam sekian sampe jam sekian terus habis gitu itu aku mau ngapain, aku mau olahraga, abis itu mau ngemall, itu itu bener-bener nggak kepikir nggak ada pikiran gitu lho ya dijalanin aja..lebih enteng sih tapi juga efeknya dalam tanda kutip suka ngentengin, iya jadi kayak misalkan aku nggak bisa ngajar karena kuliah, ya mungkin makin dewasa kan akhirnya jadi ada yng dipikir ya kalo aku nggak ngajar terus nanti muridku gimana yaa yang kayak gitu gitu..dulu waktu aku masih awal-awal ngelesin nggak kepikir itu gitu lho</p>	Kondisi pekerjaan saat memiliki anak
470	<p>Peneliti :</p> <p>Subjek :</p>	<p><i>Kerja untuk diri sendiri itu maksudnya yang kayak gimana?</i></p> <p>Ya bener-bener uang yang kita dapet untuk kebutuhan kita sendiri ya kan, terus waktu yang dipergunakan juga waktunya kita sendiri beda kan kalo kayak udah menikah apalagi sudah punya anak kan harus ada waktu yang dibagi gitu kan, waktu yang untuk keluarga waktu yang untuk suami, anak gitu kan..pada saat kita sendiri ya ehm karena kan misalnya aku kerja jam sekian sampe jam sekian terus habis gitu itu aku mau ngapain, aku mau olahraga, abis itu mau ngemall, itu itu bener-bener nggak kepikir nggak ada pikiran gitu lho ya dijalanin aja..lebih enteng sih tapi juga efeknya dalam tanda kutip suka ngentengin, iya jadi kayak misalkan aku nggak bisa ngajar karena kuliah, ya mungkin makin dewasa kan akhirnya jadi ada yng dipikir ya kalo aku nggak ngajar terus nanti muridku gimana yaa yang kayak gitu gitu..dulu waktu aku masih awal-awal ngelesin nggak kepikir itu gitu lho</p>	Kondisi pekerjaan saat memiliki anak

475	Peneliti :	<i>Nah ketika sudah menikah sebelum punya anak gimana?</i>	
	Subjek :	Ehm batasan waktu itu pasti, jadi kalo dulu dari pagi sampe malem yawes ga papa gitu tapi kalo sekarang pagi sampe malem ada yang protes gitu kan itu sih..batasan jam kerja	Pentingnya Pekerjaan
480	Peneliti :	<i>Tapi apakah dengan kerja sudah menikah itu merubah jadi ada yang tidak balance kah..kayak karena sudah menikah kerjaan jadi lebih keteteran atau sebaliknya</i>	Pentingnya Pekerjaan
485	Subjek :	<u>Ehm enggak sih, karena kebetulan aku sama suami bidangnya sama, jam kerja kita juga kurang lebih sama jadi nggak sampe mengganggu</u>	
	Peneliti :	<i>Jadi kalo untuk batasan waktu atau jam kerja itu kan normal ya, jadi nggak ada perubahan yang terlalu signifikan bu ya</i>	
490	Subjek :	Iya enggak	
	Peneliti :	<i>Nah ketika sudah punya anak nih bu</i>	
	Subjek :	<u>Naaah itu sangat berubah hahahahaha</u> serius itu sangat berubah	
495	Peneliti :	<i>Berubahnya kek gimana tuh bu</i>	
	Subjek :	Ehm aku dulu smpet kan dari 2005 sampe 2015 itu di Mayura yang mana Mayura itu jaraknya dari rumah itu cukup jauh tapi karena aku merasa disitu tu kekeluargaannya sudah oke sama temen-temen juga sudah oke akhirnya itu yang mambat aku nggak pernah beranjak dari sana..nah begitu aku sudah punya anak mau nggak mau kalo aku kesana aku makan waktu banyak akhirnya Mayura aku tinggal dan masuk di Sforzando karena deket dari rumah juga..setelah punya anak ini ya semua nya berubah dari segi waktu, dana, ya itu yawes tantangannya akhirnya itu..adaptasi ulang karena suami kerja di Mayura juga otomatis waktu bersama suami juga berkurang kayak gitu	
500			
505			
510	Peneliti :	<i>Oh iyaaa karena kalo masih di Mayura otomatis lebih sering ketemu sama suami gitu ya bu</i>	
	Subjek :	Iyaaaa betul, pulang pergi masih bisa bareng, pulang kadang masih bisa mampir makan bareng kalo sekarang udah enggak	
515	Peneliti :	<i>Quality timenya jadi...</i>	
	Subjek :	Iyaa jadi berkurang sekali	
	Peneliti :	<i>Dengan ada banyaknya tantangan dan</i>	

520	Subjek :	<i>perbedaan-perbedaan seberapa penting sih bu sebenarnya pekerjaan untuk ibu?</i>	Perasaan saat kembali bekerja
	<i>Peneliti :</i>	<u>Ehm untuk menjaga kewarasan itu sangat penting hahahahahaha serius</u>	
525	Subjek :	<i>Menjaga kewarasan itu maksudnya yang kayak gimana?</i>	
	<i>Peneliti :</i>	<u>Kewarasan saya pribadi hahahah gini jadi aku itu pernah ada di fase 3 bulan cuti setelah melahirkan itu full aku tidak kerja sama sekali ehm semua itu aku tinggal dan itu ternyata saya tidak kuat, stress banget gitu lah dirumah jadi kayak bingung harus ngapain gitukan yawes akhirnya jadi kayak nyalahin diri sendiri dan itu ngefek ke semua hal gitu ya</u>	
530	Subjek :	<i>Nyalahin diri sendiri itu gimana maksudnya</i>	
	<i>Peneliti :</i>	<u>Iya jadi kayak ini aku kok nggak bisa, kok aku nggak bisa gini ya gitu lah ya merasa biasanya sibuk terus ini sekarang nggak ngapa-ngapain</u>	
535	Subjek :	<i>Terus imbasnya biasanya kek gimana?</i>	
	<i>Peneliti :</i>	<u>Oh saya turun sebelas kilo ibu hahahahaha</u>	
540	Subjek :	<i>Hahahahaha selain ke fisik? kan tadi katanya imbasnya kemana-mana</i>	
	<i>Peneliti :</i>	<u>Hahahahaha yah kangen lah kangen sama rutinitas terus kayak yang ini aku mau memulai lagi masih bisa nggak ya kayak gitu</u>	
545	Subjek :	<i>Oohh ada kecemasan-kecemasan tersendiri gitu ya</i>	
	<i>Peneliti :</i>	<u>He'em he'em</u>	
550	Subjek :	<i>Tapi imbasnya sampe ke anak nggak bu?</i>	
	<i>Peneliti :</i>	<u>Dulu sih imbasnya ke anak adalah karena aku stress itu jadi pengaruh ke produksi air susu jadi sempet sempet sampe stop nggak keluar sama sekali</u>	
555	Subjek :	<i>Cuan nggak sampe ke perlakuan ke anak jadi yang kayak gimana-gimana gitu ya bu</i>	Aspek Penting pada Pekerjaan
	<i>Peneliti :</i>	<u>Eggak enggak</u>	
560	Subjek :	<i>Jadi setelah 3 bulan rehat itu kembali lagi?</i>	
	<i>Peneliti :</i>	<u>Iya jadi setelah 3 bulan rehat kan aku kembali lagi langsung ditempat kerja yang baru yang di Sforzando</u>	
	Subjek :	<i>Perasaan yang ditimbulkan?</i>	
	Subjek :	<u>Waaaaah luar biasa hahahahahaha jadi ehm apa ya di Sforzando itu kan sekolah musik yang bener-</u>	

565		bener aku nggak pernah rasain sebelumnya gitu dengan sistem yang baru dengan mereka punya proses upgrading segala macam ehm mendadak kerjaan itu double gitu ya jadi yang tadinya bener-bener off tau tau aku harus adaptasi sama fisik harus capek lagi terus harus adaptasi sama jari-jari ku aku harus latihan lagi kayak gitu ya ekstra sih, tapi jauh lebih bersemangat	
570	<p><i>Peneliti :</i></p> <p>Subjek :</p>	<p><i>Tingkat stressnya yang karena nggak ngapain tadi...</i></p> <p>He'em langsung ilang langsung kayak ya ya akhirnya ya ngajarnya itu jadi jadi lebih plong gitu yang aku rasain aku ngajar nya jadi lebih plong terus ngerasa kok murid ku pinter-pinter semua berarti kan aku penyampaiannya oke hahahahaha ya itu kan udah kayak cerminan kan ketika kita posisi jenuh jatuhnya ke murid jadi nggak bisa-bisa gitu kan</p>	Aspek Penting pada Pekerjaan
575		<p><i>Peneliti :</i></p> <p>Subjek :</p>	
580	<p><i>Peneliti :</i></p> <p>Subjek :</p>	<p><i>Oh iya juga bu ya hehehehe..terus peralihan dari rehat lalu kerja lagi itu butuh waktu lama nggak?</i></p> <p>Iya, karena ehm aku sekalian beradaptasi sama kurikulumnya Sforzando eehm aku belum kenal kurikulum nya sementara waktu pas aku masuk Sforzando itu kondisinya aku harus menggantikan guru yang resign, jadi begitu aku masuk aku langsung mendapat murid lebih dari 10 dan berbagai level yang mana satu levelnya itu seperti itu kan tau sendiri tadi kan aku harus sight-singing aku harus apa segala macam gitu kan jadi ehm yayaya adaptasinya lebih keras, stress nya jadi pindah hahaha jadi stressor baru tapi aku lebih menikmati</p>	Aspek Penting pada Pekerjaan
585			
590			
595	<p><i>Peneliti :</i></p> <p>Subjek :</p>	<p><i>Okey terus apa sih bu yang menjadi penting dalam pekerjaan menurut ibu?</i></p> <p><u>Kenyamanan, kenyamanan itu menyangkut banyak hal kan hahahahaha ya gini karena aku selalu ingin bekerja itu freelance ehm jadi istilah kasarnya adalah kalo aku misalnya nggak kerasan aku mau keluar keluar aja gitu kan nggak ada yang mengikat aku selain kontrak kerja gitu kan kontrak kerja pun tetep ada pasal dimana pada saat aku sudah nggak betah aku mau keluar aku harus</u></p>	Aspek Penting pada Pekerjaan
600			Tujuan Pekerjaan

605		<u>mengganti apa gitu kan bukan berarti aku nggak boleh keluar, nah itu akhirnya menjadi prioritas pertama buat aku, pada saat aku ditempat kerja</u>	Kesesuaian Tujuan
610		manapun aku sudah merasa nggak nyaman sama muridnya nggak nyaman sama sistem kerjanya nggak nyaman sama temen-temennya dan itu aku sudah nggak punya cara lagi untuk membuat itu menjadi nyaman gitu maka aku akan ya udah selesai gitu	
	<i>Peneliti :</i>	<i>Berarti yang paling utama dalam pekerjaan menurut ibu adalah kenyamanan?</i>	
615	Subjek :	<u>He'em, kenyamanan itu ya bukan bukan sekedar aku nggak dapet kerjaan aku nggak kerja yang berat enggak sih tapi lebih ke aku masih bisa nggak untuk berkolaborasi disitu</u>	Kesesuaian Tujuan
620	<i>Peneliti :</i> Subjek :	<i>Yah istilahnya iklim kerjanya gitu bu ya</i> Iya	
	<i>Peneliti :</i>	<i>Selain itu ada lagi nggak bu? Ada hal lain nggak menurut ibu kayak dalam bekerja yang penting itu harus ada ini nih kayak gitu</i>	
625	Subjek :	Aku pribadi sih enggak	Kesesuaian Tujuan
	<i>Peneliti :</i>	<i>Okey jadi emang lebih ke kenyamanan atau iklim nya bu ya kayak lebih ke bagaimana sistemnya koleganya gitu ya</i>	
630	Subjek :	<u>Iya, aku pernah ada di posisi dimana aku mempertahankan murid yang eh murid private yang istilahnya dia bayar nya itu seperempat dari murid yang lain hanya karena aku seneng sama dia, seneng sama caranya dia belajar, seneng sama dia bisa seperti itu gitu</u>	Kesesuaian Tujuan
635	<i>Peneliti :</i>	<i>Oh, jadi bisa dibilang enurut ibu materi atau fee itu tidak menjadi hal yang terlalu penting?</i>	Makna Kerja
	Subjek :	Nggak menjadi prioritas utama	
	<i>Peneliti :</i>	<i>Terus ini bu, ada nggak tujuan tertentu ibu dalam pekerjaan?</i>	
640	Subjek :	Ehm gini dulu waktu aku pertama belajar piano itu dulu itu menjadi barang yang mewah gitu ya jadi pelajaran yang hanya orang-orang berduit aja yang bisa belajar gitu, nah aku nggak mau ada itu lagi, jadi sebisa mungkin kalo misalkan memang aku bisa bantu ya aku bantu gitu lo ya itu yang menjadi	Pandangan Subjek
645		dasar juga aku tetep mau di SMK 12 sampe sekarang gitu	

650	Peneliti : Subjek :	<i>Oke, nah kan ibu juga ngajar di lembaga sekolah musik juga ya nah apakah visi misi nya sama atau sesuai dengan ibu?</i> <i>Kalo di Sforzando itu kebetulan satu misi dengan aku kalo di Kawai itu yang agak berbeda ehm karena Kawai itu pure dia bisnis ya jadi ya otomatis dia mencari murid sebanyak-banyaknya mencari keuntungan sebanyak-banyaknya untuk support penjualan pianonya karena si kawai itu kan basic nya jualan atau produksi piano kan dan itu sempet jadi ini senjata untuk aku tidak jadi bergabung sama Kawai cuman masih ada ternyata sisi-sisi kemanusiaan itu itu dari sistem pendidikannya ya se visi murni enggak tap masih ada yang sama</i>	terhadap Pekerjaannya
655			
660	Peneliti : Subjek :	<i>Kalo di SMKI?</i> <i>Hhhmm kalo di SMKI aku nggak tau ya karena kalo pendidikan formal kan kalo misalkan aku mau ngomong jujur ya kayaknya daripada nggak sekolah mending aku sekolah iya enggak sih ya aku jadi nggak ngerti kalo kita ngomong secara teoritis ya pasti sama visi misinya cuman secara praktiknya itu yang... nah kalo yang Vadimel ini standart rumahan lah yang sistem dan kurikulum mengajarnya itu tergantung saya jadi itu bisa dianggap sama dengan private yang sistemnya beda kan 3 lembaga itu</i>	
665			
670	Peneliti : Subjek :	<i>Hhmm iya iya, berarti yang bener-bener pure visi misinya sama itu Sforzando bu ya</i> <i>Hhmm iya sama vadimel juga sebenarnya bisa juga sih karena ownernya juga nggak yang terlalu materi yah sama lah sama aku</i>	
675	Peneliti : Subjek :	<i>Okey pertanyaan terakhir untuk saat ini nih bu hehehehe makna kerja untuk ibu itu apa?</i> <i>Waduh..makna kerja ya heeem apa yaaa pengabdian..gni pada saat aku dikasih ilmu ya melalui orang tua ku melalui guru-guru ku heem aku punya tanggung jawab untuk mengamalkan ilmu-ilmu itu supaya nanti bisa jadi bekal ku disana gitu ya itu caranya dengan bekerja makanya aku memilih pekerjaan itu</i>	
680	Peneliti :	<i>Lalu ibu memandang pekerjaan ibu saat ini itu seperti apa?</i>	
685	Peneliti :		

690	Subjek :	Heem sudah mulai umum sudah mulai banyak saingan hahahaha ya gitu deh hahahaha gini jadi ya pekerjaan itu ya bentuk pengabdian tapi tetep juga fee itu perlu nggak munafik ya hahaha tapi tetep sampe sekarang aku kalo mau cari kerja yang	
695		aku lihat bukan fee yang pertama tapi lebih ke yang aku bakal ngapain nih, akau bakal bisa bantu sampe sejauh apa gitu yah Alhamdulillah aku masih lurus hehehehe	
700	Peneliti :	<i>Hahahaha hmmm iya oke kalo gitu bu sekian untuk saat ini terimakasih banyak sudah mau meluangkan waktunya hehehe</i>	
	Subjek :	Iya sama-sama	

Verbatim Wawancara

Wawancara ke-2

Nama subjek : AL

Pekerjaan : Guru Musik

Waktu : Tanggal 17 Maret 2020, pukul 10.00–10.30 WIB

Tempat : Mcd Waru

Baris	Pelaku	Uraian Wawancara	Tema
1	Peneliti :	<i>Dalam menghadapi suatu permasalahan atau tantangan itu kan biasa kita menghadapi kegagalan bu ya, bisa diceritakan pengalaman ibu dalam menghadapi atau menemui kegagalan tersebut?</i>	Pengalaman Kegagalan Subjek
5	Subjek :	Hhhmm ini apa dalam hal mengajar, bekerja?	
	Peneliti :	<i>Iya bu dalam bekerja</i>	
10	Subjek :	<u>Hmmm kegagalan itu lebih ke yang hmm aku sendiri ya itu yang paling sering aku lakuin, jadi kayak misalkan aku ngerti bahwa secara teori mengajar anak kecil itu harus begini dulu step nya cuman kadang kan pas waktu itu kita lagi nggak mood jadi penyampaian ke anak jadi nggak maksimal yang akhirnya jadi gagal dan</u>	
15		<u>anak nggak dapet materi apa-apa..itu sih yang paling sering aku alami. Kalau yang lain-lain kayak nggak lulus ujian atau nilai ujian jelek itu ya pernah tapi bagi aku itu bukan suatu kegagalan ya emang belum waktunya aja dan</u>	
20		<u>banyak hal yang berperan disitu. Aku merasa</u>	

25	Peneliti :	banget gagal pada saat itu misalnya aku pas nggak bisa olah emosi, nggak bisa ngelola mood jadi ternyata mempengaruhi cara ku ngajar dan hari itu anak itu nggak dapet apa-apa kayak gitu sih	
30	Subjek :	<i>Itu berarti ketika ngajar kondisi sedang tidak mood dan nggak bis ngelola yang akhirnya jadi gagal, nah sebelum ngajar apa sih yang ibu rasain sebelum tahu bahwa pengajaran pada hari itu akan gagal?</i>	Perasaan Sebelum menemui kegagalan
35		Yah nggak pernah kepikiran lah kalau itu gagal, jadi misalkan kayak hmmm hari itu aku mau ngajar si A gitu biasanya kalau anak-anak yang sering bikin mood ku jelek itu kan mesti anak yang bertingkah laku tidak menyenangkan buat aku kan yang pasti kalau mau berangkat itu kayak aduh ketemu dia lagi naah gitu kan jadi ya seringnya gitu..cuman nggak terlalu pengaruh sebenarnya	
40	Peneliti :	<i>Nah setelah tau nih bu kondisi pada saat itu lagi nggak bisa mengelola mood sama emosi dan akhirnya mempengaruhi cara mengajar dan membuat anak jadi tidak dapat apa-apa, apa yang ibu rasain?</i>	Perasaan Setelah Menemui Kegagalan
45	Subjek :	Nyesel setelahnya hahahahaha nyesel kayak aduuh aku ngapain sih gitu cuman ya itu kekurangan ku adalah mengelola itu emang, sering kepancing	Sikap Subjek apabila menemui Situasi yang sama
50	Peneliti :	<i>Kalau nantinya ibu menemui situasi dan kondisi yang sama seperti itu lagi bagaimana?</i>	
55	Subjek :	<u>Hmmm kalau dengan anak yang sama otomatis aku akan belajar terus kan, oh ternyata anak ini kalau diginiin nggak bisa next kalau dia berulah lagi aku akan lebih sabar atau cari cara lain biar nggak kepancing emosi.</u> Nah kalau misalkan dengan anak yang berbeda itu yang aku agak susah karena kan kayak kadang kan anak itu dalam pertemuan misalkan 5 pertemuan nih pertemuan 1 2 dan 3 dai masih manis tau-tau	
60		pertemuan ke 4 dia berubah drastis nah itu kan yang bikin kita surprise juga nah aku sering sekali disitu gitu lho kadang kayak yang surprise nya dia itu bikin kita jadi panik gitu kan..nah	

65		sebenarnya emosi kita naik itu kan karena nih anak kenapa gitu kan, jadi ya kayak gitu sih. Jadi kalau misalkan dengan anak-anak yang sama aku masih bisa langsung switch gitu ya, nah kalau dengan anak yang berbeda itu yang masih sering keulang sampai sekarang	Keyakinan Subjek dalam Menghadapi kegagalan
70	<i>Peneliti :</i>	<i>Seberapa yakin sih ibu menghadapi suatu kegagalan?</i>	
	Subjek :	Semakin sering kita menemui perilaku anak yang berbeda-beda itu rasanya juga bakalan akhirnya semakin kita mengerti gitu lho hm kira-kira kalau anak rewelnya begini ini karena dia mau apa kayak gitu sih jadi ya bagi aku gagal sekarang yawes nggak papa gitu lho nan next kalau gagal lagi ya dicoba untuk lebih baik lagi	Target Subjek
75			
80	<i>Peneliti :</i>	<i>Ibu punya target-target tertentu nggak bu dalam pekerjaan?</i>	Keyakinan Subjek dalam Mencapai Target
	Subjek :	Punya jelas, untuk aku sendiri aku harus terus belajar apapun ilmu jadi misalkan belajar dari anak-anak juga dari tempat baru juga belajar dari orang lain juga.	
85	<i>Peneliti :</i>	<i>Seberapa yakin ibu bisa memenuhi target-target itu?</i>	
	Subjek :	Kalau aku secara pribadi yakin banget yah karena itu aku sendiri yang menentukan mau kerja dimana, bekerja dengan siapa itu kan dalam aku memilih pekerjaan dalam aku memilih murid dalam tanda kutip ya kan aku pasti ada pikiran kayak gitu, nih orang aku bisa nggak kerja sama dia, nih orang bisa nggak aku ngajar anak ini misal kayak gitu	Alasan keyakinan subjek
90			
95	<i>Peneliti :</i>	<i>Okey, tadi kan ibu bilang yakin banget apa sih yang membuat ibu yakin?</i>	Pencapaian yang dimiliki Subjek
	Subjek :	Ya karena aku sampai sekarang masih berkeinginan untuk belajar, untuk terus ngulik-ngulik terus nggak berhenti disitu	
100	<i>Peneliti :</i>	<i>Pencapaian apa saja sih bu yang sudah ibu capai selama bekerja berbelas-belas tahun ini?</i>	
	Subjek :	Pencapaian, kalau secara fisik sih aku ngerasa itu nggak penting yah tapi yang jelas aku belajar banyak tentang anak. Belajar banyak tentang bagaimana aku menghandel anak jadi pas waktu	
105		aku punya anak beneran aku nggak syok terus	

110		akhirnya aku jadi ngerti bahwa trend anak jaman sekarang dengan trend jaman ku dulu itu berbeda gitu terus aku juga jadi ngerti cara pandang orang tua terhadap anak itu juga berbeda. Terus akhirnya aku jadi lebih bisa untuk memahami ketika anak ku ini punya temen dan orang tua temen ank ku ini berbeda cara pandangnya	Kesalahan Subjek
115		dengan aku. Jadi ya udah mungkin kalo temen-temen yang nggak bergerak sama dengan aku mungkin akan ngejudge itu nggak bener yang bener kayak gini, aku jadi lebih bisa yowes lah itu caramu, lebih bisa memahami kayak gitu sih	Hubungan Subjek dengan Kolega
120	<p><i>Peneliti :</i></p> <p>Subjek :</p>	<p><i>Pernah melakukan suatu kesalahan nggak mu dalam bekerja?</i></p> <p>Yo pernah lah pasti kayak, bolos, nggak menaati aturan hahahahaha</p>	
125	<p><i>Peneliti :</i></p> <p>Subjek :</p>	<p><i>Lalu bagaimana hubungan ibu dengan kolega?</i></p> <p>Aku sih merasa baik-baik aja, maksudnya aku masih bisa merasa mengimbangi pola pikir mereka dengan pola pikir yang berbeda-beda, cuman kadang ehm gini aku jadi lebih eehhmm aku jadi lebih hmm apa namany ehm aku jadi lebih mendengar diri ku sendiri..kalo dulu aku masih yang yaudahlah kamu gini tak turutin kamu gini tak turutin gitu semakin lamaa aku merasa wah ini nggak bisa wah aku mesti punya sikap aku sendiri..kalau misalkan temen ku minta tolong aku ya ayok tapi cara ku begini</p>	
130		<p>kalo kamu mau ayok tapi kalo kamu mau pake cara mu sendiri dan menurut aku salah ya aku nggak bisa</p>	Kedekatan Subjek dengan Kolega
135	<p><i>Peneliti :</i></p> <p>Subjek :</p>	<p><i>Apa yang membuat ibu akhirnya berubah?</i></p> <p>Aku merasa banyak dimanfaatkan hahahahahaha</p>	
140	<p><i>Peneliti :</i></p> <p>Subjek :</p>	<p><i>Seberapa dekat sih ibu sama kolega ibu?</i></p> <p>Secara personal ehm gini aku bersyukur aku itu tipe orang yang bisa membedakan kapan aku harus bekerja kapan aku harus tidak bekerja, jadi seandainya misalkan nih ada suatu proyek yang membuat aku sama temen ku ini nggak sepaham gitu pada saat aku melakukan proyek itu aku bisa jalan bener-bener aku nggak melihat dia berjalan sesuai dengan role ku ehm tapi pada saat pekerjaan itu selesai ya aku cair lagi sama dia</p>	
145			Kedekatan Subjek dengan

150		untungnya aku punya sifat begitu jadi menurut aku ya aku merasa ya aku fine-fine aja deket-deket aja curhat ya curhat makan bareng ya makan bareng cuman ya nggka tau kalo dari segi temen hahaha	Kolega
155	Peneliti :	<i>Kalau dibuat skala nih bu dari 1-10 berapa kedekatan ibu dengan kolega?</i>	Hubungan Subjek dengan Kolega
	Subjek :	Eehhm deket secara hubungan pertemanan bisa 9 tapi deket secara kepribadian 5 hahahahahaha	
160	Peneliti :	<i>Seberapa besar sih pengaruh kolega bu?</i>	Hubungan Subjek dengan Kolega
	Subjek :	Hhmm kalo untuk pribadi kolega itu sangat bisa mempengaruhi mood ku dan bisa membuat aku ngerasa di support atau juga malah merasa di down kan tapi kalo secara pekerjaan ya kolega hanya orang yang bisa bekerjasama dengan aku wes segitu aja	
165	Peneliti :	<i>Pernah melibatkan kolega nggak bu dalam pekerjaan?</i>	
	Subjek :	<u>Yo pastilah, yah kalo kita melakukan suatu proyek kan ya mau nggak mau pasti kerjasama ya team work lah itu pasti aku sangat melibatkan kolega baik dari segi bertukar pikiran maupun melakukan pekerjaannya.</u> Tapi kalo dari segi pada saat aku mengajar karena aku ngajarnya lebih banyak sistem private jadi jarang banget aku melibatkan mereka kalo nggak yang terpaksa banget	
170			Pandangan Subjek terhadap kesuksesan
175	Peneliti :	<i>Lalu bagaimana ibu memandang kesuksesan atau capaian yang sudah ibu dapatkan saat ini?</i>	
180	Subjek :	<u>Aku nggak pernah menganggap diriku saat ini sukses kayaknya belum cukup gitu ya, aku masih terus belajar, aku masih terus bekerja keras..ehm</u> yah aku bersyukur karena aku punya pengalaman yang banyak dibanding temen ku yang lain, yah yaudah itu sih..aku bekerja berbelas-belas tahun bertemu dengan banyak orang dan itu cukup membuat aku pd dan itu membuat aku yakin bahwa oh ini merupakan jalan yang bisa aku lanjutin gitu. Kalo dibilang cukup sukses malah sebeneernya enggak, malah justru ternyata aku masih belum bisa disini aku belum bisa disini gitu sih	
185			
190			Pandangan

195	Peneliti : Subjek :	<i>Lalu sampai batasan mana bisa dibbilang sukses?</i> Sampai pada lkita bisa membuat orang sukses juga hahahahaha enggak enggak, aku tuh merasa orang yang sukses itu ya orang yang merasa dirinya belum sukses, jadi kalo dia merasa dia sukses sesungguhnya dia berhenti dan dia menurun bukannya malah naik gitu	Subjek terhadap kesuksesan
200	Peneliti :	<i>Lalu menurut ibu apakah semua hasil capaian ibu saat ini merupakan hasil kerja keras ibu sendiri atau ada banyak prang yang terlibat?</i>	Value Pekerjaan menurut Subjek
205	Subjek :	Ada banyak orang yang terlibat pasti, karena aku sekarang merupakan hasil tempaan beberapa orang disekeliling ku hehehehe aku bisa ngajar banyak lho yang ngajarin aku sampe bisa ngajar, aku bisa ikut ujian juga banyak yang support aku terus aku kerja dimana-mana juga keluarga aku kasih keluasaan kayak gitu, jadi ya itu nggak mungkin aku sendiri gitu kan..banyak orang yang ngasih aku kesempatan	
210	Peneliti :	<i>Menurut ibu value apa sih yang ada dalam pekerjaan?</i>	
215	Subjek :	<u>Ikhlashahaha menurut aku gini, pada saat kita mengajar itu kita nggak akan bisa menularkan ilmu kita dengan baik kalo masih ada yang nggrendel di hati..kalo misalnya kita masih mikir aku ngajar nya dibayar berapa ya, aku ngajar ini dapet apa ya, itu kita nggak akan bisa transfer ilmu kita dengan baik gitu ya..itu bukan berarti aku nggak pernah begitu, kadang kan ada kalanya pas kita lagi butuh duuit banget terus kita mikir kita harus ngajar dia supaya kita dapet uang gitu tapi padahal sebenarnya dalam hati ku aku nggak bisa ngajar anak ini pasti ada something yang kalo aku ngajar dia pasti jadi begini, ya itu akhirnya walaupun aku maksain ngajar dia bertahun-tahun ya nggak bisa. Aku merasa ilmu yang aku transfer dan ilmu yang anak itu dapat nggak selancar kalo aku mengesampingkan hal-hal yang kayak gitu</u>	
220			
225			
230	Peneliti : Subjek :	<i>Okey bu terimakasih atas waktunya</i> Oke sama-sama	

Lampiran 6 – Verbatim Wawancara Subjek 3

Verbatim Wawancara

Wawancara ke-1

Nama subjek : EK

Pekerjaan : Pekerja Sosial Madya

Waktu : Tanggal 16 Februari 2020, pukul 10.00–10.30 WIB

Tempat : Rumah EK

Baris	Pelaku	Uraian Wawancara	Tema
1	Peneliti : Subjek :	<i>Saat ini kerjanya dimana bu?</i> Sekarang di Dinas Sosial Provinsi	Pekerjaan Subjek
5	Peneliti : Subjek :	<i>Kalau kerja pertama dimana bu?</i> Di Dinas Sosi, oh kalau dulu Departmen ya di Departmen Sosial Kalimantan Barat	
10	Peneliti : Subjek :	<i>Tahun berapa itu bu?</i> Tahun 1992 sampe 1994, terus 1994 sampe 1997 di Surabaya di Sidoarjo seh, kalau sekarang balai PMKS di dekat GOR..nah 1997 pindah ke Bima Sakti Batu sampe 2019, nah baru 2019 sampe hari ini di Dinas Sosial Provinsi	Jabatan Subjek
15	Peneliti : Subjek :	<i>Itu berarti waktu pertama diterima di PNS langsung ditempatkan ke Dinas Sosial gitu bu?</i> Memang awal daftar itu di Departmen Sosial dan daftar nya ke pusat kan di Jakarta, penempatannya ya di seluruh daerah Indonesia, kalau yang Jawa Timur akhirnya pemprov kaan	
20	Peneliti : Subjek :	<i>Saat ini jabatan atau posisi nya sebagai apa bu?</i> <u>Pekerja Sosial Madya</u>	
25	Peneliti : Subjek :	<i>Oh untuk pekerja sosial sendiri ada tingkatannya sendiri begitu bu?</i> Ada, ada pekerja sosial pemula, muda, madya untuk yang ahli..kalo yang tingkat akhir ada pertama, pemilya, samaa lupa saya yang satunya ini apa	
30	Peneliti : Subjek :	<i>Nah kalau di Bima Sakti itu kan pekerja sosial nya menangani kasus anak-anak gitu kan bu ya, nah kalo yang di dinas sosial provinsi itu bagaimana bu?</i> Kalo jabarannya dalam PMKS itu kan ada	

35		<p>penangan anak, remaja, lansia..nah kalo yang di Batu ini kan dalam rangka penanangan PMKS anak</p>	
	Peneliti :	PMKS itu apa bu?	
40	Subjek :	<p>Penangan Masalah Kesejahteraan Sosial, nah kalo yang di Surabaya sekarang ini kan saya di dinas nya jadi lebih berorientasi kepada ehm apa ya lebih ke kayak pembinaan untuk daerah, program-program atau evaluasi</p>	
45	Peneliti :	ke daerah itu ke instansi-instansi atau langsung terjun ke masyarakatnya gitu bu?	
	Subjek :	<p>Kalo disana itu semua, jadi ada yang langsung ke panti</p>	
50		<p>ada juga yang ke kabupaten/kota..kalo yang berkaitan</p>	
55		<p>dengan anak, program yang sekarang lagi dilakukan itu namanya PKSAI, Pelayanan Kesejahteraan Sosial Anak Integratif..jadi penanganannya itu tidak langsung semisal</p>	
60		<p>anak ini bermasalah langsung dibawa ke bima sakti atau kemana nah tidak seperti itu tapi mereka di bawa ke kabupaten/kota, semisal dia korban KDRT dia misal sakit luka atau apa gitu nah ini ada kerja sama</p>	
65		<p>dengan Kesehatan kemudian mungkin anak ini dalam kondisi tidak punya akte jadi ada kerjasama dengan discapil gitu ya, lalu kemudian ada berkaitan dengan apa lagi</p>	
70		<p>gitu misalnya..nah jadi dari semua bidang itu yang dari dinsa kabupaten/kota itu akan menanganinya bareng, kemudian misalkan dia sudah pada tingkat selesai tapi perlu tindak lanjut apa perlu ke bima sakti atau</p>	Muncul keinginan bekerja
75		<p>ke lembaga perlindungan lain..jadi kalo dulu kan penangan ya kalo dinas sosial tok ya dinas sosial tok nah sekarang di tingkat kabupaten/kota sudah tidak sudah ada kerjasama antar upt dinas nah nanti program integratif ini akan dikembangkan sampe pada tingkat kecamatan kayak karang taruna gitu lho ya..lansia juga gitu</p>	

80	Peneliti :	sudah mulai banyak program2 kalo dulu kan kota ramah anak sekarang sedang mengembangkan kota ramah lansia	
85	Subjek :	<i>Lalu ini bu, kita ini kan perempuan bu ya apalagi jaman dahulu bu ya pandangan terhadap perempuan itu ya tugasnya dirumah, dapur..nah keinginan untuk bekerja itu kapan bu?</i>	
90		<u>Kalo yang semacam itu tuh kayaknya mengalir ya, mengalir itu artinya kita sekolah sesuai dengan waktu itu kan jurusannya kesejahteraan sosial kemudian ada perguruan tinggi yang sejajar juga yang Inier dengan itu yang akhirnya masuk kesana setelah masuk ada kesempatan kan gitu ya, jadi kalo saya istilahnya itu nggak bisa mengidealis sekali karena kan ini mengalir saja karena kalau idealis saya justru nggak disana kan gitu..jadi saya waktu itu pinginnya jurusannya IPA</u>	
95		<u>masuknya pertanian kan gitu ya kalo jaman dulu hehehe jadinya pinginnya eksak tapi ya karena posisi nggak diterima sama SMA 4 akhirnya masuk di SMPS ya..yasudah ngalir aja begitu juga dengan pekerjaan selanjutnya mengalir karena kalo kita mau bekerja mengerjakan ya bersebrangan kan yo tubrukan yo jadi ya hehehehe</u>	
100	Peneliti :	<i>Oh jadi dulu pilihan pertama bukan di bidang itu bu ya</i>	Keputusan Subjek untuk Bekerja
105	Subjek :	Iya ya pingin eksak tapi masuknya di SMPS istilahnya kalo dulu itu kesasar hehehe karena dulu itu idealis orangtua sebenarnya masuk kesana itu karena juga nggak ngerti ada sekolah itu juga..nah kesasarnya itu karena orangtua saya tahunya sekolahan itu dulu sekolahan hakim dan jaksa, dipikir orangtua saya itu masih terusannya yang dulu orangtua saya karena pendidikan nya gitu pinginnya seperti itu nah kan jadi beda semua yo, saya pingin pertanian orangtua	
110			
115			
120			

125		saya pingin bidang hukum eh ternyata sekolahnya sosial hehehehehe jadi idealisnya nggak ketemu semua tapi ya sudah bekerja jadi ya sudah dijalani dan ditekuni	Alasan Bekerja
130	Peneliti : Subjek :	<i>Memutuskan buat bekerjanya itu kapan bu?</i> Ya kalo pada umumnya hhmm mungkin sekolah ya sekolah paling enggak hm sebenarnya keinginan bekerja dan tidak itu lebih ke karena kondisi lingkungan kalo lingkungan kita banyak yang bekerja pasti kan jadi ingin seperti itu, kemudian teman-teman kita itu siapa kalo banyak yang seneng hore-hore main voli, jaman dulukan mainan ya cuman itu ya, nonton bola, bulu tangkis, seni.. jadi ya akhirnya mereka akan jalan sesuai dengan arah-arrah temannya, nah kebetulan saya kan orangnya lebih banyak dirumah dan lingkungan saya itu banyak yang pegawai, tentara, atau kerja di kantor nah rumah saya itu juga kos-kosan isinya guru-guru..nah akhirnya motivasi muncul dari sana ya..akhirnya oh saya nanti setelah sekolah seperti ini jadi saya melangkahnya harus kemana biar seperti mereka	
135		Ya kalo pada umumnya hhmm mungkin sekolah ya sekolah paling enggak hm sebenarnya keinginan bekerja dan tidak itu lebih ke karena kondisi lingkungan kalo lingkungan kita banyak yang bekerja pasti kan jadi ingin seperti itu, kemudian teman-teman kita itu siapa kalo banyak yang seneng hore-hore main voli, jaman dulukan mainan ya cuman itu ya, nonton bola, bulu tangkis, seni.. jadi ya akhirnya mereka akan jalan sesuai dengan arah-arrah temannya, nah kebetulan saya kan orangnya lebih banyak dirumah dan lingkungan saya itu banyak yang pegawai, tentara, atau kerja di kantor nah rumah saya itu juga kos-kosan isinya guru-guru..nah akhirnya motivasi muncul dari sana ya..akhirnya oh saya nanti setelah sekolah seperti ini jadi saya melangkahnya harus kemana biar seperti mereka	
140		Ya kalo pada umumnya hhmm mungkin sekolah ya sekolah paling enggak hm sebenarnya keinginan bekerja dan tidak itu lebih ke karena kondisi lingkungan kalo lingkungan kita banyak yang bekerja pasti kan jadi ingin seperti itu, kemudian teman-teman kita itu siapa kalo banyak yang seneng hore-hore main voli, jaman dulukan mainan ya cuman itu ya, nonton bola, bulu tangkis, seni.. jadi ya akhirnya mereka akan jalan sesuai dengan arah-arrah temannya, nah kebetulan saya kan orangnya lebih banyak dirumah dan lingkungan saya itu banyak yang pegawai, tentara, atau kerja di kantor nah rumah saya itu juga kos-kosan isinya guru-guru..nah akhirnya motivasi muncul dari sana ya..akhirnya oh saya nanti setelah sekolah seperti ini jadi saya melangkahnya harus kemana biar seperti mereka	
145		Ya kalo pada umumnya hhmm mungkin sekolah ya sekolah paling enggak hm sebenarnya keinginan bekerja dan tidak itu lebih ke karena kondisi lingkungan kalo lingkungan kita banyak yang bekerja pasti kan jadi ingin seperti itu, kemudian teman-teman kita itu siapa kalo banyak yang seneng hore-hore main voli, jaman dulukan mainan ya cuman itu ya, nonton bola, bulu tangkis, seni.. jadi ya akhirnya mereka akan jalan sesuai dengan arah-arrah temannya, nah kebetulan saya kan orangnya lebih banyak dirumah dan lingkungan saya itu banyak yang pegawai, tentara, atau kerja di kantor nah rumah saya itu juga kos-kosan isinya guru-guru..nah akhirnya motivasi muncul dari sana ya..akhirnya oh saya nanti setelah sekolah seperti ini jadi saya melangkahnya harus kemana biar seperti mereka	
150	Peneliti : Subjek :	<i>Apakah itu bisa menjawab alasan mengapa ibu memutuskan bekerja? Atau ada alasan lain..</i> Ya karena suami nggak ada masalah, ya toh..jadi ya bisa lanjut	
155	Peneliti : Subjek :	<i>Oh jadi ibu memulai bekerja itu setelah menikah atau</i> Enggak, artinya kan begini, kerja setelah itu kan saya menikah, menikah itu kan ada tantangan toh..apa suami kita itu membolehkan atau enggak, nah kebetulan saya sama suami sama-sama pegawai negeri, waktunya juga sama longgarnya, anak juga bisa terurus yasudah..saya waktu itu pernah memang anak masih kecil-kecil waktu itu sempat memutuskan untuk mau	
160		Enggak, artinya kan begini, kerja setelah itu kan saya menikah, menikah itu kan ada tantangan toh..apa suami kita itu membolehkan atau enggak, nah kebetulan saya sama suami sama-sama pegawai negeri, waktunya juga sama longgarnya, anak juga bisa terurus yasudah..saya waktu itu pernah memang anak masih kecil-kecil waktu itu sempat memutuskan untuk mau	

165		tidak bekerja, karena apa karena pingin ngopeni anak..anaknya dititip-titipkan orang nangis, yakan jadi nggak tega..nah disitu ada hmmm apa ya namanya perang batin ya hehe kayak mikir pingin bekerja tapi anak gimana mau nggak bekerja jjuja	
170		gimana..akhirnya ya dititipkan ke orang lain yang bisa dipercaya..tapi sempet juga kalo nanti saya sudah punya toko saya mau berhenti, bener itu saya bicara sama suami itu gini ‘pokok engkok aku lek duwe toko	Cita-cita Subjek
175		aku ga gelem dadi pegawai negeri, wes ndek toko ae’ ternyata di saat sudah punya toko, eman hehehehe	
180	<i>Peneliti :</i> Subjek :	<i>Eman sama pekerjaannya bu?</i> Eman sama pekerjaannya tuh gini, kan kemarin aku	
185		bikin toko ini modalnya ngutang dari gaji yang kita kredit kan ya, nah ini nanti kalo aku berhenti belum dapet modal lagi kan gitu yo..akhirnya wes lah di kontrakkan dulu akhirnya tetep kerja.. nah pas suami	
190		saya sakit sakit parah ehm 1 bulan sebelum meninggal beliau ngomong gini ‘inget bu sampean janji opo?’ laaangssung kebayang itu janji lek e mau gak kerja hehehehe	
195		akhirnya suami saya bilang gini ‘wes ga usah ga kerjo tetep ae kerjo, aku ae tak pensiun’ gitu..itu udah sakit parah itu, perawatan juga dirumah kan kasian kalo bolak balik rumah sakit juga kan..yaudah	
200		akhirnya suami ikhlas kan ya, artinya saya bekerja sudah di ikhlasi..mungkin saat itu suami saya juga mikir paling yo bojo ku kok kerjooo ae tapi nggak kewetu hehehehe mungkiin ya..bulan berikutnya	
205	<i>Peneliti :</i> Subjek :	ya itu suami saya nggak ada itu..yasudah karena kondisi itu akhirnya kan jadi tulang punggung juga ya..ya walaupun ada pensiun tapi kan kecil kan ya <i>Toko nya sekarang gimana bu hehehe</i> Toko nya sekarang dikontrakkan terus hehehehehe	

210	<p>Peneliti :</p> <p>Subjek :</p>	<p><i>Lalu ini bu, cita-cita ibu sebenarnya apa bu?atau ya mungkin keinginan ibu gitu...</i></p> <p><u>Kalau cita-cita saya sebenarnya itu opo yo mbak, saya itu nggak punya suatu hal yang idealis gitu lo mbak yang harus gitu..artinya apa yang sudah ada atau yang saya punya ya saya nikmati eehhm yang penting jalan nggak mundur gitu aja</u></p>	
215	<p>Peneliti :</p> <p>Subjek :</p>	<p><i>Yang penting maju gitu bu ya</i></p> <p>Hoooh bener yang penting maju ngga boleh mundur, walaupun yang sudah terjadi dibelakang itu sudah selesai apa yang ada di depan dikerjakan gitu, berpikir untuk siapa pun untuk anak untuk kerjaan pokoknya pikiran itu nggak boleh noleh ke belakang, kalo kemarin anak ngelakuin apa ya sudah selesai sekarang ya harus kemana kemana gitu..</p>	Cita-cita Subjek
220		<p>siapa pun untuk anak untuk kerjaan pokoknya pikiran itu nggak boleh noleh ke belakang, kalo kemarin anak ngelakuin apa ya sudah selesai sekarang ya harus kemana kemana gitu..</p>	
225	<p>Peneliti :</p> <p>Subjek :</p>	<p><i>Nah, pemikiran ibu yang tidak idealis itu tadi sejak kapan bu?</i></p> <p>Ehm ya, karena gini saya itu kan orangnya itu sakjane kan pendiem yo tapi baru mau terangsang untuk menjadi agresif itu setelah ada tantangan kalo nggak ada tantangan yasudah</p>	
230	<p>Peneliti :</p> <p>Subjek :</p>	<p><i>Tantangan itu yang seperti apa bu?</i></p> <p>Tantangan itu artinya ya yang harus yang harus dikerjakan, selama itu tantangan tapi tidak harus nggak wajib gitu lo ya jadi nggak berselera meskipun itu tantangan sekali..kalo itu memang sudah jatah saya harus dikerjakan yasudah dikerjakan</p>	Tokoh Inspirator Subjek
235	<p>Peneliti :</p> <p>Subjek :</p>	<p><i>Berarti memang dari dulu?</i></p> <p>Terkondisi seperti itu karena dulu kan ikut mbah karena mbah kan nggak ada temannya, nah mbah itu</p>	
240	<p>Peneliti :</p> <p>Subjek :</p>	<p>kan juga orang e ya didikannya orang londo yo dia dulu di didik orang belanda di kapal pesiar gitu katanya seperti itu, jadi ya sudah terkondisi disiplin waktu yang apa apa apa gitu kemudian di rumah juga kebetulan suami juga seperti itu orangnya konsis sekali untuk waktu, untuk apa yang</p>	
245		<p>kan juga orang e ya didikannya orang londo yo dia dulu di didik orang belanda di kapal pesiar gitu katanya seperti itu, jadi ya sudah terkondisi disiplin waktu yang apa apa apa gitu kemudian di rumah juga kebetulan suami juga seperti itu orangnya konsis sekali untuk waktu, untuk apa yang</p>	

250		harus dilakukan dan perbuatan itu konsis gitu lo pokok e nggak boleh melenceng wes, kalo melenceng ya cepet-cepet diperbaiki gitu..karena sudah mulai dari kecil terkondisi seperti itu ya akhirnya	Perasaan Subjek Sebelum Bekerja
255		udah apa jadi bagian dari opo yo pola ya, naah gitu jadi mungkin orang lain kalo memandangi itu angel, wong iki mesti angel kudu ngene ngene ngene atinya ya sulit gitu ya tapi karena itu pola saya ya saya nyaman, justru saya nggak nyaman dalam pola yang nggak biasa saya lakukan, misal terlalu santai terus menyepelkan sesuatu itu nggak terbiasa ya	Perasaan Subjek Setelah Bekerja
260			
265	Peneliti :	<i>Nah, kalo jaman dulu nih bu misal jaman SMA ada nggak sih bu keinginan untuk oh nanti kalo aku sudah besar pingin jadi ini gitu?</i>	
270	Subjek :	Ehm kalo SMPS dulu itu keinginan saya ya masuk di hukum, mungkin ya karena di SMPS itu jalannya cuman itu, jalur hukum bisa kemudian PLS, jadi kalo misalkan kebetulan jalur SPKS dulu itu nggak ada ya mungkin masuk jalur hukum, mungkin ya..karena orang tua saya jadi saya ngintit karena kalo diskusi juga banyak membahasa masalah-masalah di ranah hukum seperti itu, mungkin sebenarnya ehm opo yo ya nggak yang terlalu sih istilahnya itu tadi ehm tantangannya kurang, artinya tantangan diluar yang mengharuskan saya untuk mengambil ini itu nggak..orang tua saya juga nggak terlalu yang memaksakan..jadi ya mengikuti arus gitu ya hehehehe	
275			
280			
285	Peneliti :	<i>Kemudian ini bu, siapa sih bu tokoh inspirator ibu?</i>	
290	Subjek :	<u>Saya itu waktu kecil suka ketika ada orang yang lebih konsis dibanding saya, semisal waktu kecil saya melihat ada anak yang bisa shalat nah waktu itu kan biasa ya namanya anak kecil kan shalat bolong-bolong..nah karena melihat anak itu tadi</u>	

295		saya jadi terpacu karena waktu itu saya mikir lho anak itu bisa shalat kok saya enggak..jadi saya itu suka kalau melihat ada orang yang memiliki kebaikan yang lebih dibanding saya..jadi kalo ditanya tokoh itu saya nggak punya tokoh tertentu yang saya jadikan inspirator tapi ya orang-orang sekitar yang menurut saya lebih dibanding saya yang saya jadikan inspirator, karena saya takut kalau saya terlal mengidolakan tokoh besar saya akan kecewa ketika mengetahui keburukan tokoh tersebut..jadi ya saya lebih ke orang-orang sekitar yang apa ya, ya yang menurut saya orang itu lebih dibanding saya gitu	
300			
305			Perbedaan Bekerja antara Sebelum dan Sesudah menikah
310	<p><i>Peneliti :</i></p> <p>Subjek :</p> <p><i>Peneliti :</i></p> <p>Subjek :</p>	<p><i>Bagaimana perasaan ibu sebelum bekerja?</i></p> <p><i>Lalu, perasaan ibu sudah bekerja bagaimana?</i></p> <p>Yo seneng ya, ehm ini apa ya..tapi istilahnya ya itu misalkan untuk jabatan atau peluang-peluang itu saya ndak pernah ambil langkah kesana, nggak pernah melangkah untuk kesana..tapi saya istiahnya selalu mendapatkan kesempatan, selalu mendapatkan kesempatan seperti yang waktu saya di Kalimantan itu.</p>	
315		Kemudian waktu di Bima Sakti itu juga ditawarkan kesini kesini sebagai fungsional sebagai ini tapi saya tolak..kalo disini saya dulu memegang berbagai peran gitu ya hampir selama 15 tahun lebih ya..jadi saya itu opo ya bayangan, memegang berbagai peran tapi tidak terlihat di permukaan itu yang selalu saya lakukan gitu lo..ngurusi makanan anak yang harusnya itu dilakukan oleh kepala seksi, yakan ra bener toh tapi karena pilihan kepala yo mau apalagi, kan pimpinan yang menghendaki toh yah akhirnya kepala seksi nya kallo sekarang ini bu ifah itu kan ya sudah tinggal kasih	
320			
325			Pentingnya Pekerjaan Menurut Subjek
330			
335			

340		uang kasih uang gitu tok urusan selain itu nggak ngerti..waktu itu ada pemberdayaan di kantor itu untuk urusan kayak catering dan ya semua urusan yang ada di kantor yang tidak terlihat di SPJ itu terlimpah ke saya, tapi nggak pegang SPJ sama sekali yah bayangan lah ya istilahnya..kalo mengelola itu dan orang nggak tau entah	Pentingnya Pekerjaan Menurut subjek
345		kenapa ada kepuasan gitu orang itu nggak kecewa gitu lo ya yang saya ladei itu nggak pernah kecewa apapun pekerjaan yang saya lakuin itu nggak komplain gitu terus pada akhirnya mereka itu menyerahkan sepenuhnya wes sak karepmu	
350		gitu umumnya itu akhirnya seperti itu wes sak karepmu gitu hehehehe	
355	<i>Peneliti :</i>	<i>Jadi, walaupun ibu istilahnya ya mengerjakan semua peran tapi nggak nampak dan orang nggak tahu..itu apa ibu memang nyaman dengan kondisi seperti itu atau...</i>	
360	Subjek :	Iya, saya lebih nyaman karena saya tidak dituntut untuk peran aktual yang nyata yang menurut saya itu lebih bersifat bersaing dan saya tidak suka bersaing, aku mending ngalahi timbangane bareng-bareng koyok ngono mending enggak hehehehe	
365	<i>Peneliti :</i>	<i>Oh jadi diperintah atasan untuk seperti itu menerima bukan karena itu perintah atasan tapi karena memang nyaman dengan kondisi seperti itu?</i>	
370	Subjek :	Iya, jadi ya kalopun memang itu harus saya jalani yasudah saya jalani yang penting porsi ku gitu jangan saya berebut dengan porsi orang lain	
375	<i>Peneliti :</i>	<i>Okey, lalu ini bu perbedaan bekerja antara sebelum menikah dengan sesudah menikah itu apa bu?</i>	
	Subjek :	<u>Kalau sebelum menikah berkaitan dengan pengelolaan uang kan mbak paling..ya itu saja dari sendiri jadi berbagi gitu ya kan</u>	

380	Peneliti :	<i>Oh iya, tapi ada perbedaan yang signifikan gitu nggak bu?</i>	
385	Subjek :	<u>Nggak ada sih, karena ini juga berkaitan dengan pengelolaan uang itu suami penuh sudah jadi ya plek wes tapi prinsipnya dia nggak mau utang, sama sekali nggak mau..</u> sedangkan saya memanfaatkan bank	
390		Jatim untuk keperluan mengelola semua, jadi gitu suai itu nggak pernah tercatat hutang tapi saya yang utang hehehehehehe saya mikirnya gini uang sudah diserahkan ke saya saya bingung punya apa yang nilainya lebih banyak nunggu ini habis yowes mending ngutang wes timbang ga dadi itu nggak bisa megang uang karena nggak tego	
395	Peneliti :	<i>Lalu ini bu, menurut ibu seberapa penting sih pekerjaan itu?</i>	
400	Subjek :	<u>Kalo menurut saya saat ini semua orang itu harus bekerja kalo jaman dulu okelah kepala keluarga yang harus menanggung semua kebutuhan keluarga kalau saat ini nggak bisa dan saya lihta pada akhirnya kekuatan suami disaat muda itu akan runtuh dimasa tengah-tengah menjelang tua dan peran itu kebanyakan akhirnya</u>	Makna Pekerjaan
405		<u>digantikan ibu, itu umumnya kayak gitu yang terlihat..yah daripada seperti itu dari awal mending dikondisikan semua itu harus berpenghasilan yah walaupun bentuknya nggak harus jadi pegawai atau</u>	menurrut Subjek
410		<u>bekerja di pabrik, tapi ya berpenghasilan itu aja kan gitu ya..jadi ya harus bekerja harus berpenghasilan gitu lo ya, tidak idealis harus bekerja yang disuatu tempat seperti apa tapi berpenghasilan</u>	
415	Peneliti :	<i>Kalau untuk ibu sendiri?</i>	
420	Subjek :	Kalau keyakinan saya itu heem saya tidak meyakini sesuatu yang mutlak gitu jadi nggak mutlak saya harus bekerja apa yang penting ya itu tadi penghasilan berapa pun nggak papa yang penting barokah karena nilai besar itu belum tentu embawa	

425		keberkahan nyatanya di hidup itu seperti itu, nilai kecilpun juga bisa mencukupi nilai besarpun itu ternyata bisa kurang, jadi masalah pekerjaan saya sekarang disini dimana dimana itu tidak terlalu yang gimana-gimana jadi ya membalik niat begitu menghadapi sesuatu seperti ini harus saya ubah dulu niat nya harus seperti apa	
430		dulu biar saya nyaman..jadi saya biasanya kalau dalam posisi perubahan besar sebagai contoh waktu suami saya nggak ada, pendapatan jadi berkurang 60 persen nah	
435		kalau pikiran orang pada umumnya berarti kan dengan pendapatan yang berkurang segitu kan nggak cukup ya, tapi nyatanya nggak seperti itu ternyata ya masih bisa mencukupi yah	
440		mungkin dasarnya memang harus ikhlas menerima ya. Terus waktu suami nggak ada juga saya sempet mikir gini wes nggak usah bangun-bangun maneh yasudah apa yang sudah ada ini aja, tapi pada kenyataannya namanya rumah iki mbaak	
445		wes berpuluh-puluh posisi pindah ngalur ngidul istilahnya hampir tiap tahun itu saya ada renovasi..saya jadi bersyukur, bersyukurnya apa kalau dibandingkan sama	
450		ada teman saya yang pendaptannya bisa dua kali lipat diatas saya tapi kalau dilihat ini yah saya ini nggak jauh beda sama dia, apa yang salah disini yah nggak bermaksud menjelekkkan orang lain, tapi kita bisa	
455		menikmati keberkahan itu tadi ya artinya saya harus lebih bersyukur, teman saya itu tadi tidak lebih nyaman dari saya, kepunyaan barang pun juga nggak beda-beda banget..ada unsur apa kan gitu yaitu	
460	Peneliti : Subjek :	Keyakinan dalam hal apa? Ya percaya akan qodo' dan qadar, yakin itu wes..jadi kalo ke anak-anak itu sekarang berani cerita, kalau dulu nggak berani cerita, tidak ada yang lebih baik dari	

465		mempelajari ilmu agama udah satu itu wes nggak bisa ditawar apapun itu..mau ngomong alasan apapun nggak ada wes, soalnya saya sudah menjalani semua yang seperti ini seperti ini pakai ukuran seperti itu sudah semua jadi ya mau melangkah kemana-mana dasarnya mek siji kahirnya itu yang saya tanamkan ke anak-anak yah alhamdulillah anak-anak juga pola pikirnya kalo takaran saya ya sudah mantap paling enggak untuk diri mereka sendiri yah tidak ada yang lebih baik dari apa yang kita yakini sendiri mek iku tok wes hehehehe	
470			
475			
480	<p><i>Peneliti :</i></p> <p>Subjek :</p> <p><i>Peneliti :</i></p> <p>Subjek :</p>	<p><i>Nah ini pertanyaan terakhir bu untuk sesi sekarang, ehm apa sih bu makna pekerjaan untuk ibu?</i></p> <p>Kewajiban</p> <p><i>Bisa dijabarkan bu?</i></p> <p><u>Kewajiban itu begini dengan bekerja kita bisa mengeksplor kebutuhan-kebutuhan, kemauan, harapan, menyalurkan hobi, kemauan semua..jadi pekerjaan itu ada bukan dalam arti segala-galanya tapi tempat untuk menyalurkan semua itu ada disana bisa dipekerjaan itu. Nah, pekerjaan itu kalo satu-satunya itu nggak bener karena biasanya berkaitan dengan upah kalo upah itu kan berarti mengejar sebesar-besarnya upah tapi nggak semacam itu jadi ya untuk mengeksplor aja, dengan disana kita bisa ya refreshing, bisa mendapatkan sesuatu untuk kita imbalannya, kemudian memenuhi kebetuhan disamping itu kitapunya minat bakat tersalurkan, tapi memang nilai rupiah itu nomor sekian kalau untuk saya, rupiahnya lo ya itu kesekian wes nggak masuk dalam hitungan..itu yang saya kejar, jadi ya itu tadi bisa untuk eksplor diri</u></p>	
485			
490			
500			
505	<p><i>Peneliti :</i></p> <p>Subjek :</p>	<p><i>Baik terimakasih ibu sudah meluangkan waktunya hehehe, mungkin segini dulu bu untuk hari ini</i></p> <p>Iya mbak sama-sama</p>	

Verbatim Wawancara

Wawancara ke-2

Nama subjek : EK

Pekerjaan : Pekerja Sosial Madya

Waktu : Tanggal 01 Maret 2020, pukul 10.00–10.30 WIB

Tempat : Rumah EK

Baris	Pelaku	Uraian Wawancara	Tema
1	Peneliti :	<i>Ibu memiliki minat atau passion dalam hal apa?</i>	Minat/passion Subjek
5	Subjek :	<u>Ya berkaitan dengan keterampilan, masak-masak gitu ya..ehm itu memang mungkin arahnya itu dari awalnya sudah banyak belajar-belajar itu ya keterampilan, menyulam, jahit tapi arahnya untuk memperdalam itu nggak ada ya cuman kesenangan aja ya</u>	
10	Peneliti :	<i>Itu sejak kapan bu?</i>	
15	Subjek :	Sejak kecil, jadi memang mungkin didikan orang tua ya jadi orang tua itu membiasakan harus punya sesuatu dirumah kalo diem sudah dikasih yang namanya bentel, dikasih sulaman kan gitu ya orang tua dulu terus termasuk juga waktu kecil dulu itu sudah dibiasakan untuk masak, TK itu sudah dikasih mainan masak-masakan yang sungguhan, jadi dulu itu ada kompor kecil, wajan kecil, nah itu dibelikan terus nyalain kompor nya pake sumbu kecil kalo dulu itu kayaknya buat jual apem atau apa gitu, nah jadi ya TK itu sudah dikasih sayur beneran disuruh masak yah meskipun nggak ada rasanya hehehe pokoknya direbus terus ditaruh di piring dijual ke temen-temen gitu..nah kebeteulan saya waktu itu kan ikut mbah nah mbah saya itu koki, kokinya Belanda. Juga dari kecil itu saya sudah terkondisi dikasih uang untuk belanja sendiri memilih makanan untuk dimakan dirumah itu sendiri jadi diajarkan untuk mengelola itu mulai kecil ya, kalo ibu pas belanja gitu saya ikut terus ya disuruh milih belanjannya sendiri..nah kalau untuk	
20			
25			
30			
35			

40		sekolah itu dulu pinginnya pertanian kenapa pertanian ya karena waktu itu yang lagi hits pertanian ya, jadi jaman dulu pak Harto itu kan misalkan oh itu pertanian disana, yah kan akhirnya menimbulkan minat ya terus saudara-saudara juga banyak yang kerja di pertanian jadi buruh gitu terus mau masuk di SMA eh ternyata nggak diterima	
45		akhirnya masuk di SMPS itu keinginan orang tua dikiranya sekolah hakim dan jaksa ternyata sekolah pekerja sosial. Tapi saya itu dimana pun tempat selama ini cenderung, tapi bukan kemauan ya mungkin kondisi berjalan saja itu akhirnya itu kayak mendominasi	
50	<i>Peneliti :</i>	<i>Mendominasi?</i>	
	Subjek :	Mendominasi kondisi	
55	<i>Peneliti :</i>	<i>Maksudnya bagaimana itu bu?</i>	
	Subjek :	Maksudnya gini sekolah gitu ya urusan-urusan apa akhirnya guru itu percaya sama saya, teman itu percaya sama saya gitu lo..itu mulai dulu mulai kecil semacam itu, main juga gitu tapi saya bukan orang yang agresif tapi sering mendominasi suatu kegiatan nah teman itu lebih percaya kayak wes kamu ae gitu dan itu sampe kerja terkondisi seperti itu tadi, tapi dalam diri saya itu jiwa yang seperti itu tidak ada..agresifitas untuk menguasai sesuatu itu sebenarnya tidak ada tapi kondisi mengalir itu kejadiannya semacam itu..tapi memang ya berproses ya berproses nya itu ehm dari awal, dari awal ya biasa ditengah mulai	
60		mulai nah itu setelah melaksanakan suatu kegiatan atau gitu makanya tanggung jawab tambah lebih	
65		ada..agresifitas untuk menguasai sesuatu itu sebenarnya tidak ada tapi kondisi mengalir itu kejadiannya semacam itu..tapi memang ya berproses ya berproses nya itu ehm dari awal, dari awal ya biasa ditengah mulai	
70	<i>Peneliti :</i>	<i>Karena ibu dulu punya keinginan untuk di pertanian tapi saat ini berkecimpung di sosial, bagaimana ibu melihat orang-orang yang berkecimpung di dunia pertanian?</i>	
75	Subjek :	Yah nggak merasa, akhirnya nggak merasa itu karena nggak pernah terjun sama sekali	
	<i>Peneliti :</i>	<i>Ada rasa kayak menyesal kenapa dulu</i>	Perasaan Subjek pada

80	Subjek :	<i>nggak ambil pertanian kah bu?</i> Enggak, ya akhirnya ini misalkan seneng bunga, seneng nanem nanem gitu	pekerjaannya
85	<i>Peneliti :</i> Subjek :	<i>Oh dituangkannya ke situ berarti bu ya</i> Heem, tapi nggak secara makro tapi secara kepribadian tiap hari menanam bunga, tanaman tanaman dibelakang itu macem-macem. Ada sayuran atau buah-buahan pokok yang bisa bermanfaat untuk setiap hari gitu saya tanam, yah akhirnya minat nya dituangkan disana yaah untuk keperluan sendiri	
90	<i>Peneliti :</i> Subjek :	<i>Nah perasaan ibu sendiri setelah berkecimpung di dunia sosial seperti apa?</i> Yah kalo untuk itu perasaanya yaah ehm karena sudah ada kepuasan ya	
95	<i>Peneliti :</i> Subjek :	<i>Kepuasannya bagaimana?</i> <u>Kepuasannya ehm kita terlibat dengan klien, terlibat dengan pekerjaan sepenuhnya karena disini sudah tersalurkan walau bidang nya lain, ya mikirnya kesini sudah</u>	
100		<u>enggak, untuk dijadikan besar itu enggak karena untuk menjadikan sesuatu itu besar kan ada harus ada latar belakangnya banyak</u>	
105		<u>ya ada minat, kesempatan, daya dukung, nah karena semua itu nggak ada kan cuman ada minat aja yah akhirnya nggak jadi kan gitu yo hhehehe. Nah kalo di sosial ini</u>	
110	<i>Peneliti :</i>	karena harus dilakukan, mau nggak mau ya karena harus dilakukan karena kalua mau mengerjakan sesuatu yang urusannya sosial kan akhirnya lebih mudah	
115	Subjek :	<i>nah, kalau disosialnya sendiri bu memang sudah nyaman atau hanya sebatas kewajiban karena dahulu memang menekuni bidang sosial?</i> Ya akhirnya karena kita pasti berproses ya dalam hidup itu saya harus punya sesuatu yang berharga untuk diri sendiri ya, kalau misalkan bisa dimanfaatkan untuk orang lain juga ya bisa lebih baik..nah suatu	
120		contoh gini heemm keinginan untuk membantu orang itu lebih besar walaupun	

125		itu secara pribadi maupun lembaga tapi saya itu kalau ada peluang untuk membantu orang katakan di lembaga ada gitu ya, bingung carikan sopo yo enak e karena eman ada bantuan kok nggak dimanfaatkan..kalau secara pribadi karena ada hubungannya dengan keyakinan ya itu	
130		saya pasti sudah punya target misal yang berkaitan dengan zakat tak salurkan ke siapa, siapa yang harus saya openi dari uang ini, itu rutin sudah menajdi kebiasaan sudah terpola. Kalo misalkan sekarang karena saya, kemarin kan kedudukannya di anak ya	
135		akhirnya saya lebih banyak punya korelasi dengan panti panti diluar, paling nggak kalau ada yang perlu saya bantu, kenal pondok-pondok juga..nah kalau sekarang dengan lansia, pikiran juga gitu eman di pusat itu banyak bantuan ga ada yang memanfaatkan ya saya coba cari siapa yang mau tapi nggak semua orang itu mau dan mengerti maksud saya kebanyakan orang	Tipe Bekerja Subjek
140		mikir apa yang saya harapkan kok mau kayak gitu, umumkan ya mungkin ada mau sesuatu keuntungan kan..tapi klaau sudah kenal bener yah kecelik ternyata yah hanya pingin bantu yah pengen bantu aja gak mau yang lain hehehehe. Misalkan contoh kalau	
145		home visit itu biasanya kan dikasih makanan, yah kadang itu saya bawa pulang karena sudah disiapkan juga, nggak enak gitu ya..tapi kalau dikasih uang ya nggak saya terima ya karena saya memang nggak mau kecuali kalau makanan baru biasanya	
150		saya bawa pulang..ya yang pertama itu memang kayaknya dari kita, keyakinan sih ya kemudian ada peluang yang memudahkan ya akhirnya mudah	
155			
160	Peneliti : Subjek : Peneliti : Subjek :	<i>Lalu dalam bekerja ibu tiu tipe yang seperti apa?</i> Saya itu tipenya belajar <i>Belajar maksudnya gimana bu?</i> <u>Belajar itu gini, saya misalkan sekarang</u>	

165		<u>ditempat yang baru saya pasif sekali diem,</u>	
		<u>diem diem diem bener bener diem..saya</u>	
		<u>akan melakukan sesuatu kalau disuruh tidak</u>	
		<u>mau berinisiatif sama sekali karena apa</u>	
170		<u>khawatir kalau mengecewakan orang lain</u>	
		<u>karena yang saya kerjakan salah akhirnya</u>	
		<u>saya diem, saya pelajari</u>	
		<u>dulu, apa yang dikasih ke saya itu yang akan</u>	
		<u>saya kerjakan..saya akan belajar dari orang-</u>	
175		orang di sekitar saya, bener bener belajar.	
		Saya nggak malu untuk ngomong aku ga	
		isok, urukono aku, itu saya nggak malu saya	
		memang harus belajar. Setelah tau persis	
		orang sudah merasa menerima saya ya itu	
180		akhirnya baru bisa ngasih pendapat atau	
		masukan dan itu setelah proses agak lama	
		nggak cepat karena saya khawatir orang	
		merasa saya menindas mereka, nah itu kan	Kesesuaian
		kita jaga betul karena nggak semua orang	pekerjaan
185		kan seperti saya, saya itu juga maunya	subjek
		semuanya mantep nggak asal-asalan, jadi ya	
		memang harus belajar saya pelajari semua.	
		Anak kecil pun, tukang sapu pun kalau saya	
		tertarik dengan pekerjaannya ya saya tanya	
190		bagaimana caranya, jadi nggak melihat jenis	
		pekerjaannya tapi kalau memang itu	
		bermanfaat untuk saya yah saya pelajari nah	
		itu baru saya melangkah punya inisiatif,	
		pendapat, gagasan, dan aktif	
		<i>Setelah dipelajari dulu bu ya</i>	
195	<i>Peneliti :</i>	Iya, karakter masing-masing, mereka	
	Subjek :	percaya ya sudah saya jalan tapi kalau ada	
		problem ada yang nggak cocok itu ya saya	
		jadi mikir, oh pekerjaan ini milik dia apa	
		ada yang diharapkan dari pekerjaan ini, saya	
200		pelajarii bener, setelah saya tau persiis nah	
		akhirnya saya kembalikan enak e piye iki	
		pekerjaannya ini saya lanjutkan atau saya	
		kembalikan enaknya seperti apa daripada	
205		nantu saya kerjakan malah banyak masalah	
		kan, kemarin itu ada saya disuruh mewakili	
		pimpinan untuk mewakili ke rumah sakit	
		dokter sutomo untuk suatu tugas nah teman	

210		saya ada yang bilang ke saya loh bu kok sampean nampani pekerjaan iku, padahal kan saya disuruh pimpinan saya juga nggak minta apa-apa terus dibilang kalau itu bukan pekerjaan saya yah akhirnya diskusi aja nggak boleh tersinggung kan yasudah	
215		setelah itu malah nggak ada yang ngereken yawes garap-garapen bu gitu. Yah akhirnya orang itu setelah tau motif kita nggak bakal mikir macem-macem gitu	
220	<i>Peneliti :</i>	<i>Nah dengan gaya bekerja ibu seperti yang sudah dijelaskan dengan minat dan passion yang ibu miliki apakah pekerjaan ibu saat ini sudah sesuai?</i>	Kesesuaian Bekerja
225	Subjek :	Heem kadang seseorang itukan punya keinginan untuk menyampaikan sesuatu nah kalo bekerja jadi pegawai kayak gini dan bekerja dengan orang banyak itu harus bisa menyesuaikan diri..nggak bisa kta itu ingin menyalurkan semua pendapat atau bahkan minat kita. Mana yang kira-kira bisa terbaik itu yang saya pilih nggak mungkin saya menunjukkan kalo saya bisa ini bisa ini,	
230		kalau ternyata saya keliru teman-teman akan kecewa. Nah dengan saya seperti ini resiko adanya gesekan dengan teman ini kecil. Tapi ya nggak semua teman saya itu seperti itu namanya orang itu kan macem-macem ya. Saya merasa aman dengan seperti ini,	
235		kalau ada tantangan dan saya langsung ambil itu saya nggak aman kan dasar ilmu itu juga nggak semua saya bisa. Pindah tempat ilmu yang dipake nggak sama, kayak waktu disini ilmu kesejahteraan sosial anak yah, nah disana juga ilmu kesejahteraan sosial anak tapi lebih pada administrasi, nah administrasi praktis saya jarang menggunakan kan gitu..administrasinya.	Tantangan yang ditemui subjek dalam bekerja
240		Saya waktu disini proses pelayanannya	
245	<i>Peneliti :</i>	<i>Nah, dari dua model ilmu itu tadi yang lebih sesuai dengan ibu yang mana?</i>	
250	Subjek :	Yah semua dipelajari waktu kuliah itu, administrasi pekerjaan sosial ada, proses	

255		<p>pelayanan sosial juga ada..nah cuman waktu masuk di dinas yang Surabaya itu kan nol ilmu saya yah walaupun secara teori ada tapi secara praktik belum jadi saya harus tau dulu prosesnya bagaimana..walaupun waktu mengerjakan SPJ itu ikii piyee wong bikin nota dinas aja juga nggak tau wong selama ini nggak pernah tau ya..bikin telaahan juga nggak tau ya tau bunyi nya gimana tapi dari mana ke mana nya ini yang nggak tau</p>	
260	<p><i>Peneliti :</i></p>	<p><i>Eehhm berarti apakah secara umum pekerjaan ibu ini sudah sesuai?</i></p>	
265	<p>Subjek :</p>	<p><u>Yah sesuai sih sudah cuman ya itu tadi pekerjaan yang saat ini itu saya harus belajar dulu</u></p>	
270	<p><i>Peneliti :</i></p>	<p><i>Karena jenisnya berbeda bu ya</i></p>	<p>Tantangan yang ditemui subjek dalam bekerja</p>
275	<p>Subjek :</p>	<p>Naaah iyaaa..administrasi itu saya baru paham sekarang kemarin kemarin nggak tau sama sekali</p>	
280	<p><i>Peneliti :</i></p>	<p><i>Iya karena lebih ke pelayanannya ya</i></p>	
285	<p><i>Peneliti :</i></p>	<p><i>Lalu, tantangan apa saja sih bu yang pernah ibu temui dalam pekerjaan ibu?</i></p>	
290	<p>Subjek :</p>	<p><u>Tantangan itu sebenarnya banyak, peluang itu banyak cuman saya itu jarang sekali mau menangkap..pe;uang ada dan itu besar sekali cuman menurut saya hidup itu pilihan gitu, jadi nggak semua peluang atau tantangan itu saya ambil, saya ambil yang beresiko untuk diri saya kecil. Contohnya gini ya, yang namanya ilmu baik di pelayanan maupun administrasi ini buanyak sekali, sebenarnya kita itu untuk maju itu mudah sekali, mau bersuara. Kalau orang mau bersuara akan ditangkap dimana-mana dan didengar dimana-mana, tapi untuk saya setelah saya bersuara siapkah saya untuk melanjutkan suara saya itu, saya ukur dulu. Kalau saya nggak mampu lebih baik saya diam. Tapi kebanyakan orang lupa kemampuannya, jadi bersuara dulu koar-koar akhirnya semua orang menangkap nah setelah semua</u></p>	<p>Permasalahan yang ditemui subjek</p>
290			<p>Cara Subjek dalam menangani</p>

295		membebani dia ternyata nggak kuat, gitu kebanyakan. Rata-rata teman saya yang saya lihat itu dia sukses, sukses dalam ukuran administrasi ya itu dia menduduki suatu jabatan. Teman saya mulai dari kepala dinas, sekretaris, itu rata-rata mereka	permasalahan
300		menduduki itu semua nah yang memilih untuk seperti ukuran saya ini sedikit sekali dari 200 orang itu hanya 5 atau 3 orang saja, itu dari 200 orang teman saya se-level.	
305		Ukuran teman-teman untuk saya waktu itu, lho kamu kok hanya seperti ini, kok cuman segini, itu kan mereka waktu kuliah itu kan ngerti ya seharusnya saya bisa lebih dari ini, ya saya jawab hidup adalah pilihan silahkan mau pilih yang mana itu masing-masing.	
310		Kalau saya kenapa, saya pikir satu adalah keluarga, kenyamanan saya, apakah saya lebih bisa ehm menjaga diri saya apa enggak, apa saya akan nggak hanyut, nah itu.	
315	<i>Peneliti :</i>	<i>Hmm tantangan maksud saya disini itu dalam bekerja kita pasti akan menemui yang namanya tantangan atau permasalahan-permasalahan gitu bu</i>	Kegagalan yang dialami subjek
	Subjek :	Eehm tantangannya?	
320	<i>Peneliti :</i>	<i>Iya</i>	
	Subjek :	Eehhm gini, sebenarnya tantangan itu ya bisa sih kita hadapi semua, ya itu tadi, jadi kadang itu..tantangan itu banyak, kalau kita mau maju kesana itu paling nggak kan tantangannya kita ginikan, mau nggak pekerjaan ini misal promosi satu daerah itu kan tantangan, nggak semua yang semacam ini saya tanggapi. Mau jadi kepala seksi disana, mau menduduki ini ini ini, saya pilih nggak. Ukuran saya, saya tidak lebih baik kalau memilih ini	
325			
330	<i>Peneliti :</i>	<i>Oh okeey, nah kalau untuk permasalahan nih bu, biasa kita dalam bekerja muncul suatu permasalahan satau konflik baik itu kita dengan pekerjaan, atau dengan kolega dan atasan..itu kalau ibu</i>	Perasaan ketika menemui tantangan atau permasalahan
335			

340	Subjek :	<i>bagaimana?</i> <u>Setiap kali pasti muncul tapi kita mengambil celah dimana.</u> Kalau dengan pimpinan biasanya berkaitan dengan nilai, nilai rupiahnya, nilai programnya, berharga nggak program ini, membawa nama dia nggak, kalau membawa nama pimpinan ya jelas kita akan di beri peluang lebih	
345		kan..tapi kalau pimpinan merasa oh nggak terlalu penting walaupun saya merasa perlu sekali nah kalau sudah seperti itu bagaimana, yasudah saya jalan saja melayani yang perlu ini	Perasaan subjek terhadap kegagalan
350	Peneliti :	<i>Lalu, bagaimana ibu menangani hal tersebut?</i>	
355	Subjek :	Tantangan itu misalkan saya nggak bisa, ya sedapat mungkin kayak tadi, belajar. Mau tanya meskipun ke anak-anak yang lebih muda, misalkan masalah IT yah minta tolong ke yang bisa. Waktu awal-awal ada komputer itu namanya juga baru saya belum bisa yah saya panggil guru les	Perasaan Subjek terhadap kegagalan
360	Peneliti : Subjek :	<i>Oh sampai manggil guru les bu?</i> Ya iyalah, ibu rumah tangga, ya belajar masing-masing kan ya, word, excel. Ya karena harus mengerjakan laporan yah akhirnya saya panggil guru privat itu supaya saya bisa. Saya kalau pingin sesuatu saya	
365		kejar sampai saya bisa, apapun. Termasuk alat, prioritas itu saya, jadi gak ada eman e untuk sesuatu yang memang digunakan, itu saya gitu. Jadi, nggak semua orang kan kadang seperti itu, ada yang alah isok nyelang nah itu saya nggak bisa. Saya harus punya sendiri, saya harus paham dulu. Jadi istilah e lek isok iku mantep gitu lo. Jagakno orang pekerjaan apapun itu saya nggak bisa mungkin kalau saya sudah tau dan saya merasa cocok baru saya minta tolong tapi selama saya bisa kerjakan sendiri ya sudah dikerjakan sendiri	
370			
375	Peneliti :	<i>Lalu ini bu, pernah nggak ibu mengalami suatu kegagalan ketika menghadapi</i>	

380	Subjek :	<i>tantangan atau permasalahan-permasalahan dalam pekerjaan ibu?</i>	
385		Kalau sosial itu kayaknya nggak ada gagal cuumaan gini antara yang kita harapkan kadang nggak sesuai dengan kenyataan itu saja karena prinsipnya menolong manusia	
390		iya toh, kalau kita bikin eksperimen seperti fisika itu jelas namanya gagal tapi kalo kita menolong manusia itu ya kayak kita membawa air ya. Jadi memang dalam sosial itu kalau menolong orang lain dikatakan berhasil atau gagal itu ya sama saja semua sudah dilakukan semua sudah diupayakan tapi hasil bukan milik kita bukan karena kita semata-mata enggak, dia nomer satu itu yang kita tolong. Kemauannya sama seperti kita atau tidak, kalau tidak ya akhirnya beda itu tadi	Sikap Subjek apabila menemui situasi yang sama
395	<i>Peneliti :</i>	<i>Lalu ketika baru dihadapkan pada suatu tantangan atau permasalahan nih bu bagaimana perasaan ibu?</i>	Sikap Subjek apabila menemui situasi yang sama
400	Subjek :	Kalau saya semua situasi semua kondisi semua masalah selalu tantangan bagi saya dan itu hal baru walaupun itu lama. Tapi karena manusia itu unik, setiap orang berbeda, selalu membuat pikiran dan semangat itu berbeda. Jadi tetep eehm ambisi untuk membantu menyelesaikan itu tetep bergairah katakan ya karena masing-masing orang itu unik berbeda. Saya nggak akan memakai metode yang kemarin karena yang akan saya hadapi juga berbeda, jadi ya selalu ada tantangan	Target Subjek pada pekerjaan
405			
410	<i>Peneliti :</i>	<i>Nah ketika sudah menghadapi itu dan ternyata gagal atau tadi istilahnya ibu tidak sesuai harapan, bagaimana perasaan ibu?</i>	
415	Subjek :	<u>Ya sudah menerima dan mempolakan lagi seperti apa. Kadang kita gagal dengan ini kan akhirnya kita harus minta bantuan orang lain, merujuk, atau kita mencari partner lain yang lebih sesuai jadi kita juga harus terbuka ya kalau merasa tidak mampu ya</u>	
420			

425	Peneliti :	<u>harus merasa dan minta bantuan orang lain.</u> <i>Itu berlaku juga untuk yang di Provinsi itu bu ya?</i>	
430	Subjek :	Hhmm kalau disana karena saya orang baru tidak bisa enggak tapi ya belajar itu tadi karena semua hal baru, baru semua.	
435		Ilmunya baru semua jadi untuk menolak itu enggak tapi disaat seperti kemarin ada acara namanya gender, lah kok wangel men, saya baru pertama pertemuan disuruh buat laporan yang terakhir yang sudah harus sempurnanya, lah iki opo nggak pernah tahu padahal itu sudah bertahun-tahun	
440		kegiatannya dan kata menurut orang-orang memang sulit, lah aku pertemuan akhir yang saat itu sudah harus jadi baik begitu tanya ke orang yang bertanggung jawab katanya gampang ya sudah saya serahkan ke orangnya ternyata begitu ada pemeriksaan saya yang ditanyain karena saya yang datang terakhir, mateng aku hehehehehe	Pencapaian yang dimiliki subjek
445		padahal saya pekerjaan buanyak sekali akhirnya dikerjakan sama orang yang bertanggung jawab sebelumnya terserah wes sesuai nggak sesuai padahal saya tahu ini yang dikerjakan sebenarnya masih salah tapi nggak mungkin saya memperbaiki	
450		karena dia orang pertama yang memperoleh ilmunya tapi yoweslah tak kirim ae nanti lek dapet teguran ya diperbaiki nanti. Ya itu kita kalau bekerja harus bisa menahan diri kayak diacara forum pastikan ada rasa untuk	
455		ingin menyampaikan pendapat dan pengalaman saya, tapi ternyata sudah disampaikan oleh orang lain, yasudah saya harus bisa menahan diri, itu sudah mewakili orang untuk tahu iya toh. Prinsipnya kan dia	
460		tahu itu saja yasudah saya harus menahan diri karena eman waktunya, itu untuk saya yah jadi mungkin kesannya orang saya kok diem aja tapi bagi saya ya itu sudah	
465		terwakilkan dengan orang lain itu tadi. Ini nggak semua orang seperti ini, ada yang	

470	<p>Peneliti :</p>	<p>juga pingin tampil jadi yang disampaikan ya sama persis</p> <p><i>Okeey..lalu ketika nantinya ibu akan menemui atau menghadapi situasi yang sama seperti yang sudah dijelaskan tadi bagaimana?</i></p>	
475	<p>Subjek :</p>	<p>Sekarang sih belum, untuk sekarang ya lihat duku porsinya seperti apa, kita kan nggak bisa mengerjakan suatu pekerjaan tanpa melihat situasinya terlebih dahulu, tantangan nya itu seperti apa</p>	
480	<p>Peneliti :</p>	<p><i>Tapi semisal dibayangkan seperti apa bu?ada keyakinan kah atau bagaimana?</i></p>	<p>Perasaan</p>
485	<p>Subjek :</p>	<p>Nggak bisa mbak, saya itu orang nya nggak seperti itu..yah saat saya menerima itu baru saya pikir, jalannya seperti apa, tantangannya juga akan seperti apa, kalau tidak saya kerjakan itu akan seperti ini, nah itu baru bisa saya pikirkan setelah mendapat pekerjaannya. Mungkin aku iki terlalu rinci yo terlalu detail gitu lo orangnya jadi yang saya lihat itu nggak umum tapi hal unik nya</p>	<p>Subjek ketika menghadapi permasalahan</p>
490	<p>Peneliti :</p>	<p><i>Baik, lalu ibu punya target-target tertentu nggak bu dalam pekerjaan?</i></p>	
495	<p>Subjek :</p>	<p><u>Eehhmm kalau kita jadi pegawai target itu nggak selalu, karena tergantung dari satu siapa yang memimpin kita, siapa teman kita, kita di posisi itu sampai kapan, kendalanya seperti itu.</u> Seperti di Bima Sakti, saya pingin nanti anak-anak saya bikin kurikulum semacam kurikulum seperti ini seperti ini..tapi saya untuk menerapkan semacam itu banyak tantangan. Seperti juga shift sore dan malam untuk peksos itu kan sebenarnya</p>	<p>Alasan Subjek mampu bertahan</p>
500		<p>usulan saya tapi saya nggak mau bilang karena pasti teman-teman akan memusuhi saya, jadi saya sampaikan ke pimpinan dan pimpinan akhirnya memerintahkan. Saya memang punya idealis tapi saya nggak bisa menyampaikannya secara terbuka, selama ini seperti itu apapun. Misalkan melakukan suatu kegiatan besar, saya selalu berada di belakang..istilah e opo mbak, yang nggak</p>	
505			

510		nampak itu selalu. Jadi saya selalu menokohkan orang lain didepan..soal ribet yang kesana kemari baru itu saya lakukan dan orang lain selalu tidak merasa bahwa itu yang saya lakukan. Ya itu tadi mbak saya	Hal yang menjadi penting pada pekerjaan
515		nggak siap menerima tantangan yang hanya ngeribet I tok tapi nggak onok hasil e. akhirnya yang semacam ini kok ditiru anak ku seh mbak hehehe baik yang cewek maupun yang cowok lho mbak, jadi mereka kayak nggak ada suaranya tapi dikerjakan.	
520	<i>Peneliti :</i>	<i>Ya sesuai bu sama orangtuanya hehehehe..lalu ini bu pencapaian apa saja sih yang sudah ibu dapatkan selama bekerja sampai saat ini?</i>	
525	Subjek :	<u>Saya itu nggak pernah merasa ada sesuatu yang seperti itu, saya itu orangnya nerima sembarang mbak qonaah qonaah bener mbak hehehe</u> nggak ada yang cacat di depan saya jadi semua itu ya hasil terbaik. Kalau misalkan itu hasilnya tidak baik, koyok e	Tujuan Subjek Bekerja
530		iku ngene lo mbak dari kecil itu saya merasa doa-doa saya itu tidak pernah terlewatkan walaupun itu tertunda atau mengsle gitu ya tapi kok kayaknya yang selalu saya rasakan itu ya sesuai dengan apa yang saya doa kan	
535		gitu jadi yo koyok e wes cukup kabeh sih. <u>Yah pernah mengalami ketidakpuasan tapi pada akhirnya ya terbauar. Saya pernah nggak naik pangkat 10 tahun gara-gara e fitnah, ada yang bilang ke tim penilai kalau</u>	
540		<u>saya tidak pernah bekerja mengurus kantor, nggak pernah pegang anak, lah ini kan penggoblokan nemen ya..karena omongan ini akhirnya orang percaya bahwa saya</u>	
545		<u>seperti itu akhirnya laporan saya buanyak, 2 hari 2 malam tidak tidur..waktu itu saya sampe dapat surat pemberhentian, atasan saya pun (pak didik) sampai bingung karena beliau merasa pekerjaan saya selama ini bermanfaat, ini akhirnya beliau nggak</u>	Misi dalam Bekerja
550		terima..akhirnya semua dibebani laporan saya hehehehe seperti itu. Aku yo bingung,	

555		yang namanya saya belanja ke pasar nggak selesai berhenti di jam 10, belanjanya tak tinggal tak titipno tok ke tukang gojek minta tolong dibawakan, saya langsung wes ke kelas ngajar lagi..itu yang saya lakukan nah tersampaikan ke sana saya nggak bekerja, saya bolak balik di kantor sampe tengah malem atau jam 3 jam 4 sudah di kantor	
560		saya ada pesenan dan lain-lain nah menurut mereka itu yooopo isok tah nyambut gae dua-duanya kenyataannya saya jalankan dua-duanya itu yaa sirik nya orang. Yah mungkin itu bagian dari kegagalan ya tapi	
565		toh pada akhirnya sudah terbayar, target saya untuk naik pangkat pun akhirnya sudah terbayar	
570	<p><i>Peneliti :</i></p> <p>Subjek :</p>	<p><i>Dengan kondisi ibu yang seperti sudah dijelaskan tadi perasaan ibu bagaimana?</i></p> <p><u>Perasaan terlalu sibuk ya, nggak mikir cuek saja..saya juga ndak marahin yang melaporkan saya walaupun saya tau persis siapa yang ngomong.</u> Kata-katanya itu lho diantara dua penilai itu lho ngomong</p>	<p>Hubungan Subjek dengan Kolega</p>
575		gantian ya nggak menyebutkan dua temen ku yang melaporkan tapi mereka saling menyalahkan katanya mereka mau menilai tapi nggak layak tapi yasudah saya biarkan. Saya nggak ada masalah nggak ada kecewa-kecewa juga	<p>Kedekatan Subjek dengan Kolega</p>
580	<p><i>Peneliti :</i></p> <p>Subjek :</p>	<p><i>Nah dalam waktu 10 tahun ibu belum bisa naik pangkat itu bagaimana bu perasaan ibu?</i></p> <p>Ya itu mbak saya sudah terlalu sibuk</p>	<p>Kedekatan Subjek dengan Kolega</p>
585	<p><i>Peneliti :</i></p> <p>Subjek :</p>	<p><i>Setelah permasalahan itu selesai lalu ibu sekarang bisa naik pangkat bagaimana bu?</i></p> <p>Ya nggak gimana-gimana mbak biasa saja..ya koyok iku mau lho disaat hujan dan panas kalo waktunya saya berangkat ya sudah berangkat aja nggak ada masalah dengan hujan atau panas</p>	<p>Kedekatan Subjek dengan Kolega</p>
590	<p><i>Peneliti :</i></p>	<p><i>Lalu apa yang menguatkan ibu sampai bisa melewati masa itu bu?</i></p>	<p>Kedekatan Subjek dengan Kolega</p>

595	Subjek :	<u>Saya itu nggak bisa menunda pekerjaan mbak orangnya laporan atau apapun itu kalau saya dikasih tugas itu ya saat itu juga langsung saya kerjakan, nah karena waktu itu laporan banyak jadi ya saya kerjakan dulu mana yang lebih dulu.</u> Kadang iki ya ada bingung e mana yang harus didahulukan kadang kan yo onok kesel e. Seperti laporan tahun ini harus dikumpulkan jam sekian, saya sudah selesai ternyata temen-temen belum ada yang selesai yo mosok wekan ku sek mbak yang saya kumpulkan ke Jakarta sana akhirnya yang aku ngoyo bermalam-malam ya nggak ada gunanya kan gitu ya hehehe yo mosok aku ngajukan dewe	Hubungan Subjek dengan kolega
600			
605			Pengaruh kolega untuk subjek
610	Peneliti :	<i>Lalu menurut ibu apa sih yang menjadi penting dalam bekerja?</i>	
	Subjek :	<u>Apa ya...sikap kita itu harus jujur dan konsisten.</u> Sebenarnya kalau menurut orang lain saya itu juga nggak disukai karena saya ini orangnya kaku, kalau misalkan hal tertentu yang nggak bisa dibolak-balik . Tapi kalo yang sifatnya dengan uang itu saya nggak isoan kan berusaha untuk toleransi dan menoleransi kebutuhan kita.	Pandangan Subjek terhdap kesuksesannya
615			
620	Peneliti :	<i>Dalam menentukan suatu pekerjaan itu apa sih bu yang menjadi penting?</i>	
	Subjek :	Orang lah yang melihat pekerjaan kita mbak jadi kita nggak terlalu merasakan, nggak terlalu merasa oh yo opo seh aku, orang lain yang menilai yang penting pekerjaan dilakukan itu saja kalau saya	Pandangan Subjek terhdap kesuksesannya
625			
630	Peneliti :	<i>Apa sih bu yang menjadi tujuan ibu bekerja?</i>	
	Subjek :	<u>Yo untuk memenuhi kebutuhan</u> toh yo mbak yawes mek itu tok kan	
	Peneliti :	<i>Selain itu?</i>	
635	Subjek :	Untuk yang lain saya sudah nggak terlalu dipikir mbak kayak secara teori gini gini gini, nggak. Yang penting saya ada hasil	

640		dan hasil itu relatif jumlah besaran nggak selalu, yasudah itu saja. Waktu itu tunjangan sekitar 25 ribu, disepelekan orang ya tapi ya saya ambil pekerjaan itu daripada kepala seksi yang waktu itu sudah 250 ribu, nggak banding ya tapi ya saya tetep milih yang 25 ribu karena saya cari yang	
645		nyamannya milih 250 ribu tapi sewaktu-waktu ditugaskan kemana-mana gitu kan. Nah ternyata kondisi sekarang terbalik mbak tunjungan saya dipermasalahkan karena terlalu besar untuk ukuran, nah golongan saya ini kan setingkat dengan kepala dinas itu podo karo kepala bidang di dinas akhirnya dipermasalahkan waduh panas sekali wes nggak karo-karoan hehehe	
650			
655	Peneliti :	<i>Lalu ini bu dalam bekerja ada nggak sih bu misi-misi tertentu yang ibu bawa?</i>	
660	Subjek :	Saya orangnya nggak terlalu seperti itu mbak. Bekerja nggak mau dilihat orang, tapi semisal orang melihat saya bekerja itu dia mau melihat saya sebagai contoh silahkan	
665		enggak juga nggak papa. Yah saya sebagai contoh kalau bekerja konsis sih, nggak berubah nggak yang kadang gini kadang gitu, saya nggak berani kalau seperti itu. Kalau harus seperti itu ya yang saya lakukan ya seperti itu yang akan saya lakukan karena	
670		kalau saya nggak melakukan seperti itu orang akan melecehkan itu yang saya nggak pingin dicontoh orang. Kalau saya melakukan kekurangan dalam pekerjaan itu katakan ya karena memang kemampuan saya yang kurang atau bagaimana jadi	
675		bukan tipe saya. Saya bertahan kondisi nya seperti itu biar nggak kacau kadang memang berat juga. Saya harus selalu konsis itu ya berat, kadang kan yo onok males e, kesulitan akan sesuatu, tapi kalau	
680		itu saya sampaikan, saya jujur, akan ditiru orang dan melemahkan sistem akhirnya kalau saya mbleyot yah saya pendem supaya orang lain nggak tau karena kondisi	

685	<p>Peneliti :</p> <p>Subjek :</p>	<p>tertentu kan</p> <p><i>Okey, lalu bisa dijelaskan bu bagaimana hubungan ibu dengan kolega?</i></p> <p><u>Yah ada yang cocok ada yang melemahkan ada yang dukung tapi rata-rata ya mendukung sih sejalan sama saya. Kalau yang di provinsi ini pada awalnya mungkin karena baru juga jadi ya biasa saja tapi sudah jalan beberapa bulan ini enakan kok mbak ya saling mendukung yah mungkin ada satu dua yang kurang cocok tapi rata-rata sih cocok suasananya kerja juga enak</u></p>	
690			
695	<p>Peneliti :</p> <p>Subjek :</p>	<p><i>Sedekat apa sih hubungan ibu dengan kolega?</i></p> <p><u>Ya Alhamdulillah mbak sudah terbilang dekat ya kayak kalau waktunya makan itu ya ngajak bareng-bareng saling melibatkan lah, pekerjaan juga mereka kadang minta tolong saya pun juga bisa minta tolong itu kan artinya ada saling percaya yah. Rata-rata yang dianggap orang lain itu serem-serem tapi menurut saya sih nggak ada masalah yah santai aja gitu. Ya itu tadi prinsipnya sih menurut saya berani mengorbankan diri namanya juga proses saya juga nggak ada masalah dengan pimpinan</u></p>	
700			
705			
710	<p>Peneliti :</p> <p>Subjek :</p>	<p><i>Kalau diumpamakan dengan skala nih bu antar 1-10 kira yang mana bu untuk kedekatan ibu dengan kolega?</i></p> <p>Hhmm berapa mbak ya pokok dekat sekali kok menurut saya bahkan waktu saya ulangtahun itu padahal tanggal nya itu biasa pas 1 Januari pas libur gitu kan ternyata ya mereka ngadain acara kecil-kecilan gitu di ruangan.</p>	
715	<p>Peneliti :</p> <p>Subjek :</p>	<p><i>Lalu apakah ibu melibatkan kolega dalam pekerjaan?</i></p> <p>Kalau sekarang lihat dulu karena porsinya bukan pekerjaan yang harus melibatkan banyak orang kalau di Bima Sakti kan memang harus, memang harus mengajak orang lain kan. Kalau yang sekarang sih</p>	
720			

725	Peneliti :	cenderung pekerjaan yang bisa dilakukan sendiri	
	Subjek :	<i>Seberapa besar pengaruh kolega untuk ibu?</i>	
730		<u>Yah sangat berpengaruh mbak kalau kita disinisi kan juga nggak enak dan pasti ngaruh ke pekerjaan juga kalau hubungannya nyaman kan enak gitu ya. Pekerjaannya nggak terlalu tapi kalau temannya tidak menyenangkan kan yo nggak karu-karuan pekerjaan e</u>	
735	Peneliti :	<i>Bagaimana ibu memandang kesuksesan atau capaian ibu saat ini?</i>	
	Subjek :	<u>Sukses itu kalau saya merasa nyaman mbak dan selama ini saya nyaman nyaman saja yang biki nggak nyaman itu hanya karena tempat kerja nya kan jauh mbak ya jadi saya hanya 2 hari di rumah dan itu buat saya ngerasa asing di rumah saya sendiri heheheh itu aja sih selebihnya saya nyaman-nyaman saja.</u>	
740			
745	Peneliti :	<i>Yang terakhir bu hehehe bagaimana ibu memandang semua capaian ibu apakah itu merupakan hasil kerja sendiri atau dipengaruhi oleh orang-orang sekitar?</i>	
	Subjek :	<u>Yaah keluarga itu berpengaruh mbak ya yang tau persis bagaimana kondisi saya dan mereka menerima dan bisa menyesuaikan nggak ada masalah jalan semua masing-masing sesuai yang diharapkan walaupun ada orang yang nggak suka juga nggak langsung dihadapkan ke kita nggak motong gitu ya sudah ya sudah nggak seneng yah biarkan saja yang penting kita jalan sampai apa yang saya kerjakan selesai ya sudah walaupun orang lain nggak suka itu hak dia kalau saya marah juga nggak ada manfaatnya jadi ya biarkan saja yang penting kita nggak saling menyakiti ya sudah hehehe</u>	
750			
755			
760	Peneliti :	<i>Baik bu terimakasih sudah mau meluangkan waktunya hehehe</i>	
765	Subjek :	<u>Iya mbak sama-sama</u>	

Lampiran 7 – Verbatim Wawancara Informan Subjek 1

Verbatim Wawancara

Wawancara ke-1

Nama informan : H (Atasan NH)

Waktu : Tanggal 14 Maret 2020, pukul 15.00–15.30 WIB

Tempat : Pizza Hut Tunjungan Plaza

Baris	Pelaku	Uraian Wawancara	Tema
1	Peneliti :	<i>Sudah berapa lama bapak mengenal dan bekerja sama dengan bu Nurul?</i>	Tipe Pekerja
5	Informan :	Kalau mengenal udah mulai 2004 baru bekerja sama mulai 2016 oh 2018 sih kayaknya. Kenal pertama itu satu toko di Taman Pinang Sidoarjo dan yah hanya sebatas kenal karena masih sama-sama berjuang di level bawah belum sebagai manajer atau atasan	
10	Peneliti :	<i>Okey berarti bapak mengenal sudah mulai dari level bawah hingga sekarang sudah berada di posisi manajemen ya pak</i>	
15	Informan :	Iya betul	
20	Peneliti :	<i>Lalu bagaimana menurut bapak kinerja mbak Nurul mulai yang awalnya berada pada level bawah hingga sekarang bisa berada di posisi atas?</i>	
25	Informan :	Kalo kinerja nya hmm gini saya pernah bilang ke bu Nurul <u>bahwa dia dalam bekerja tipikal yang perfeksionis maunya yang rapii terus clear 100% malah kalo bisa si 1000%</u> saya juga pernah bilang ke dia udah semangat aja suatu saat kamu pasti bisa menduduki posisi itu manajemen ternyata beneran jadi karena memang pada dasarnya dia suka pekerjaannya beres	
30	Peneliti :	<i>Mungkin bisa dikasih contoh pak <u>perfeksionis itu yang seperti apa</u></i>	
	Informan :	<u>Perfeksionis itu kalo di kita ya dibilang perfeksionis itu mengusung dari SOP pekerjaan, nah dia dulu ini kan di tim kasir sebelum audit semua laporan keuangan setiap detailnya ini harus tertulis nggak boleh terlupakan 1 pun nggak boleh, angka pun juga</u>	

35		<p><u>nggak boleh keliru harus ter record</u> nah pandangan saya sebagai temen waktu itu ya bagus ya seperti ini harusnya jadi ya saya bilang konsisten aja seperti itu suatu saat pasti akan terbayar karena atasan pasti juga</p>	
40		<p>menginginkan sesuatu yang detail seperti itu sesuai dengan SP..kadang kan ada ya pekerja yang mementingkan tujuannya sendiri bagaimana pun caranya nah kalo bu Nurul ini</p>	
45	<p><i>Peneliti :</i></p>	<p>nggak step by step harus terlaksanakan sesuai dengan SOP</p>	
50	<p><i>Informan :</i></p>	<p><i>Okey, kalau contoh ketika sudah berada di manajemen pak?</i></p>	
55	<p><i>Informan :</i></p>	<p>Secara kinerja dengan dasar yang sama ya yang rapi, clear, laporan yang dia buat RM (Regional Manajer) maunya dia dengan cara nya dia, bahasanya dia jadi semua laporan yang dibawah Regional Manajer maunya dari segi format, bahasa dan semuanya lah itu seperti punya bu Nurul artinya kan laporan yang dia buat itu sudah sesuai dengan standart atasan..jadi kalo dibilang kinerjanya</p>	
60	<p><i>Peneliti :</i></p>	<p>bagaimana ya itu tadi sudah sesuai dengan standart yang di mau Regional Manajer nya kalo toko lain revisi bu Nurul aja yang nggak revisi</p>	
65	<p><i>Peneliti :</i></p>	<p><i>Lalu ini pak ketika bapak mengenal mbak Nurul itu posisi mbak Nurul sudah menikah atau belum?</i></p>	
70	<p><i>Informan :</i></p>	<p>Oh sudah</p>	
75	<p><i>Peneliti :</i></p>	<p><i>Apakah dengan kondisi mbak Nurul yang sudah menikah ini mengganggu pekerjaan nggak pak?</i></p>	
80	<p><i>Informan :</i></p>	<p>Hhmm selama 2 tahun saya bekerja sama nggak ada masalah sih fine fine aja paling yang agak bermasalah kalo dia sakit udah itu aja</p>	
85	<p><i>Peneliti :</i></p>	<p><i>Sepengetahuan bapak, capaian apa saja sih pak yang diraih oleh bu Nurul?</i></p>	
90	<p><i>Informan :</i></p>	<p>Kita dulu sama-sama dari bawah ya bu Nurul ada di tim kasir kalau saya lebih ke penjualan di area kalo pencapaiannya itu hm dia itu punya potensi untuk apa ya ehm mimpin</p>	

80		suatu toko tidak tokonya saja tapi juga dari segi administrasi nya itu potensinya kalo pencapaiannya yang terlihat ya posisinya sekarang. Saya mendorong dia untuk jadi manajer tergantung dia mau atau enggak gitu aja karena potensinya sudah ada yah tantangan itu pasti ada kendala itu pasti ada asal dia bisa melewati itu	
85	<i>Peneliti :</i>	<i>Lalu kesalahan atau kegagalan apa yang pernah dialami oleh bu Nurul?</i>	
90	Informan :	Ehmm kalau itu sih semua orang sebelum mencapai atas pasti punya kesalahan yang bisa dibuat sebagai pelajaran mungkin kesalahan dari bu Nurul itu eehm bukan kesalahan sih tapi lebih ke yang harus dipelajari lebih lanjut lagi, itu satu hal...kesalahan atau kelemahan karena kalau kesalahan itu selama berjalan sesuai dengan SOP yah nggak ada masalah kalo kelemahan itu ini bisnis dalam arti bagaimana menjual produk itu laku nggak sampai bm itu aja	
95	<i>Peneliti :</i>	<i>Kalau kegagalan bagaimana pak? Artinya dalam suatu proyek itu kan tidak yang melulu berhasil adakalanya juga gagal</i>	
100	Informan :	Gini kalau secara pribadi 2 tahun saya bekerja sama saya nggak pernah melihat itu tapi kalo secara umum maksudnya tidak terkait dengan satu toko aja, jadi contohnya gini bu Nurul ini kan juga body trainer nya food safety kalau dibidang kegagalan sih di toko nya dia sendiri dia berhasil tapi di toko lain yang dia pegang itu ada 1 yang nilai nya tidak memenuhi target dari perusahaan mungkin itu karena nggak langsung dibawah kontrol dia ada manajer lain nah kalo komunikasi nya bagus hasil nya juga bagus masalahnya adalah ketika komunikasi kurang bagus impact nya dia juga yang kena tapi kalo di toko sendiri sih bagus hasilnya	
105		Gini kalau secara pribadi 2 tahun saya bekerja sama saya nggak pernah melihat itu tapi kalo secara umum maksudnya tidak terkait dengan satu toko aja, jadi contohnya gini bu Nurul ini kan juga body trainer nya food safety kalau dibidang kegagalan sih di toko nya dia sendiri dia berhasil tapi di toko lain yang dia pegang itu ada 1 yang nilai nya tidak memenuhi target dari perusahaan mungkin itu karena nggak langsung dibawah kontrol dia ada manajer lain nah kalo komunikasi nya bagus hasil nya juga bagus masalahnya adalah ketika komunikasi kurang bagus impact nya dia juga yang kena tapi kalo di toko sendiri sih bagus hasilnya	Keyakinan Subjek
110		Gini kalau secara pribadi 2 tahun saya bekerja sama saya nggak pernah melihat itu tapi kalo secara umum maksudnya tidak terkait dengan satu toko aja, jadi contohnya gini bu Nurul ini kan juga body trainer nya food safety kalau dibidang kegagalan sih di toko nya dia sendiri dia berhasil tapi di toko lain yang dia pegang itu ada 1 yang nilai nya tidak memenuhi target dari perusahaan mungkin itu karena nggak langsung dibawah kontrol dia ada manajer lain nah kalo komunikasi nya bagus hasil nya juga bagus masalahnya adalah ketika komunikasi kurang bagus impact nya dia juga yang kena tapi kalo di toko sendiri sih bagus hasilnya	
115	<i>Peneliti :</i>	<i>Nah dengan adanya kondisi seperti itu menurut bapak bagaimana bu Nurul menyikapinya</i>	
120	Informan :	Kalo menurut saya sih itu menjadi beban	

125	<p>Peneliti :</p>	<p>pikirannya dia iya cuman dia lebih mikir bagaimana caranya untuk mengajak toko itu sadar akan food safety karena tidak ada kendali dari dia secara langsung</p> <p>Lalu menurut bapak seberapa yakin bu Nurul dalam menghadapi tantangan tersebut?</p>	
130	<p>Informan :</p>	<p><u>Kalo saya sih yakin aja bu Nurul bisa cuman yang jadi masalah emmang kurang adanya kerjasama dari pihak toko yang sana secara pribadi pasti dia punya lah solusi</u></p>	
135	<p>Peneliti :</p>	<p>Menurut bapak bagaimana bu Nurul dalam menyikapi suatu permasalahan atau tantangan yang dia temui?</p>	
140	<p>Informan :</p>	<p>Kadang gini saya setuju sih sama caranya bu Nurul menyelesaikan masalah cuman dari sudut pandang saya yang lain anak-anak itu kadang nggak suka terlalu di doktrin</p>	
145	<p>Peneliti :</p>	<p>Memang caranya bu Nurul bagaimana pak?</p>	
150	<p>Informan :</p>	<p>Kalau bu Nurul itu suka nya A B C D selesai sedangkan nggak semua karyawan itu mau dan bisa di A B C D kadang kan perlu juga di elus makanya secara pribadi aku suka dengan bu Nurul yang seperti itu karena kalau nggak digitukan pasti anak-anak malah nggak jalan</p>	
155	<p>Peneliti :</p>	<p>Okey, lalu dengan bapak yang sudah mengenal bu Nurul lama sampai sekarang bisa berada di posisi yang sama pula menurut bapak bagaimana pribadi bu Nurul selama di pekerjaan?</p>	
160	<p>Informan :</p>	<p>Ehm dia merupakan sosok yang tegas, berkomitmen dan bertanggung jawab kalau sudah jalur nya A yang A, SOP sepertinya ini yah sudah seperti ini karena dia sudah berkomitmen</p>	
	<p>Peneliti :</p>	<p>Lalu kalau bapak melihat bagaimana hubungan bu Nurul dengan kolega-koleganya?</p>	
	<p>Informan :</p>	<p>Malah yang lebih sering di cari, lebih terkenal bu Nurul daripada saya hahahaha</p>	
	<p>Peneliti :</p>	<p>Hahahahaha kok bisa begitu pak?</p>	
	<p>Informan :</p>	<p>Ya gimana ya karena gini kalo ada acara di tunjungan plaza ini bu Nurul yang saya suruh</p>	

165		dateng, saya minta tolongi hadir..ya akhirnya namanya bu Nurul yang lebih dikenal bukan karena apa-apanya tapi saya melihat	
170		kemampuannya ketika diajak meeting atau discuss itu sudah memumpuni..saya kan hanya mendidik aja kalo ada posisi store	
175	<i>Peneliti :</i>	manajer kosong ya biar maju hehehehe gitu...saya menunjuk dia ya karena memang kapasitas nya sudah memumpuni bahkan dengan vendor cleaning service pun juga yang lebih sering di cari dia	
180	Informan :	<i>Baik, nah dalam pekerjaan nih pak apakah bu Nurul merupakan orang yang melibatkan kolega atau cenderung individualis?</i>	
185		<u>Tergantung pekerjaannya dalam arti gini kadang ada pekerja yang maunya individu</u>	
190		<u>kalo tidak dengan cara saya saya nggak mau jangn pegang-pegang pekerjaan itu nah kalo bu Nurul akan melihat situasi dulu seberapa berat pekerjaan itu seberapa penting apakah bisa didelegasikan atau tidak bisa diwakilkan</u>	
195	<i>Peneliti :</i>	<u>tidak</u> kalo kaya food safety dia yang bakal terjun lapangan sendiri karena dia nggak mau terwakilkan iya kalo bisa dipercaya kalo nggak..aku sih memang menyuruh dia untuk terjun langsung kalo nggak gitu malah dibohongin anak-anak, jadi ya tergantung seberepa penting dan seberapa berat beban pekerjaannya	
	<i>Informan :</i>	<i>Baik pak sekian dulu terimakasih telah meluangkan waktunya</i>	
		Iya sama-sama	

Verbatim Wawancara

Wawancara ke-1

Nama informan : D (Kolega NH)

Waktu : Tanggal 18 Februari 2020, pukul 14.00–14.30 WIB

Tempat : Food Court Tunjungan Plaza

Baris	Pelaku	Uraian Wawancara	Tema
1	Peneliti :	<i>Mbak sudah kenal dengan bu Nurul sejak kapan mbak?</i>	Tipe Bekerja
	Informan :	Sudah mulai dari 2011 berarti 8 tahun lebih	
	Peneliti :	<i>Kenal pertama memang di Hero TP ini atau...</i>	
5	Informan :	Iya bener, dulu itu apa ya waktu training itu kepala kasir ku terus kemudian pindah toko pindah toko ada lowongan asisten manajer akhirnya dia naik karena di satu sisi kan bu nurul nggak ada tanggungan anak karena kalau section manajer itu ada konsekuensi dipindah juga kalau ada tanggungan anak kan kita repot ngurusin anak lah apa lah	
10	Peneliti :	<i>Okey berarti sudah kenal bu Nurul dari 2011 sampai sekarang mbak ya</i>	
	Informan :	Iya..	
15	Peneliti :	<i>Nah menurut mbak bu Nurul ini tipe orang yang seperti apa sih mbak?</i>	
	Informan :	Kalau sama pekerjaan itu orang nya lurus, jadi kalau <u>peraturan A ya A..</u> cuman kalau yang namanya kepala ya kalo kita salah dikit cerewet itu pastilah ya dia cenderung gitu emang kerjanya lurus	
20	Peneliti :	<i>Okey, apa bu Nurul ini orang yang perfeksionis gitu mbak?</i>	
	Informan :	Perfeksionis nya sih nggak terlalu tapi selama kita bisa sesuai dengan prosedur kenapa enggak kayak gitu sih	
25	Peneliti :	<i>Kalau secara personal bu Nurul bagaimana mbak?</i>	
	Informan :	Pribadi di luar kerjaan?	
	Peneliti :	<i>Iya</i>	
	Informan :	Ya enak sih, dibuat ajak ngobrol enak terutama yang paling tak suka itu kuliner hahahaha	
30	Peneliti :	<i>Waktu Bu Nurul dulu sebagai kepala kasir itu bagaimana mbak?</i>	
	Informan :	Yah nggak jauh beda sih sama yang sekarang dulu kan training aku satu bulan di Grand City..yah nggak jauh beda kok ya sesuai aturan gitu wes yah kalo kita salah diingetin kalo pas mood nya lagi bagus ya	
35		ngingetannya enak tapi kalo pas mood nya lagi jelek	

40	<p>Peneliti :</p> <p>Informan :</p>	<p>yawes siap-siap di cerewetin hehehe</p> <p>Oh berarti bu Nurul akan lebih sering cerewet kalau pas mood nya lagi jelek gitu mbak ya?</p> <p>Iya yah namanya orang ya, ya mungkin waktu itu pas lagi ada tekanan juga dari atasan di Jakarta <u>kadang ya curhat juga kok kalo pas lagi ada banyak tuntutan kayak gitu</u></p>	Hubungan dengan kolega
45	<p>Peneliti :</p> <p>Informan :</p>	<p>Bu nurul itu tipe pekerja yang seperti apa sih mbak?</p> <p><u>Pekerja keras sih mbak, apalagi kalo udah punya deadline gitu mbak wes guetu banget wes</u></p>	Tipe Pekerja
50	<p>Peneliti :</p> <p>Informan :</p>	<p>Nggetu nya yang kayak gimana mbak?</p> <p>Kapan hari itu pernah ada kunjungan dari Jakarta ya otomatis kita dikerjar deadline display harus rapi dan lain-lain jadi dia kerja dari pagi sampe malem</p>	
55	<p>Peneliti :</p> <p>Informan :</p>	<p>Itu apa dikerjakan sendiri atau gimana mbak?</p> <p>Oh enggak, <u>bu Nurul yang bagian kasih tau poin-poin yang harus dikerjakan ini ini ini ntar yang ngerjain anak-anak</u></p>	Melibatkan kolega dalam pekerjaannya
60	<p>Peneliti :</p> <p>Informan :</p> <p>Peneliti :</p> <p>Informan :</p> <p>Peneliti :</p>	<p>Okey, kalau hubungannya bu Nurul dengan kolega-koleganya bagaimana mbak?</p> <p>Fine fine aja sih mbak</p> <p>Pernah ada konflik gitu nggak mbak?</p> <p>Yah namanya kerja yah pasti ada aja</p> <p>Nah menurut mbak ini bu Nurul itu bagaimana dalam menyikapi suatu tantangan atau konflik-konflik yah yang namanya kerja itu kan pasti ada hal-hal yang seperti itu mbak ya</p>	
65	<p>Informan :</p> <p>Peneliti :</p> <p>Informan :</p>	<p>Kalo permasalahannya sama orang pusat itu jarang cerita sih mbak yah pernah sih kayaknya cuman ya lingkup masalah toko</p> <p>Nah kalo yang lingkup toko nih mbak gimana?</p>	
70	<p>Informan :</p>	<p>Misal nilai pengeluaran toko minus ya itu cerita enak nya gimana ya ini ya..kayak masalah kasir juga kadang kan mesin kan ada trouble nya ya kadang dia akan kasih pendapat buat solosi, terus misal ada audit dari Jakarta yah dia bakal ngomong dan tanya oendapat enak nya gimana supaya nggak dapet poin misal poin ada 10 nah kita ada minus 4 aja udah dapet kuning nah itu bu Nurul <u>akan ngomong sih ke anak-anak cari solusi bareng-bareng enak nya gimana</u> supaya bisa dapet hijau</p>	
75	<p>Peneliti :</p>	<p>Oh berarti di diskusikan dulu dengan tim nya baru nanti di eksekusi gitu mbak ya</p>	Strategi mengatasi permasalahan

80	Informan :	Iya heem.. <u>dia kan divisi fresh ya aku di kasir ya gitu juga sering bantu aku walaupun beda divisi</u>	
	Peneliti :	<i>Kalau mbak lihat selama ini kinerja nya bu Nurul seperti apa?</i>	
85	Informan :	Bagus sih, bagusnya gini dia itukan disiplin baik waktu maupun kerjaan kadang kan ada ya manajer yang curang yang pake jalan instan nah bu Nurul ini nggak mau kayak misalnya audit ke Jakarta kadang ada manajer yang curang biar toko nya daoet bagus akhirnya manipulasi data nah kalo dia nggak, dapetnya seberapa ya itu yang dilaporkan	
90	Peneliti :	<i>Mbak kerjasamanya sama mbak nurul itu kondisi mbak Nurul sudah menikah atau baelum?</i>	
	Informan :	Sudah, barusan nikah kayak e baru berapa bulan ya nggak sampe setahun kok	
95	Peneliti :	<i>Tapi kalau mbak lihat dengan bu Nurul yang sudah menikah apakah mempengaruhi pekerjaannya?</i>	
100	Informan :	Soalnya dia kan nggak serumah sama suaminya, suaminya di luar kota kan jadi ya tanggungan tidak seberapa full nggak terlalu dibikin pusing yaudah dijalani	
	Peneliti :	<i>Okey, nah dalam bekerja nih mbak kan pasti ada yang namanya teamwork apakah bu Nurul ini orang yang individualis dalam bekerja atau melibatkan kolega-koleganya?</i>	
105	Informan :	<u>Dia nggak pernah diselesaikan sendiri jadi pasti melibatkan anak-anak</u>	
	Peneliti :	<i>Baik itu satu divisi maupun divisi lain?</i>	
110	Informan :	Iya heem.. tapi ya nggak digabung jadi satu..fresh sama fresh, kasir sama kasir nah nanti dari situ baru di simpulkan	Hubungan dengan kolega
	Peneliti :	<i>Kalau hubungannya dengan sesama tim manajemen bagaimana bu?</i>	
115	Informan :	Iya jadi tim manajemen ini kan ada 3 ya, asisten 2 sama store manajer 1 nah kalo sama mereka ini baik sih apalagi sama yang store manajer panggilannya bapak, itu baik tapi kalo dengan Jakarta saya kurang tahu. Kinerja nya dengan partner ini sama jadi kalo ada masalah di toko pasti akan dirundingkan	
	Peneliti :	<i>Kalau sama divisi divisi lain gimana mbak?</i>	
120	Informan :	Selain orangnya cerewet ya hahahaha fine fine aja sih sama divisi kasir tapi kalo sama fresh ya namanya orang kan ada yang suka dan nggak suka sama cara	

125	<p>Peneliti :</p> <p>Informan :</p>	<p>kerja kita yah paling anak-anak itu nggrundel gitu <i>Dengan jabatannya bu Nurul saat ini menurut mbak bagaimana? Kadang kan ada ya namanya orang kalo udah jabatan tinggi kayak nge sok gitu</i></p> <p>Oh enggak mbak, bu Nurul nggak kayak gitu dia tetep care sama karyawannya semisal ada masalah selalu didiskusikan sama bawahannya dan tetep menampung solusi-solusi dari bawahannya</p>	
130	<p>Peneliti :</p> <p>Informan :</p>	<p><i>Prestasi apa sih mbak yang diraih sama bu Nurul?</i></p> <p>Ini bu Nurul itu pegang food mentor nya food safety se-Hero yah megang kendali hero seluruhnya ya eh wilayah Jawa</p>	
135	<p>Peneliti :</p> <p>Informan :</p>	<p><i>Dengan prestasi seperti itu secara personal bu Nurul seperti apa mbak apa yang sangat membanggakan dirinya atau bagaimana?</i></p> <p>Yah biasa aja sih, anak-anak itu kan tau semua kalo bu Nurul jadi mentor tapi ya dianya biasa aja nggak yang terlalu meninggi tapi juga nggak merendah banget</p>	
140	<p>Peneliti :</p> <p>Informan :</p>	<p><i>Kalau dari segi kepercayaan diri dalam pekerjaan mbak, bu Nurul tipe yang seperti apa?</i></p> <p><u>Percaya diri pol, jadi misal dapet kerjaan dari RM yah wes bakal dikerjain sama dia salah nggak salah yang penting dilakukan dulu..kayak disuruh display buah sectional waktu imlek kemarin yah dia pajang dulu walaupun ternyata ada yang salah dia kerjakan dulu baru nanti kalo SM bilang ada yang salah ya dibenerin sama dia</u></p>	
145	<p>Peneliti :</p> <p>Informan :</p>	<p><i>Okey berarti dikerjakan dulu kalau memang salah yah diperbaiki lagi gitu mbak ya</i></p> <p>Iya yang penting dikerjakan dulu karena dia merasa dia bisa</p>	
150	<p>Peneliti :</p> <p>Informan :</p>	<p><i>Baik mbak terimakasih sudah meluangkan waktunya hehehe</i></p> <p>Iya sama-sama</p>	Keyakinan Diri Subjek
155	<p>Peneliti :</p> <p>Informan :</p>		

Lampiran 8 – Verbatim Wawancara Informan Subjek 2

Verbatim Wawancara

Wawancara ke-1

Nama informan : K (Atasan AL)

Waktu : Tanggal 19 Februari 2020, pukul 09.30–10.00 WIB

Tempat : SMKN 12 SBY

Baris	Pelaku	Uraian Wawancara	Tema
1	Peneliti :	<i>Ibu bekerjasama dengan bu Adies sudah berapa lama?</i>	Hubungan dengan Kolega
	Informan :	Mulai dari 2013	
5	Peneliti :	<i>Menurut ibu, bu Adies ini orang yang seperti apa?</i>	
	Informan :	Jadi beliau orang yang sangat bertanggung jawab terhadap muridnya, mempunyai program yang baik untuk keberlangsungan mata pelajaran yang di ampu terus kalau sama muridnya yansesuai dengan porsinya di luar bisa menjadi teman yang menyenangkan tapi kalau waktunya belajar ya belajar	
10	Peneliti :	<i>Kalau hubungannya dengan kolega bagaimana bu?</i>	
	Informan :	<u>Baik kok, kalau sama aku suka mengingatkan sesuatu yang positif dan kalau ada dari aku yang kurang konsisten beliau berani menegur</u> udah dari awal kayak gitu sih jadi kalo kata orang tuh apa ya nggak jaim gitu lho nggak segan	
15	Peneliti :	<i>Okey, lalu apakah ada perbedaan secara kinerja bu antara ketika bu Adies sudah punya anak dengan belum punya anak</i>	
20	Informan :	Hhmm apa yaa paling perbedaannya itu kalo pas anaknya lagi sakit aja sih, kalo anaknya lagi sakit biasanya pasti ada izin tapi kalo pekerjaan secara longterm itu bisa kayak keamrin aku ajak ke tulungagung 4 hari itu bisa artinya ya <u>secara pekerjaan bu Adies itu profesional</u> tapi memang dulu pas anaknya masih kecil kebetulan kita nggak ada proyek yang sampe seperti itu jadi ya timingnya pas gitu kapan hari juga ke Jogja 2 hari nggak masalah	
25	Peneliti :	<i>Baik, lalu bu adies ini tipe pekerja yang seperti apa sih bu?</i>	
30	Informan :	Menurut aku ya bu Adies ini termasuk pekerja yang bertanggung jawab artinya ketika aku minta tolong sesuatu pasti beliau bisa handle dan langsung dikerjakan dengan baik ya kesalahan itu pasti ada tapi dia pasti akan menuntaskan itu dan kalo dirasa bu	
35		Adies ini nggak sanggup dengan pekerjaan yang aku	

40	Peneliti :	minta pasti dia bakal ngomong kan ada ya yang kalo nggak bisa kayak gitu malah diem nggak ngomong <i>Dalam bekerja kan biasa ya bu pasti menemui suatu problem atau tantangan tantangan tertentu nah menurut ibu bagaimana bu Adies dalam menghadapi hal-hal yang seperti itu?</i>	
45	Informan :	<u>Selama aku sama bu Adies ya dia pasti akan berdiri dengan orang yang menurut dia tepat menurut dia bener, jadi kalo kamu salah ya bakal ditegur nggak peduli jabatan mu tinggi atau tidak kalo mengatasi masalahnya dia lebih suka duduk bareng terus bakal di obrolin bareng diskusi sama yang bersangkutan</u>	
50	Peneliti :	<i>Okey, lalu menurut ibu bagaimana dengan kepercayaan diri bu Adies artinya dalam menyelesaikan pekerjaannya</i>	
55	Informan :	<u>Hhmm menerut ku ya aku dengan bu Adies ini kan grade nya lebih tinggi bu Adies ya yah dia nggak nunjukin itu gitu lho kayak aku mampu tapi yaudah beliau nggak pernah nunjukin ke orang-orang karena mungkin beliau percaya orang pasti punya kemampuannya masing-masing punya spek nya masing-masing jadi so far ya dia nggak pernah menunjukkan kalo dia lebih bagus dibanding orang lain selama ngajar pun juga nggak pernah show off jadi lek kata anak-anak tuh bu Adies nggak ngetok I lek main e bagus padahal memang buagus kalo main tapi anak-anak tahu itu dia lebih ke arah membimbing dan menuntun bukan yang menggurui ya jadi menurut</u>	
60	65	ku ya cukup percaya diri ya nggak yang terlalu over tapi juga nggak yang terlalu merendah	Gaya Bekerja
65	Peneliti :	<i>Ada ciri khas khusus nggak sih bu dari bu Adies ketika mengajar?</i>	
70	Informan :	<u>Hhmm nggak ada sih ya seperti guru piano pada umumnya karena kan gini ya kita secara nggak langsung gaya mengajar itu mirip dengan guru yang mengajari kita dulu nah makanya menurut ku selama ini ya gaya mengajar piano bu Adies seperti pada umumnya mungkin agak berbeda ketika menangani anak inklusi, dia punya formula tersendiri untuk bisa membuat si anak itu paham dan menurut ku bu Adies sudah berhasil sih tapi yang menjadi kendala biasanya dari pihak wali murid kayak ada satu murid dia inklusi dan orangtua nya kurang bisa diajak kerjasama hhmm</u>	
75			

80		ekspektasi nya terlalu tinggi terhadap si anak tapi kalo di sekolah ya nggak dikasih pengawasan yang cukup jadinya si anak jarang masuk kelas sekalinya masuk nggak mau masuk kelas kayak gitu sih	
85	Peneliti : Informan :	<i>Nah itu bagaimana bu Adies menghadapinya?</i> <u>Yah ngobrol sih pasti sama bu Adies diajak ngomong orang tuanya diberi penjelasan bla bla bla itu nggak hanya anak inklusi aja lho ya anak normal pun juga diberlakukan hal yang sama</u>	
90	Peneliti : Informan :	<i>Kalau hubungannya dengan murid-muridnya bagaimana bu?</i> So far bagus sih cuman gini kadang kita itu nggak bisa menilai juga kan bagaimana orang lain pernah waktu itu ada orangtua murid yang pernah curhat ke aku kalo anaknya ini di guyon i bu Adies dan si anak tersinggung padahal sebenarnya sekelas semua ketawa yah aku tidak menyalahkan bu Adies problem nya pada si anak jadi ya aku jelasin ke orangtua nya kalau memang bu Adies ini suka guyon cuman memang guyon ini tiak bisa diterima baik dengan semua orang tapi so far bu Adies ini orang yang menyenangkan	
95		beda kalo kayak aku kalo marah ya aku bakal jadi orang yang nyebelin dan bakal marahin anak sampe aku puas	
100		aku puas	
105	Peneliti : Informan :	<i>Nah kalo dalam bekerja nih bu apakah bu Adies melibatkan koleganya atau cenderung yang individualis?</i> Kalo bu Adies ini lebih seneng teamwork sih menurut aku biasa lah ya kalo kerja kayak gini kalo PNS itu kan pasti dilihat banyak orang gitu jadi ya ada yang harus kita kerjakan sendiri ada yang tidak <u>tapi kalo bu Adies</u>	
110		<u>ini cenderung suka minta tolong artinya teman-temannya ini diajak berdiskusi kayak UKK ini nanti aku kan minta tolong beliau untuk handle yah ya beliau mengiyakan iyawes tak garap konsep nya gimana, kayak gitu sih beliau lebih suka seperti itu sih dalam segala hal mau KI, mau prakerin ataupun hal-hal yang lain</u>	
115	Peneliti : Informan :	<i>Okey berarti bu Adies lebih suka berdiskusi bu ya</i> Iya, sharing gitu lah	
120	Peneliti : Informan :	<i>Baik bu sekian dulu terimakasih telah meluangkan waktunya</i> Iya sama-sama	Melibatkan kolega pada pekerjaannya

Verbatim Wawancara

Wawancara ke-1

Nama informan : DC (Kolega AL)

Waktu : Tanggal 16 Februari 2020, pukul 09.00–09.30 WIB

Tempat : SMKN 12 SBY

Baris	Pelaku	Uraian Wawancara	Tema
1	Peneliti :	<i>Jadi, bu Adies ini sosok yang seperti apa sih pak dalam lingkungan bekerja?</i>	
5	Informan :	Kalau dalam pekerjaan sih setau saya lho ya apa yang diberikan atau apa yang ditugaskan itu pasti selesai artinya waktu nya tepat, prosesnya juga tepat, prosesnya juga bagus yang saya tau seperti itu..sifat nya juga bagus tanggung jawab juga, <u>secara sosial juga bagus artinya dengan teman-teman hubungannya baik</u>	Hubungan dengan kolega
10	Peneliti :	<i>Nah ketika dihadapkan dengan suatu permasalahan bu Adies seperti apa pak dalam menyikapinya?</i>	
15	Informan :	<u>Kadang kalo sama saya sih cerita lalu yah cari enak nya gimana, solusinya bagaimana gitu</u>	Hubungan dengan kolega
15	Peneliti :	<i>Lalu bagaimana dengan kinerjanya pak?</i>	
20	Informan :	Baik, bagus juga cara mengajar juga baik bahkan saya sih menyarankan untuk anak-anak kalau belajar teori musik ya ke bu Adies	
25	Peneliti :	<i>Dalam melakukan pekerjaannya bu Adies ini sering melibatkan kolega atau cenderung individualis pak?</i>	
30	Informan :	Ya pasti ada hal-hal yang memang harus dikerjakan sendiri tapi ada juga yang dikerjakan sama temen-temen kayak misal waktu ukk itu pasti kan dikerjakan bareng-bareng, <u>nah kalau untuk prakerin kebetulan bu Adies kan pimpronnya ya itu juga bagus memberikan instruksi nya juga jelas, konsep-konsep yang dibawa juga selalu tepat</u>	
35	Peneliti :	<i>Lalu hubungannya dengan kolega seperti apa pak?</i>	
	Informan :	Nggak ada masalah sih sama guru baru bahkan juga hubungannya bagus yah mau ngomong gitu lah artinya dalam lingkungan kerja itu kan harus bersosial, sama murid-murid juga hubungannya bagus yah namanya murid ya pasti ada yang seneng ada yang nggak tapi setahu saya lebih banyak yang seneng	
	Peneliti :	<i>Okey, lalu pak dalam bekerja secara team tidak menutup kemungkinan adanya konflik ya nah bagaimana bu adies dalam menyikapi hal itu?</i>	
	Informan :	Kalau saya pribadi selama beberapa tahun bekerjasama	

40		belum pernah menemui hal seperti itu, kayak ukk itukan beberapa kali saya selalu berpartner dengan bu Adies yah mungkin permasalahan kayak selisih pendapat yah wajar kan itu ya sama mungkin kaitannya dengan wali murid sih nggak tegaan kayak gitu tapi kalo yang sampe besar itu nggak pernah tapi nggak tau ya kalo dengan guru-guru lain	
45	<i>Peneliti :</i>	<i>Nah lalu ini pak, bapak kan sudah bekerja sama dengan bu Adies sejak bu Adies belum punya anak sampai sudah mempunyai anak itu ada perbedaan nggak sih pak secara kinerjanya?</i>	
50	Informan :	Ya pastilah ada, secara otomatis otak itu kan pasti terbagi yah itu wajar lah ya dalam menghadapi pekerjaan tapi setahu saya itu nggak yang sampe berpengaruh ke kinerjanya artinya meskipun dia sudah punya anak pun pekerjaan juga selalu bagusng masih bertanggung jawab dengan pekerjaannya	
55	<i>Peneliti :</i> Informan:	<i>Baik pak sekian dulu terimakasih sudah meluangkan waktunya</i> Iyaa sama-sama	

Lampiran 9 – Verbatim Wawancara Informan Subjek 3

Verbatim Wawancara

Wawancara ke-1

Nama informan : DK (Atasan EK)

Waktu : Tanggal 12 April 2020, pukul 10.00–10.30 WIB

Tempat : Rumah Informan

Baris	Pelaku	Uraian Wawancara	Tema
1	Peneliti :	<i>Sudah sejak kapan bapak mengenal bu Endang?</i>	
	Informan :	2000-an sebagai anak buah saya tahun 2002 sampai 2013	
5	Peneliti :	<i>Kurang lebih sudah 11 tahun pak ya bekerja sama</i>	
	Informan :	Iya	
	Peneliti :	<i>Nah menurut bapak bu endang ini sosok yang seperti apa dalam pekerjaan?</i>	
10	Informan :	<u>Kebetulan bu Endang ini selain bertanggung jawab di pekerja sosial juga saya beri tanggung jawab dalam mengelola permakanan untuk anak-anak..orangnya ya tanggung jawab dan nggak tegaan</u>	
	Peneliti :	<i>Bapak mengenal bu endang tahun 2002 itu kondisi bu endang sudah menikah atau belum pak?</i>	
15	Informan :	Sudah sudah	
	Peneliti :	<i>Nah apakah dengan kondisinya yang sudah menikah itu jadi mengganggu pekerjaannya?</i>	
20	Informan :	Oh enggak enggak, cuman waktu itu eamng endang kurang bisa mengatur waktunya ini dulu lho ya..jadi bu endang itukan harus mempersiapkan tugas-tugasnya sebagai peksos ya tapi juga ada tanggungan untuk mempersiapkan makanan anak-anak makanya dulu itu sering telat ikut apel karena harus mempersiapkan makanan anak-anak padahal kan itu harusnya bisa dilakukan kemarin siang nya pagi tinggal kasih catetan	
25		untuk minta tolong orang beli tapi ya itu cuman beralngsung sebentar di awal-awal aja selebihnya baik-baik saja bahkan ide-ide yang disampaikan juga bagus bagus	
	Peneliti :	<i>Ide bagus yang seperti apa itu pak?</i>	
30	Informan :	Yah masih menggunakan pola lama yang baik ketika masak itu disisakan bahan-bahannya nah kalo pas hari raya di bagikan ke orang-orang nah kan baik tuh	
	Peneliti :	<i>Lalu setelah beberapa tahun bapak bekerja sama dengan bu Endang capaian apa saja sih pak yang</i>	

35	Informan :	<i>sudah pernah diraih oleh beliau?</i> Hhmm gini kan di kita ini kerja nya komprehensif ya sama-sama jadi nggak bisa kalo ada capaian yang sifatnya pribadi tapi dulu memang pernah diantar unit-unit yang lain unit kami ini jadi unit percontohan se	
40		Jawa Timur yah mungkin memang endang ada andil disana tapi kan nggak bisa dikatakan kalo itu hasilnya dia sendiri ya karena kan ada banyak orang yang terlibat juga gitu	
45	<i>Peneliti :</i>	<i>Okey, lalu pernah nggak sih pak bu endang itu melakukan suatu kesalahan dalam pekerjaannya?</i>	
50	Informan :	Nggak sih kayaknyanggak begitu ada ya jalan-jalan aja ya cuman di awal itu aja tapi setelah itu nggak ada sampai di akhir masa jabatan saya juga bahkan posisinya nggak saya ganti ke orang lain ya tetep bu Endang itu	
55	<i>Peneliti :</i>	<i>Lalu bagaimana sih pak keyakinan diri bu Endang dalam menghadapi suatu tantangan atau permasalahan yang ada dalam pekerjaan?</i>	
60	Informan :	Nggak ada masalah sih cuman memang endang ini gembengan sempet disinggung sama temen masalah menu itu nangis cuman ya mungkin itu wajar ya perempuan sensitif tapi menurut saya ya itu nggak masalah	
65	<i>Peneliti :</i>	<i>Ketka ada momen suaminya beliau meninggal pak apakah itu mengganggu kinerja beliau?</i>	
70	Informan :	Nggak juga karena selama saya menjabat saya mengkondisikan temen-temen untuk tidak terlalu tergantung dengan satu orang artinya ketika ada satu orang yang tidak bisa hadir kerjaan masih berjalan	
75	<i>Peneliti :</i>	<i>Kalau masalah keyakinan bu endang untuk berhasil mencapai target bagaimana pak?</i>	
80	Informan :	<u>Kalau dalam pemerintahan kayak gini kan anggaran itu tetap ya anggaran untuk tahun depan kita buat di tahun ini semisal beras gitu ya pada saat sekarang harga sekian eh ternyata tahun depan harga nya naik tapi ternyata endang itu ya bisa i mengatasinya ntah bagaimana dia caranya tapi itu memang tertangani dengan baik</u>	
85	<i>Peneliti :</i>	<i>Lalu bagaimana sih pak bu endang dalam menyikapi suatu permasalahan?</i>	
90	Informan :	Ehm dia itu agak tempramen tapi ya gampang mewek tapi gini dia itu mau dialog nggak diem..nah	

80	Peneliti :	tempramen disini suatu contoh kalo di paido dikit dia gampang marah tapi juga sambil nangis <i>Baik, lalu bagaiman bu endang dalam menyikapi ketika ada kondisi dimana tidak bisa memenuhi suatu target atau mungkin bisa dibilang suatu kegagalan?</i>	
85	Informan :	Hm gini dalam penilaian itu ada tim yang bertugas tidak langsung saya, yah mungkin kecewa itu ada ya <u>tapi selama yang saya tahu itu nggak terlalu dipikir sama bu endang misal angka nya tidak memenuhi target biasanya respon nya oh iya nggak papa kayak gitu</u>	
90	Peneliti :	<i>Lalu menurut bapak bagaimana hubungan bu endang dengan koleganya?</i>	
95	Informan :	Yah baik nggak ada masalah yah ada memang yang ngrasani karena nggak cocok tapi menurut saya pribadi sih itu nggak papa demi kebaikan juga yah meskipun kita juga sama-sama sudah tua tapi kan kadang kita juga perlu diingatkan juga	
	Peneliti :	<i>Dalam melaksanakan pekerjaannya apakah bu endang melibatkan koleganya atau cenderung individualis?</i>	
100	Informan :	<u>Ya dia nggak kerja sendiri suatu contoh begini saya beri kebebasan dia untuk membeli bahan makanan ke pasar dan lain-lain itu sendiri tapi dia nggak, dia akan melibatkan anak buahnya nah itu kan suatu kepercayaan jadi apa-apa nggak dikerjakno dewe gitu</u>	
105	Peneliti :	<i>Jadi memang bu endang itu pekerja yang bertanggung jawab pak ya</i>	
	Informan :	Iya	
	Peneliti :	<i>Baik sekian dulu pak terimakasih telah meluangkan waktunya</i>	
110	Informan :	Iya sama-sama	

Melibatkan kolega dalam pekerjaan

Verbatim Wawancara

Wawancara ke-1

Nama informan : N (Kolega EK)

Waktu : Tanggal 12 April 2020, pukul 20.30–20.50 WIB

Tempat : Rumah

Baris	Pelaku	Uraian Wawancara	Tema
1	Peneliti : Informan :	<i>Ibu sudah mengenal bu Endang sejak kapan bu?</i> Hhmm waduh udah kenal lama ya, kalo kenal dekat itu ya sejak pindah ke ppspa sini itu tahun 2000 kalo sekolah dulu itu adek kelas saya tapi nggak kenal dekat	
5	Peneliti : Informan :	<i>Baik, lalu menurut ibu bagaimana kinerja bu endang?</i> Bu endang pekerjaannya baik jadi kerjaan apapun mesti anu apa harus tuntas gitu lho kemudian orangnya kan juga lumayan pintar jadii ya enak gitu lho kerja sama sama dia ya memang secara emosional saja kadang dia emosi yah kalo yawes wajar lah ya	
10	Peneliti : Informan :	<i>Berarti ibu mengenal bu endang posisi bu endang sudah menikah bu ya?</i> Iya sudah	
15	Peneliti : Informan :	<i>Apakah dengan status bu Endang yang sudah menikah itu mengganggu pekerjaannya?</i> Hhmm yang namanya ibu itu ya mengganggu itu pasti kan nggak mungkin kalo nggak mengganggu namanya orang sudah menikah sudah punya anak ya pasti ada yang mengganggu tapi ya maksudnya ya itu sesuatu yang wajar nggak sampe yang mengganggu pekerjaan karena dia bertanggung jawab dengan pekerjaannya, tanggung jawabnya tinggi dia	
20	Peneliti : Informan :	<i>Pencapaian apa saja sih bu yang sudah pernah diraih oleh bu Endang?</i> Dia kan basic nya kesejahteraan sosial nah itu pekerjaannya mesti tuntas lalu pernah dulu di pelayanan ngurusi pelayanan itu juga mesti tuntas, bagus bahkan sampe bertahun-tahun	
25	Peneliti : Informan :	<i>Lalu kesalahan apa saja sih bu yang pernah dilakukan oleh bu Endang?</i> Kalo kesalahan menurut saya secara administrasi itu enggak karena dia orangnya hati-hati kalo perlu bekerjasama dengan pihak-pihak itu ya dia akan konsultasi dulu seperti itu	
30	Peneliti : Informan :	<i>Pernah nggak sih bu bu endang mengalami suatu kegagalan atau target nya tidak sesuai?</i> Hhmm mungkin yang tau seperti itu atasannya ya kalo	
35	Peneliti : Informan :		

40	Peneliti :	setahu saya kayaknya sih nggak pernah <i>Lalu menurut ibu bagaimana keyakinan diri bu Endang dalam menghadapi suatu permasalahan atau tantangan?</i>	
45	Informan :	Dia optimis andaikan ada masalah gitu ya ya kita inikan selalu bicara masalah gitu ya jadi respon dia selalu dikonsultasikan dibicarakan di bahas gitu lah ya lalu laporan ke atasan dan dia selalu bisa menjelaskan alasan klien diterima atau tidak	
	Peneliti :	<i>Lalu bagaimana bu Endang dalam menyikapi suatu permasalahan atau tantangan?</i>	
50	Informan :	Itu tadi dia bisanya orangnya tenang nggak grusa grusu dan akan berkoordinasi tidak ditangani sendiri	Melibatkan Kolega
	Peneliti :	<i>Ketika target yang dicapai tidak sesuai bagaimana bu Endang dalam menyikapinya bu?</i>	
55	Informan :	Biasanya dia bakal cari alasannya kenapa kok bisa jadi seperti ini gitu mbak	
	Peneliti :	<i>Lalu bagaimana hubungannya dengan kolega-kolega?</i>	
60	Informan :	Dia itu agak keras mbak yah temen-temen yang lain sih biasa aja kalo misal ada sesuatu dia akan mempertahankan itu yah kalo orang yang nggak cocok ya merasa gimana-gimana gitu ke bu endang yah namanya orang kan macem-macem	
	Peneliti :	<i>Apakah bu endang dalam melaksanakan pekerjaannya melibatkan koleganya bu? Atau cenderung individualis?</i>	
65	Informan :	Oh dia selalu melibatkan koleganya mbak ya rundingan dengan tim nya gitu	
	Peneliti :	<i>Baik bu sekian dulu terimakasih sudah meluangkan waktunya</i>	
70	Informan :	Iya sama-sama	

Lampiran 10 – Kategorisasi dan *Coding* Subjek 1

Tabel 6.1

Kategorisasi dan Coding Tema Wawancara Subjek 1 (NH)

Kategori Tema	Sub Kategori Tema	Uraian Sub Kategori dan Coding	
		Subjek	Informan
Faktor Pengaruh	Cita-cita Subjek	<ul style="list-style-type: none"> Subjek saat SMA ingin menjadi pengacara (NH, W2, 16-01-2020, 180-183) 	
	Munculnya Keinginan untuk Bekerja	<ul style="list-style-type: none"> Keinginan untuk bekerja muncul saat kuliah (NH, W2, 16-01-2020, 442-446) 	
	Subjek Memutuskan untuk Bekerja	<ul style="list-style-type: none"> Subjek memutuskan bekerja saat kuliah (NH, W1, 27-12-2019, 21-26) 	
	Latar Belakang menjadi Wanita Karir	<ul style="list-style-type: none"> Subjek tidak ingin pulang dengan keadaan gagal (NH, W2, 16-02-2020, 452-457) 	
	Tokoh yang menginspirasi Subjek	<ul style="list-style-type: none"> Subjek mengagumi Ibu Kartini karena tidak mengagumi orang-orang modern saat ini (NH, W2, 16- 	

Kategori Tema	Sub Kategori Tema	Uraian Sub Kategori dan Coding	
		Subjek	Informan
		01-2020, 393-397)	
Makna Bekerja bagi Subjek	Jabatan Subjek saat ini	<ul style="list-style-type: none"> Jabatan subjek saat ini adalah Asisten Manajer dan Trainer Food Safety unit regional Jatim dan luar pulau di suatu Supermarket (NH, W1, 27-12-2019, 3, 75-79) 	
	Makna Pekerjaan bagi subjek	<ul style="list-style-type: none"> Subjek memaknai pekerjaannya sebagai bentuk ibadah (NH, W2, 16-01-2020, 339-346) 	
Proses Dinamika Meaningfulness of Work	Otentitas Diri	<ul style="list-style-type: none"> Subjek tidak memiliki spesifikasi khusus pada minat (NH, W2, 16-01-2020, 3-5) Subjek merupakan orang yang perfeksionis (NH, W2, 16-01-2020, 13) Subjek tidak 	<ul style="list-style-type: none"> Subjek merupakan orang yang sangat menaati peraturan (D, W1, 18-02-2020, 17-18) Subjek merupakan orang yang pekerja keras (D, W1, 18-02-2020, 45-

Kategori Tema	Sub Kategori Tema	Uraian Sub Kategori dan Coding	
		Subjek	Informan
		<p>suka menunda pekerjaan (NH, W2, 16-01-2020, 18-19)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Subjek tidak suka melimpahkan pekerjaannya ke orang lain (NH, W2, 16-01-2020, 20) • Subjek memiliki gaya bekerja yang teliti dan terperinci (NH, W2, 16-01-2020, 36-45) • Subjek merasa pekerjaannya saat ini sudah sesuai (NH, W2, 16-01-2020, 82-83) • Sebelum bekerja subjek termasuk orang yang kurang bisa bergaul (NH, W2, 16-01-2020, 86-89) • Karena memasuki dunia kerja subjek mencoba untuk 	<p>46)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dalam bekerja Subjek merupakan orang yang perfeksionis (H, W1, 14-03-2020, 16-17, 25-30)

Kategori Tema	Sub Kategori Tema	Uraian Sub Kategori dan Coding	
		Subjek	Informan
		<p>belajar mengenal karakter orang (NH, W2, 16-01-2020, 91-97)</p> <ul style="list-style-type: none"> Tidak ada perbedaan yang signifikan pada pekerjaan antara sebelum dan sesudah menikah (NH, W2, 16-01-2020, 102) 	
	Self-Efficacy	<ul style="list-style-type: none"> Tantangan yang ditemui adalah membuat supermarket memiliki budget yang lebih tinggi daripada omset dan tidak boleh lossmaking (NH, W2, 16-01-2020, 484-486, 490-491) Subjek merupakan orang yang optimis dan bekerja sesuai dengan SOP 	<ul style="list-style-type: none"> Subjek akan berdiskusi dengan bawahannya untuk menyelesaikan suatu permasalahan (D, W1, 18-02-2020, 75-76) Subjek merasa yakin akan kemampuan yang dimiliki (D, W1, 18-02-2020, 143-149)

Kategori Tema	Sub Kategori Tema	Uraian Sub Kategori dan Coding	
		Subjek	Informan
		<p>perusahaan (NH, W3, 14-03-2020, 48-50)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Subjek adalah orang yang tidak suka dengan kegagalan (NH, W3, 14-03-2020, 106-107) • Subjek akan mengubah metode yang sudah dia gunakan selama ini apabila menemui situasi kegagalan di masa yang akan datang (NH, W3, 14-03-2020, 117-118) • Subjek merasa cukup yakin dalam meraih target yang belum tercapai apabila tim dapat bekerja sama dengan baik (NH, W3, 14-03-2020, 186-188) 	<ul style="list-style-type: none"> • Subjek memiliki keyakinan untuk menyelesaikan tantangan (H, W1. 14-03-2020, 106-109)

Kategori Tema	Sub Kategori Tema	Uraian Sub Kategori dan Coding	
		Subjek	Informan
	Self-esteem	<ul style="list-style-type: none"> • Pencapaian yang dimiliki subjek selama bekerja adalah beberapa kali mendapatkan super bonus (NH, W3, 14-03-2020, 209-210) • Subjek merasa tidak pernah melakukan kesalahan selama bekerja (NH, W3, 14-03-2020, 240-241) 	
	Purpose	<ul style="list-style-type: none"> • Pekerjaan merupakan sesuatu yang sangat penting bagi subjek (NH, W2, 16-01-2020, 154-156, 222-225) • Hal yang menjadi penting dalam pekerjaan menurut subjek adalah Jenjang karir dan penghasilan (NH, W2, 16-01-2020, 203, 217-220) • Tujuan subjek bekerja adalah untuk 	

Kategori Tema	Sub Kategori Tema	Uraian Sub Kategori dan Coding	
		Subjek	Informan
		<p>mewujudkan keinginannya (NH, W2, 16-01-2020, 273-280)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tempat kerja subjek memiliki 4 nilai perusahaan yang harus dicapai (NH, W2, 16-01-2020, 284-308) • Pekerjaan subjek saat ini sudah sesuai dengan tujuannya (NH, W2, 16-01-2020, 323-328) • Menghargai orang lain merupakan hal yang penting dalam bekerja (NH, W3, 14-03-2020, 388-399) 	
	Belongingsness	<ul style="list-style-type: none"> • Hubungan subjek dengan koleganya baik (NH, W3, 14-03-2020, 245) • Subjek saling share informasi dengan satu 	<ul style="list-style-type: none"> • Subjek menceritakan permasalahan pekerjaannya (D, W1, 18-02-2020, 41-43) • Subjek

Kategori Tema	Sub Kategori Tema	Uraian Sub Kategori dan Coding	
		Subjek	Informan
		<p>tim manajemen (NH, W3, 14-03-2020, 251-256)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Subjek berusaha mengaktifkan komunikasi dengan bawahannya (NH, W3, 14-03-2020, 256-260) • Skala 8 untuk kedekatan subjek dengan kolega dari segi pekerjaan (NH, W3, 14-03-2020, 262-264) • Subjek akan melibatkan koleganya apabila memang dibutuhkan (NH, W3, 14-03-2020, 270-275) • Sebagai seorang pimpinan subjek merasa kolega sangat berpengaruh bagi dirinya (NH, W3, 14-03-2020, 287- 	<p>melibatkan koleganya dalam mengerjakan pekerjaan (D, W1, 18-02-2020, 52-54, 105)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Subjek membantu koleganya meskipun beda divisi (D, W1, 18-02-2020, 80-81, 105-106) • Subjek akan melibatkan koleganya terhadap pekerjaan sesuai dengan kepentingan dan seberapa berat beban pekerjaannya (H, W1, 14-03-2020, 151-156)

Kategori Tema	Sub Kategori Tema	Uraian Sub Kategori dan Coding	
		Subjek	Informan
		299)	
	Transenden	<ul style="list-style-type: none"> Subjek bersyukur dan menghargai kesuksesannya saat ini dan merasa banyak orang lain yang berperan dengan kesuksesannya saat ini (NH, W3, 14-03-2020, 303-305, 320-324) 	

Lampiran 11 – Kategorisasi dan *Coding* Subjek 2

Tabel 6.2

Kategorisasi dan Coding Tema Wawancara Subjek 2 (AL)

Kategori Tema	Sub Kategori Tema	Uraian Sub Kategori dan Coding	
		Subjek	Informan
Faktor Pengaruh	Cita-cita Subjek	<ul style="list-style-type: none"> Saat subjek memahami konsep cita-cita dan bekerja subjek bercita-cita menjadi pengajar piano (AL, W1, 17-01-2020, 60-62) 	
	Munculnya Keinginan untuk Bekerja	<ul style="list-style-type: none"> Subjek terbiasa diberitahu orang tua apabila sudah selesai kuliah lanjut bekerja (AL, W1, 17-01-2020, 41-42) Ketika menginjak bangku SMP Subjek mulai berkeinginan untuk bekerja menjadi guru Piano (AL, W1, 17-01-2020, 43) 	
	Subjek Memutuskan untuk Bekerja	<ul style="list-style-type: none"> Subjek memutuskan bekerja pada SMA (AL, W1, 17-01-2020, 45) 	

Kategori Tema	Sub Kategori Tema	Uraian Sub Kategori dan Coding	
		Subjek	Informan
	Latar Belakang menjadi Wanita Karir	<ul style="list-style-type: none"> • Terinspirasi dari gurunya waktu kecil (AL, W1, 17-01-2020, 30-32) 	
	Tokoh yang menginspirasi Subjek		
Makna Bekerja bagi Subjek	Jabatan Subjek saat ini	<ul style="list-style-type: none"> • Trainer di salah satu sekolah musik (AL, W1, 17-01-2020, 10-11) 	
	Makna Pekerjaan bagi subjek	<ul style="list-style-type: none"> • Subjek memaknai pekerjaannya sebagai sebuah bentuk pengabdian (AL, W1, 17-01-2020, 635-640) 	
Proses Dinamika Meaningfulness of Work	Otentitas Diri	<ul style="list-style-type: none"> • Subjek merupakan tipikal orang yang suka sharing dan berdiskusi (AL, W1 17-01-2020, 93-95) • Subjek merasa pekerjaannya saat ini sudah 	<ul style="list-style-type: none"> • Subjek mampu bekerja secara profesional meskipun telah memiliki anak (K, W1, 19-02-2020, 24-25) • Subjek mengatasi permasalahan dengan berdiskusi

Kategori Tema	Sub Kategori Tema	Uraian Sub Kategori dan Coding	
		Subjek	Informan
		<p>sesuai (AL, W1, 17-01-2020, 101-102)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Sebelum bekerja subjek merasa tidak percaya diri (AL, W1, 17-01-2020, 141) • Subjek sempat memiliki rasa bosan pada pekerjaannya (AL, W1, 17-01-2020, 161, 163-169) • Subjek memiliki cara untuk mengatasi rasa bosannya (AL, W1, 17-01-2020, 221, 227-236) • Dalam bekerja subjek merupakan orang yang praktis (AL, W1, 17-01-2020, 297) • Pekerjaan subjek saat ini sudah sesuai (AL, W1, 17-01-2020, 300) • Ada keseruan tersendiri saat 	<p>(K, W1, 19-02-2020, 46-48, 85-86)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dalam mengajar subjek menuntun dan membimbing (K, W1, 19-02-2020, 63-64) • Subjek akan berdiskusi dengan koleganya untuk menyelesaikan tugas pekerjaan (K, W1, 19-02-2020, 110-112)

Kategori Tema	Sub Kategori Tema	Uraian Sub Kategori dan Coding	
		Subjek	Informan
		<p>subjek bekerja sebelum menikah (AL, W1, 17-01-2020, 415-421)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tidak ada perbedaan yang signifikan pada saat bekerja ketika subjek sudah menikah (AL, W1, 17-01-2020, 452-454) • Kondisi bekerja sangat berubah ketika subjek sudah memiliki anak (AL, W1, 17-01-2020, 460, 463-475) 	
	Self-Efficacy	<ul style="list-style-type: none"> • Tantangan yang ditemui adalah upgrade kemampuan diri sendiri, teamwork di salah satu tempatnya bekerja kurang solid, dan tidak sepemikiran dengan murid (AL, W1, 17-01-2020, 307- 	<ul style="list-style-type: none"> • Subjek mampu memimpin suatu proyek dengan memberikan ide-ide yang bagus (DC, W1, 16-02-2020, 22-25)

Kategori Tema	Sub Kategori Tema	Uraian Sub Kategori dan Coding	
		Subjek	Informan
		<p>312, 322-329, 356)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kegagalan subjek ketika bekerja adalah saat tidak bisa mengelola mood (AL, W2, 17-03-2020, 7-13) • Subjek akan memahami muridnya dan akan mencari cara lain agar tidak mengulang kesalahan yang sama (AL, W2, 17-03-2020, 44-48) • Subjek merasa yakin mampu mengatasi kegagalan yang dialami (AL, W2, 17-03-2020, 63-69) • Subjek merasa sangat yakin mampu meraih target yang diinginkan (AL, W2, 17-03-2020, 76-82, 85-87) 	
	Self-esteem	<ul style="list-style-type: none"> • Subjek merasa pencapaian 	<ul style="list-style-type: none"> • Subjek tidak pernah

Kategori Tema	Sub Kategori Tema	Uraian Sub Kategori dan Coding	
		Subjek	Informan
		<p>secara fisik itu tidak terlalu penting (AL, W2, 17-03-2020, 90-92)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Subjek pernah melakukan kesalahan ketika bekerja (AL, W2, 17-03-2020, 108-109) 	<p>menunjukkan bahwa dirinya lebih bagus dibanding orang lain (K, W1, 19-02-2020, 52-60)</p>
	Purpose	<ul style="list-style-type: none"> • Pekerjaan sangat penting bagi subjek (AL, W1, 17-01-2020, 490-496) • Kenyamanan merupakan aspek penting dalam bekerja (AL, W1. 17-01-2020, 554-563, 571-574) • Tujuan subjek bekerja adalah untuk mengubah pandangan masyarakat (AL, W1, 17-01-2020, 595-601) • Ada satu sekolah musik yang memiliki 	

Kategori Tema	Sub Kategori Tema	Uraian Sub Kategori dan Coding	
		Subjek	Informan
		<p>misi yang sama dengan subjek (AL, W1, 17-01-2020, 605)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Ikhlas merupakan value penting pada pekerjaan (AL, W2, 17-03-2020, 192-198) 	
	Belongingness	<ul style="list-style-type: none"> • Subjek mampu mengimbangi pola pikir koleganya yang berbeda-beda (AL, W2, 17-03-2020, 11-113) • Subjek mampu membedakan situasi antara pekerjaan dan pribadi (AL, W2, 17-03-2020, 126-128) • Subjek dekat dengan kolega secara pekerjaan skala 9 namun secara pribadi skala 5 (AL, W2, 17-03-2020, 141-142) • Kolega sangat berpengaruh 	<ul style="list-style-type: none"> • Hubungan subjek dengan koleganya bagus (DC, W1, 16-02-2020, 7-8) • Subjek menceritakan permasalahannya pada kolega (DC, W1, 16-02-2020, 11-12) • Subjek merupakan orang yang terbuka dan berani menegur koleganya apabila memang salah (K, W1, 19-02-2020, 12-14, 43-46) • Subjek melibatkan kolega dalam menyelesaikan tugas-tugasnya

Kategori Tema	Sub Kategori Tema	Uraian Sub Kategori dan Coding	
		Subjek	Informan
		<p>bagi subjek (AL, W2, 17-03-2020, 144-148)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Subjek akan melibatkan kolega apabila jenis pekerjaannya memang harus dilaksanakan secara teamwork (AL, W2, 17-03-2020, 151-154) 	(K, W1, 19-02-2020, 110-112)
	Transenden	<ul style="list-style-type: none"> • Subjek merasa saat ini dirinya belum bisa dikatakan sukses (AL, W2, 17-03-2020, 161-163) • Ada banyak orang yang terlibat untuk membentuk subjek saat ini (AL, W2, 17-03-2020, 182-189) 	

Lampiran 12 – Kategorisasi dan *Coding* Subjek 3

Tabel 6.3

Kategorisasi dan *Coding* Tema Wawancara Subjek 3 (EK)

Kategori Tema	Sub Kategori Tema	Uraian Sub Kategori dan Coding	
		Subjek	Informan
Faktor Pengaruh	Cita-cita Subjek	<ul style="list-style-type: none"> • Subjek bukan orang yang idealis terhadap cita-cita (EK, W1, 16-02-2020, 163-167) • Saat SMA subjek ingin kuliah di pertanian (EK, W1, 16-02-2020, 76-78) 	
	Munculnya Keinginan untuk Bekerja	<ul style="list-style-type: none"> • Sejak sekolah subjek sudah terkondisi dengan lingkungan sekitar yang banyak pegawai negeri (EK, W1, 16-02-2020, 99-103) 	
	Subjek Memutuskan untuk Bekerja	<ul style="list-style-type: none"> • Memutuskan bekerja mengalir sesuai dengan kondisi (EK, W1, 16-02-2020, 68-76) 	
	Latar Belakang menjadi Wanita Karir	<ul style="list-style-type: none"> • Subjek dikelilingi oleh banyak orang yang bekerja sebagai 	

Kategori Tema	Sub Kategori Tema	Uraian Sub Kategori dan Coding	
		Subjek	Informan
		pegawai, tentara, dan guru (EK, W1, 16-02-2020, 108-111)	
	Tokoh yang menginspirasi Subjek	<ul style="list-style-type: none"> Orang yang memiliki kemampuan dan konsistensi lebih baik dibanding subjek merupakan orang yang dapat menginspirasi subjek (EK, W1, 16-02-2020, 225-226) 	
Makna Bekerja bagi Subjek	Jabatan Subjek saat ini	<ul style="list-style-type: none"> Pekerja sosial madya (EK, W1, 16-02-2020, 19) 	
	Makna Pekerjaan bagi subjek	<ul style="list-style-type: none"> Pekerjaan merupakan sebuah kewajiban (EK, W1, 16-02-2020, 378) Pekerjaan merupakan tempat untuk mengeksplor diri (EK, W1, 16-02-2020, 386) 	
Proses Dinamika Meaningfulness	Otentitas Diri	<ul style="list-style-type: none"> Subjek memiliki minat dalam bidang 	<ul style="list-style-type: none"> Subjek mendapat tanggung

Kategori Tema	Sub Kategori Tema	Uraian Sub Kategori dan Coding	
		Subjek	Informan
of Work		<p>keterampilan dan memasak (EK, W2, 01-03-2020, 2)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Subjek akan selalu mempelajari dahulu apa yang akan dikerjakan (EK, W2, 01-03-2020, 135-142) • Subjek sudah merasa pekerjaannya sesuai (EK, W2, 01-03-2020, 217-218) • Tidak ada perbedaan antara bekerja sebelum maupun sesudah menikah (EK, W1, 16-02-2020, 292-294) 	<p>jawab lain untuk mengelola makanan bagi anak-anak (DK, W1, 12-04-2020, 8-10)</p>
	Self-Efficacy	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak semua tantangan yang ada diambil oleh subjek (EK, W2, 01-03-2020, 226-231) • Subjek akan mencari celah 	<ul style="list-style-type: none"> • Subjek mampu menyelesaikan permasalahannya dengan yakin (DK, W1, 12-04-2020, 67-71) • Subjek tidak

Kategori Tema	Sub Kategori Tema	Uraian Sub Kategori dan Coding	
		Subjek	Informan
		<p>untuk menyelesaikan permasalahannya (EK, W2, 01-03-2020, 277-278)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Subjek akan tetap merasa berambisi untuk membantu meskipun pernah mengalami kegagalan sebelumnya (EK, W2, 01-03-2020, 330-335) • Subjek akan menerima kegagalan dan merancang rencana lagi agar tidak terulang (EK, W2, 01-03-2020, 339-344) 	<p>mudah patah semangat ketika menemui suatu kegagalan (DK, W1, 12-04-2020, 85-89)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Subjek merupakan orang yang optimis (N, W1, 12-04-2020, 43-47)
	Self-esteem	<ul style="list-style-type: none"> • Subjek menerima semua yang diberikan (EK, W2, 01-03-2020, 427-429) • Subjek pernah difitnah oleh 	

Kategori Tema	Sub Kategori Tema	Uraian Sub Kategori dan Coding	
		Subjek	Informan
		koleganya dan subjek merasa cuek (EK, W2, 01-03-2020, 436-444, 464-466)	
	Purpose	<ul style="list-style-type: none"> • Subjek merasa semua orang harus bekerja baik suami maupun istri (EK, W1, 16-02-2020, 310-321) • Kejujuran dan konsistensi adalah aspek penting dalam bekerja (EK, W2, 01-03-2020, 498) • Tujuan subjek bekerja untuk memenuhi kebutuhan (EK, W2, 01-03-2020, 514) 	
	Belongingness	<ul style="list-style-type: none"> • Subjek merasa cocok dan didukung oleh kolega (EK, W2, 01-03-2020, 556-557) • Subjek saling tolong menolong terkait dengan pekerjaan dengan 	<ul style="list-style-type: none"> • Subjek melibatkan jokeganya dalam menyelesaikan pekerjaan (DK, W1, 12-04-2020, 100-104) • Subjek selalu melibatkan kolega

Kategori Tema	Sub Kategori Tema	Uraian Sub Kategori dan Coding	
		Subjek	Informan
		<p>koleganya (EK, W2, 01-03-2020, 564-573)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Subjek akan melibatkan koleganya dalam melakukan pekerjaannya apabila memang dibutuhkan (EK, W2, 01-03-2020, 584-588) • Kolega sangat mempengaruhi subjek (EK, W2, 01-03-2020, 590-594) 	(N, W1, 12-04-2020, 50-51, 66-67)
	Transenden	<ul style="list-style-type: none"> • Subjek merasa kesuksesan adalah saat merasa nyaman (EK, W2, 01-03-2020, 597) • Keluarga sangat mempengaruhi subjek untuk bisa sampai pada posisi saat ini (EK, W2, 01-03-2020, 606-609) 	